

**PERAN EKSTRAKURIKULER PATROLI KEAMANAN SEKOLAH  
UNTUK PENINGKATAN BUDAYA RELIGIUS DAN DISIPLIN SISWA  
DI MADARUT TAQWA PASURUAN**

**SKRIPSI**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh :**

**MOH AFIF HIDAYATULLOH  
D03218024**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MOH AFIF HIDAYATULLOH

NIM : D03218024

Judul : PERAN EKSTRAKURIKULER PATROLI KEAMANAN  
SEKOLAH UNTUK PENINGKATAN BUDAYA RELIGIUS  
DAN DISIPLIN SISWA DI MA DARUT TAQWA PASURUAN

Dengan ini menyatakan skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi rujukan.

Sidoarjo, 25 Juli 2022



Moh Afif Hidayatulloh

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : MOH AFIF HIDAYATULLOH

NIM : D03218024

Judul : PERAN EKSTRAKURIKULER PATROLI KEAMANAN  
SEKOLAH UNTUK PENINGKATAN BUDAYA RELIGIUS  
DAN DISIPLIN SISWA DI MA DARUT TAQWA PASURUAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Juli 2022

Pembimbing I An.DP1



Ni'matus Sholihah

Pembimbing II



**Prof.Dr.H. Imam Bawani, MA**  
NIP.195208121980031006

**Dr. Arif Mansyuri, M.Pd**  
NIP.197903302014111001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Moh Afif Hidayatulloh ini telah dipertahankan didepan

Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 11 Agustus 2022

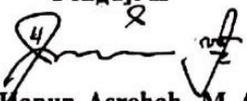


Prof. Dr. Muhammad Thohir, M.Pd  
NIP.197407251998031001

Penguji I

  
Dr. Mukhlisah A.M. MPd  
NIP.1968050619940320001

Penguji II

  
Dr. Hanun Asrohah, M. Ag  
NIP.196804101995032002

Penguji III

  
Prof. Dr. H. Usman Bawani, MA  
NIP.195208171980031006

Penguji IV

  
Dr. Arif Mansyuri, M.Pd  
NIP.197903302014111001



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moh Afif Hidayatulloh  
 NIM : D03218024  
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah & Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam  
 E-mail address : [afifhidayat211@gmail.com](mailto:afifhidayat211@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
 yang berjudul :

**PERAN EKSTRAKURIKULER PATROLI KEAMANAN SEKOLAH**

**UNTUK PENINGKATAN BUDAYA RELIGIUS DAN DISIPLIN SISWA**

**DI MA DARUT TAQWA PASURUAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Oktober 2022

Penulis

( Moh Afif Hidayatulloh )

## ABSTRAK

**Moh Afif Hidayatulloh (D03218024), 2022 Peran Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk Peningkatan Budaya Religius dan Disiplin Siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan.**

**Dosen Pembimbing I Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA dan Dosen Pembimbing II Dr. Arif Mansyuri, M.Pd**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya untuk menyegerakan pelaksanaan program budaya religius maupun budaya disiplin di satuan pendidikan sebagai bentuk pembentukan moral atau karakter bagi siswa-siswi. Dengan ketebalan tingkat religius maupun disiplin yang dimiliki oleh siswa, dalam hal ini perlu adanya upaya penanaman dan peningkatan oleh pihak madrasah, maka segala persoalan terkait kenakalan remaja, kemerosotan kondisi akhlaq dan lain sebagainya akan dapat mudah dikendalikan melalui jenis-jenis program atau pembiasaan tersebut. Dalam upaya pembentukan karakter siswa-siswi banyak sekali pihak yang terlibat, tidak terkecuali dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di dalam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan positif yang pada pelaksanaannya berada diluar jam pelajaran, baik dilakukan di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di MA Darut Taqwa, mendeskripsikan dan menganalisis budaya religius siswa di MA Darut Taqwa, mendeskripsikan dan menganalisis budaya disiplin di MA Darut Taqwa, mendeskripsikan dan menganalisis peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk peningkatan budaya religius dan disiplin siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk peningkatan budaya religius dan disiplin siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis data penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data penelitian ini menggunakan kredibilitas data, triangulasi sumber data, triangulasi metode, triangulasi teori, *member check*, transferabilitas, dan dependabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) peranan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dalam mendukung kegiatan madrasah dilakukan dengan pengabdian kepada madrasah dan sebagai agen kedisiplinan. (2) budaya religius yang ada di MA Darut Taqwa berupa program *ahlan wa sahan talamidz*, dan program sosial keagamaan. (3) budaya disiplin siswa yang ada di MA Darut Taqwa berupa budaya disiplin didalam kelas dan budaya disiplin di lingkungan madrasah. (4) peran Patroli Keamanan Sekolah dalam peningkatan budaya religius dan disiplin siswa adalah dengan memberikan pengawalan, pengondisian, pengontrolan terhadap lingkungan madrasah agar tercipta suasana yang aman dan kondusif. (5) faktor pendukung dan penghambat

peranan Patroli Keamanan Sekolah terletak pada sumber daya yang dimiliki dan kemampuan berkomunikasi.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Patroli Keamanan Sekolah, Budaya Religius, Budaya Disiplin.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Konseptual.....	14
F. Keaslian Penelitian.....	17
G. Sistematika pembahasan .....	22
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>25</b>
A. Teori Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah.....	25
1. Konsep Ekstrakurikuler .....	27
a. Fungsi ekstrakurikuler.....	28
b. Prinsip-prinsip proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler .....	30
2. Konsep Organisasi.....	30
a. Prinsip-prinsip organisasi.....	33
b. Jenis-jenis organisasi.....	39
3. Konsep Patroli Keamanan Sekolah .....	42
a. Visi dan Misi Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah .....	45

b. Tujuan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah.....	46
B. Budaya Religius .....	47
1. Konsep Budaya Religius .....	48
2. Manfaat Budaya Religius .....	51
3. Nilai-Nilai Budaya Religius .....	55
4. Pembentukan Budaya Religius .....	59
C. Budaya Kedisiplinan .....	67
1. Konsep Budaya Kedisiplinan .....	67
2. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan .....	71
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan .....	74
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>80</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	80
B. Lokasi Penelitian.....	81
C. Sumber Data dan Informan Penelitian .....	82
D. Teknik Pengumpulan Data .....	83
E. Teknik Analisis Data .....	92
F. Keabsahan Data .....	94
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>99</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	99
1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Darut Taqwa Pasuruan.....	99
2. Letak Geografis .....	103
3. Profile Madrasah .....	104
4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Darut Taqwa Pasuruan.....	104
5. Visi dan Misi Organisasi Patroli Keamanan Sekolah.....	105
6. Struktur Pengurus Organisasi Patroli Keamanan Sekolah .....	106
7. Deskripsi Informan.....	106
B. Temuan Penelitian.....	110
1. Peran Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah .....	110
2. Implementasi Budaya Religius .....	134
3. Implementasi Budaya Disiplin .....	142
4. Peran Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah Untuk Peningkatan Budaya Religius dan Disiplin Siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan.....	151

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk Peningkatan Budaya Religius dan Disiplin Siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan.....	155
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	158
1. Peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah .....	158
2. Implementasi budaya religius .....	161
3. Implementasi budaya disiplin .....	163
4. Peran Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk Peningkatan Budaya Religius dan Disiplin Siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan.....	164
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk Peningkatan Budaya Religius dan Disiplin Siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan.....	166
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>168</b>
A. Kesimpulan.....	168
B. Saran.....	171
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>173</b>
<b>LAMPIRAN 1 .....</b>	<b>179</b>
<b>LAMPIRAN 2 .....</b>	<b>182</b>
<b>LAMPIRAN 3 .....</b>	<b>206</b>
<b>LAMPIRAN 4 .....</b>	<b>208</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel3.1 <b>Informan Penelitian</b> .....	82
Tabel3.2 <b>Pedoman Observasi</b> .....	91
Tabel3.3 <b>Pedoman Wawancara</b> .....	92
Tabel4.1 <b>Agenda Harian</b> .....	132
Tabel4.2 <b>Agenda Mingguan</b> .....	133
Tabel4.3 <b>Agenda Bulanan</b> .....	133
Tabel4.4 <b>Agenda Tahunana</b> .....	133
Tabel4.5 <b>Jadwal Penjaga Gerbang</b> .....	152
Tabel4.6 <b>Jadwal Penjaga Gerbang</b> .....	152



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 **Struktur organisasi Patroli Keamanan Sekolah ..... 106**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Penanaman budaya religius menjadi suatu fenomena yang penting untuk dikembangkan kepada siswa-siswi di lingkungan sekolah. Telah banyak terjadi kasus-kasus yang mungkin sangat irasional bagi golongan tua terhadap apa saja perbuatan siswa yang mereka langgar di akhir dasawarsa sekarang ini, seperti yang dapat diketahui di beberapa berita maupun sosial media. Kemerosotan kondisi akhlaq generasi muda, mengikisnya kesadaran dalam menjalani norma-norma beragama, dan kenalakan remaja dalam hal ini kenakalan remaja tidak selalu berkonotasi seksual namun bisa menyangkut banyak hal. Kondisi seperti ini tidak dapat terelakkan dari dampak negatif kehadiran globalisasi, seiring dengan kemajuan teknologi yang tidak diimbangi oleh cara menyikapi sehingga generasi muda kita terkesan terlalu dini untuk menerima perubahan zaman yang amat cepat.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, pemberian pendidikan yang proporsional menjadi kebutuhan yang harus dikonsumsi agar dapat menjadi bekal dan lebih siap dalam menghadapi perubahan zaman dan mampu menjawab persoalan zaman yang terus bergerak secara dinamis.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Elis Sumiyati, "Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Akhlaq Siswa Kelas XI di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang," *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020).

<sup>2</sup> Elis Sumiyati, "Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Akhlaq Siswa Kelas XI di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang," *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020).

Pembiasaan budaya religius terlebih dibarengi dengan sikap pribadi disiplin dalam kehidupan siswa sebagai manusia memiliki arti yang sangat penting, sehingga menjadi aspek yang tak dapat dipisahkan dari upaya proses pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan islam dan pembinaan akhlaq termasuk didalamnya terdapat budaya religius, Abdurrahman Saleh mengatakan bahwa setidaknya ada dua kegiatan yang dilaksanakan di madrasah dalam upaya pembinaan akhlaq termasuk budaya religius yaitu dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>3</sup>

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah/madrasah pada jam-jam efektif pelajaran yang waktunya telah diatur dan ditentukan dalam kurikulum.<sup>4</sup>

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi V, ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan proses pembelajaran yang berada di luar program tertulis didalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.<sup>5</sup>

Dalam kegiatan pembiasaan budaya religius siswa di madrasah, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat memiliki peranan yang sangat penting. Namun disamping itu ekstrakurikuler Patroli Keamanan

---

<sup>3</sup> Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 169.

<sup>4</sup> Ayu Najibatul Insiyah dan Harmanto, "Peran kegiatan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Anggotanya di SMP Negeri 2 Bangil," *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2018): 1078.

<sup>5</sup> "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2022 2016).

Sekolah (PKS) juga mengemban amanah dan tanggung jawab dalam upaya pembiasaan budaya religius dan kedisiplinan siswa di madrasah.<sup>6</sup>

Patroli Keamanan Sekolah (PKS) merupakan suatu wadah untuk belajar bagi siswa yang berminat guna mempelajari cara menemukan akar masalah sosial, keselamatan, kelancaran, ketertiban, dan keamanan sekaligus mencari solusi jalan keluar atas segala masalah dalam hal menjaga ketertiban di sekolah/madrasah terutama bagian kelalulintasan di lingkungan madrasah. Patroli Keamanan Sekolah (PKS) sebagai ladang berpartisipasi bagi siswa tingkat SLTP/SLTA yang ingin mempelajari segala hal tentang berlalu lintas dibawah naungan kepolisian. Selaras dengan pendapat Pratama yang menjelaskan bahwa Patroli Keamanan Sekolah (PKS) merupakan kegiatan organisasi di tingkat sekolah yang bergerak di bidang lalu lintas khususnya terkait pengaturan lalu lintas dan penyebrangan di sekitar lingkungan sekolah masing-masing.<sup>7</sup>

Disamping tugasnya mengatur lalulintas di lingkungan madrasah, organisasi Patroli Keamanan Sekolah juga bertujuan untuk dapat mendisiplinkan siswa siswi dalam menaati peraturan di madrasah melalui bentuk kerja sama dengan tim tata tertib. Anggota dari Patroli Keamanan Sekolah dituntut menjaga solidaritas tim, artinya setiap anggota harus dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan. Salah satu dari tujuan itu adalah menegakkan kedisiplinan siswa di madrasah. Sudah menjadi keharusan

---

<sup>6</sup> Monica Ciciliani, "Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Tertib Berlalu Lintas," *Jurnal Kultur Demokrasi* 3, no. 1 (2014): 6.

<sup>7</sup> Ciciliani, 6.

Patroli Keamanan Sekolah mendidik anggotanya yang tergabung untuk berkomitmen menegakkan kedisiplinan di madrasah. Dalam arti anggota Patroli keamanan Sekolah menjadi barisan terdepan atau sebagai suri tauladan dalam hal budaya disiplin bagi siswa-siswi di madrasah.<sup>8</sup>

Pengimplementasian sikap disiplin di lingkungan madrasah dapat dikenali melalui adanya peraturan dan tata tertib madrasah yang diberlakukan oleh bagi semua warga madrasah dan terutama siswa-siswinya. Tanda madrasah yang berhasil menerapkan sikap disiplin adalah madrasah yang menerapkan tata tertib dan disertai sistem pengawasan yang optimal.<sup>9</sup>

Menurut Diknas dalam proses pendidikan di seluruh wilayah Indonesia harus menyertakan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik dalam proses pendidikannya. Ada sebanyak 18 nilai pendidikan karakter diantaranya Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa ingin tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab. Dari semua indikator nilai pendidikan karakter tersebut, madrasah mempunyai hak untuk memprioritaskan salah satu indikator diatas untuk diterapkan di madrasahnyanya juga disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan sekitar

---

<sup>8</sup> Yenni Febrianti dan Listyaningsih, "Strategi Organisasi Organisasi Patroli Keamanan Madrasah (PKM) dalam Menegakkan Kedisiplinan Pada Siswa di MAN 1 Pasuruan," *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 9, no. 3 (2021): 485.

<sup>9</sup> Hanny Mulyawati dan Imas Masturoh, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), 131.

madrasah. Salah satu nilai karakter adalah religius. Religius merupakan sikap atau perilaku yang patuh menjalankan norma-norma agama yang dianutnya.<sup>10</sup>

Budaya religius di madrasah memegang andil besar, karena dengan budaya religius yang diterapkan akan terjadi penanaman nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda hidup mandiri dengan memfasilitasi pembuatan keputusan moral yang bertanggung jawab. Dengan kata lain, penerapan budaya religius merupakan kegiatan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan kedalam diri siswa. Dan madrasah merupakan tempat internalisasi religius kepada siswa, supaya siswa mempunyai pondasi yang kokoh dalam membentuk karakter yang luhur, serta menjadi dasar sikap siswa untuk menghadapi perkembangan zaman.<sup>11</sup>

Budaya religius apabila ditanamkan dan dibiasakan melalui kegiatan sehari-hari sesuai dengan tuntunan agama kemudian dilaksanakan secara kontinyu, maka akan tercipta iklim-iklim pendidikan yang bernafaskan budaya religius. Budaya religius merupakan proses panjang yang nantinya akan mengantarkan peserta didik menjadi pribadi siswa yang lebih bermoral sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya di segala aspek. Pendidikan moral dapat diaplikasikan pada nilai-nilai agama di sekolah. Maka untuk mewujudkan pendidikan moral berlandaskan nilai spiritual, penyelenggara

---

<sup>10</sup> Dwi Rully Handoyo Putri, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Remaja Islamic Center (REMISTER) dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi, Jember, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020), 9.

<sup>11</sup> Sumiyati, "Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Akhlaq Siswa Kelas XI di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang," 24.

pendidikan harus memperhatikan penanaman nilai-nilai religius di setiap aspek aktivitas pembelajarannya.<sup>12</sup>

Dengan begitu, budaya religius adalah perwujudan nilai-nilai beraroma Islami yang diterapkan oleh seluruh warga madrasah sebagai dasar berpikir maupun berperilaku. Maka dari itu proses penanaman nilai-nilai religius dapat direalisasikan melalui kebijakan kepala madrasah, proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan untuk berperilaku secara masif agar tercipta budaya religius yang kuat dalam lingkungan madrasah.<sup>13</sup>

Begitu pula dengan sikap disiplin yang merupakan bagian dari indikator nilai pendidikan karakter yang harus dikembangkan oleh sekolah/madrasah. Sikap disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan, peraturan, dan tata tertib. Pada dasarnya sikap disiplin itu terbentuk dari kebiasaan hidup yang teratur dan menghargai pekerjaannya, dalam hal ini siswa sebagai peserta didik mempunyai rutinitas belajar dalam menjalani proses pendidikan.<sup>14</sup> Disiplin adalah sikap mental. Disiplin hakikatnya adalah sebuah pernyataan sikap mental seseorang yang kemudian dicerminkan melalui perilaku taat dan patuh dengan penuh kesadaran mengemban tugas tanggung jawab dalam

---

<sup>12</sup> Wasito dan Moh. Turmudi, "Penerapan Budaya Religius di SD Al Mahrusiyah," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 1 (2018): 3.

<sup>13</sup> Muhammad Nur Hakim, "Upaya Kepala Madrasah dalam Membina Budaya Religius," *Jurnal Improvement* 5, no. 1 (2018): 79.

<sup>14</sup> Khoiriyatul Muallifa, "Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Disiplin Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri" (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 4.

rangka mencapai suatu tujuan. Menurut Tulus Tu'u bahwa disiplin merupakan bagian dari sarana pendidikan yang dapat menjembatani peserta didik dalam mencapai kesuksesan di sekolah dalam hal kegiatan pembelajaran.<sup>15</sup>

Tujuan disiplin pada peserta didik adalah mengarahkan peserta didik agar mereka dapat belajar mengenai hal-hal baik yang nantinya akan berguna dan bermanfaat bagi diri mereka dalam menghadapi masa dewasanya. Kelak, dengan disiplin akan membawanya ke arah kehidupan yang bahagia, berhasil, serta penuh kasih sayang. Disiplin ditinjau dari tujuan jangka pendek ialah membuat peserta didik menjadi terlatih dan terkontrol dengan cara memberi pengetahuan pada mereka akan bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau bentuk perilaku baru yang asing bagi diri peserta didik. Kemudian tujuan jangka panjang sikap disiplin bagi peserta didik adalah perkembangan pengendalian diri dan pengarahan diri sendiri. Dalam arti, peserta didik yang menerapkan sikap disiplin akan tidak mudah terpengaruh dari pihak luar yang kurang baik karena mereka mempunyai jati diri sebagai fondasi hidup yang telah tertanam sebagaimana diperoleh dari penerapan sikap disiplin.<sup>16</sup>

Disiplin melalui keterpaksaan biasanya akan dilaksanakan secara terpaksa pula. Rasa terpaksa akan timbul karena takut dikenakan sanksi apabila melakukan pelanggaran terhadap peraturan atau tata tertib. Adanya

---

<sup>15</sup> Ria Susanti Johan, "Peran Motivasi dan Disiplin dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi IPS," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 3 (2014): 277.

<sup>16</sup> Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 226.

pengawasan dari pemimpin akan timbul sikap disiplin, adanya pengawasan dari guru akan timbul sikap disiplin, adanya pemantauan dari orang dewasa akan timbul sikap disiplin. Begitu sebaliknya, tidak adanya pengawasan dari pemimpin, guru, orang dewasa dan lain sebagainya menyebabkan semakin besar peluang untuk melakukan pelanggaran atas aturan dan tata tertib yang berlaku. Sebenarnya untuk menegakkan sikap disiplin tidak selalu bergantung pada pengawasan orang lain, namun berawal dari kesadaran dalam diri sendiri. Bahkan sikap disiplin yang muncul dari kesadaran diri sendiri itu yang menjadi penting, sebab seseorang atau siswa tidak lagi merasa tertekan atau dihantui rasa keterpaksaan dalam menegakkan sikap disiplin disetiap langkahnya. Penerapan sikap disiplin berlaku bagi semua siswa terlebih warga madrasah, dan sikap disiplin dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, teman, atau saudara.<sup>17</sup>

Terkait urgensi penerapan budaya religius dan budaya disiplin bagi seluruh warga madrasah termasuk siswa-siswi, jajaran guru, petugas administrasi, dan juga kepala sekolah, peneliti memandang bahwa di MA Darut Taqwa Sengonagung merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang telah lama menerapkan konsep budaya tersebut. Terlepas dari berbagai upaya dan berbagai lapisan pendukung terciptanya budaya religius dan budaya disiplin di madrasah ini, sudah barang tentu kehadiran kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler turut memegang peran yang berarti. Oleh

---

<sup>17</sup> Ayatullah, "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 2 (2020): 219.

karena budaya sekolah yang telah dimiliki, sehingga madrasah memiliki citra positif bagi pandangan masyarakat dan membuatnya mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang menjadi kompetitornya mengingat letak geografis madrasah ini banyak berdiri sekolah sederajat baik berstatus negeri maupun swasta.

Madrasah Aliyah Darut Taqwa merupakan madrasah berstatus swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Darut Taqwa Purwosari Pasuruan. Madrasah Aliyah Darut Taqwa sudah berdiri sejak tahun 1993 dan mempunyai alamat lengkap di Jl. Pesantren Ngalah No. 16 Pandean, Sengonagung, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Berada di tengah perkampungan Pandean yang dikelilingi hamparan sawah dan pemandangan alam yang indah menambah kenyamanan belajar, jauh dari keramaian dan bisingnya kota. Pertahun 2022 madrasah ini masih memegang predikat akreditasi dengan nilai A.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Pasuruan ini terdapat ekstrakurikuler siswa di sekolah yang biasa disebut dengan Patroli Keamanan Sekolah (PKS). Ekstrakurikuler tersebut menjadi kegiatan yang paling bergengsi di kalangan siswa terlebih ekstrakurikuler ini memiliki anggota yang dominan laki-laki. Sehingga menjadikan siswa yang bergabung dalam anggota PKS harus menjadi teladan bagi siswa yang lain terutama dalam segi penegak

---

<sup>18</sup> Wawancara bersama bapak As'ad selaku salah satu tenaga pendidik, pada tanggal, 23 Maret 2022.

disiplin di madrasah. Peneliti juga melihat adanya sikap tanggung jawab dan kedisiplinan yang tinggi pada diri anggota Patroli Keamanan Sekolah (PKS) yang dibuktikan dengan perbedaan tingkat tanggung jawab siswa pada umumnya dengan siswa yang menjadi bagian anggota Patroli Keamanan Sekolah. Kemudian sikap disiplin yang lebih unggul dari siswa yang lain secara umum. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tanggung jawab kegiatan yang diamanahkan pihak madrasah kepada anggota Patroli Keamanan Sekolah (PKS) seperti melatih upacara bendera, mengawasi kegiatan doa bersama setiap pagi, mengawal kegiatan sholat dhuhur berjamaah, mengatur lalu lintas jalan sekitar madrasah pada jam masuk sekolah, menyisir kawasan madrasah pada jam pulang sekolah, dan kegiatan-kegiatan madrasah yang lain. Dimana kegiatan-kegiatan tersebut harus dilakukan sesuai dengan waktu dan target yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk Peningkatan Budaya Religius dan Kedisiplinan Siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas maka penelitian ini terfokus pada peran organisasi Patroli Keamanan Sekolah dan peningkatan budaya religius dan kedisiplinan siswa yang diuraikan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di MA Darut Taqwa ?

2. Bagaimana implementasi budaya religius siswa di MA Darut Taqwa ?
3. Bagaimana implementasi budaya disiplin siswa di MA Darut Taqwa ?
4. Bagaimana peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk peningkatan budaya religius dan disiplin siswa di MA Darut Taqwa?
5. Adakah faktor pendukung dan penghambat peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk peningkatan budaya religius dan disiplin siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas kemudian penelitian ini bertujuan untuk;

1. Mendeskripsikan menganalisis peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di MA Darut Taqwa.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi budaya religius siswa di MA Darut Taqwa.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi budaya disiplin siswa di MA Darut Taqwa.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk peningkatan budaya religius dan disiplin siswa di MA Darut Taqwa.
5. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk peningkatan budaya religius dan disiplin siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang ditinjau secara teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya meliputi:

##### **1. Segi Teoritis**

- a. Penelitian skripsi diharapkan dapat menambah keilmuan dibidang pendidikan terkhusus dalam peningkatan budaya religius dan budaya kedisiplinan.
- b. Peneliti menaruh harapan besar agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan andil dalam keberlanjutan program-program yang ada di lembaga sekaligus menjadi bahan rujukan apabila diperlukan untuk melaksanakan hal yang serupa.

##### **2. Segi Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Dalam usaha penyusunan penelitian ini, yang diharapkan peneliti tidak lain adalah sebagai tempat menambah pengalaman sekaligus pengetahuan-pengetahuan baru demi mendapatkan data-data yang faktual tentang peran organisasi patroli keamanan sekolah untuk peningkatan budaya religius dan kedisiplinan siswa, dan pada akhirnya peneliti juga mendapat kesempatan baru dalam usaha memperdalam menyusun karya ilmiah dalam disiplin ilmu manajemen pendidikan islam sekaligus sebagai langkah penyelesaian program Strata Satu (S-1) di Program Studi Manajemen

Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

b. Bagi Objek Penelitian

- 1) Peneliti berharap besar agar nantinya hasil dari penyusunan karya ilmiah ini dapat memberikan sumbangsih kepada lembaga pendidikan terkait dalam melakukan praktik pendidikan, khususnya mengenai peran organisasi patroli keamanan sekolah untuk peningkatan budaya religius dan kedisiplinan siswa.
- 2) Hasil akhir dari penyusunan karya ilmiah ini juga dapat dijadikan bahan pandangan, media evaluasi, atau alat ukur dari mutu madrasah, sehingga nantinya dapat mengembangkan kualitas diri madrasah yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan selaras perkembangan zaman terutama mengenai peningkatan budaya religius dan disiplin siswa.

c. Bagi Pihak Lain

Peneliti dengan rasa keikhlasan hati berharap agar nantinya karya ilmiah ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan rujukan bagi pihak lain dalam pelaksanaan karya ilmiah atau yang sejenis mengenai peran organisasi patroli keamanan sekolah dan peningkatan budaya religius dan kedisiplinan siswa.

## E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan bentuk penafsiran juga sebagai alat penegasan istilah yang diperlukan peneliti sebagai pedoman dalam usaha menelaah inti permasalahan yang nyata. Judul penelitian ini mengenai peran organisasi patroli keamanan sekolah untuk peningkatan budaya religius dan kedisiplinan siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan. Untuk membantu menafsirkan maksud yang terkandung dalam judul diatas maka diperlukan beberapa definisi dari penggalan kata yang terkandung didalamnya. Komponen ini berfungsi sebagai cara meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam mengutip pengertian atau mengambil penjelasan yang dilakukan peneliti. Adapun penggalan kata inti yang digunakan untuk memperoleh pengertian adalah sebagai berikut:

1. Peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah
  - a. Peran

Definisi peran menurut Riyadi, menjelaskan bahwa peran merupakan sebuah kecenderungan dari konsep yang telah ada disebabkan oleh suatu pihak oposisi dalam kehidupan masyarakat. Dengan peran, seseorang sebagai individu maupun organisasi akan memainkan perilaku yang sesuai dengan apa yang menjadi harapan orang atau lingkungan di sekitarnya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J Lengkong, dan Joorie M Buru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 48 (2017): 2.

b. Ekstrakurikuler

Usman dan Setyowati, menurutnya ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang berlangsung diluar jam pelajaran kemudian pelaksanaannya dapat didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, kegiatan ini dimaksudkan untuk memperkaya atau memperluas tingkat pengetahuan serta pengalaman peserta didik.<sup>20</sup>

c. Patroli Keamanan Sekolah

Chrysnanda menuturkan bahwa Patroli Keamanan Sekolah (PKS) merupakan sebuah organisasi sebagai ladang wahana bagi siswa-siswi di tingkat sekolah SMP atau SMA yang berminat untuk mempelajari akar persoalan sosial di lingkungan sekolah sekaligus mencari solusi-solusi upaya penanganannya.<sup>21</sup>

2. Budaya Religius

Kata budaya menurut Kotter, mengartikan sebagai bentuk pola perilaku, seni, kepercayaan, komunitas dan bentuk karya lain dari hasil olah pikir manusia sehingga dapat mencerminkan suatu kondisi masyarakat atau lingkungan.<sup>22</sup> Kemudian pengertian religius dari Nurcholis Madjid, religius adalah himpunan tingkah pola manusia yang

<sup>20</sup> Supiani, Dewi Muryati, dan Ahmad Saefulloh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Kota Palangkaraya Secara Daring," *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 1, no. 1 (2020): 30.

<sup>21</sup> Ayu Najibatul Insiyah dan Harmanto, "Peran kegiatan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Anggotanya di SMP Negeri 2 Bangil," *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2018): 1078.

<sup>22</sup> Amru Almu'tasim, "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2016): 108.

mampu membentuk pribadi luhur sesuai dengan keyakinan kepada tuhan yang dianutnya.

Dengan begitu budaya religius adalah menciptakan suasana atau iklim kehidupan yang bernafaskan nilai-nilai ajaran agama. Dalam konteks sekolah/madrasah berarti usaha menanamkan suasana kehidupan keagamaan yang dampaknya akan mempengaruhi suatu pandangan hidup yang berlandaskan norma-norma agama yang biasa diwujudkan di sekolah.<sup>23</sup>

### 3. Budaya Kedisiplinan

Istilah budaya menurut Kotter, mengartikan sebagai bentuk pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan dan bentuk karya lain dari hasil pemikiran manusia yang dapat menampilkan suatu kondisi masyarakat atau penduduk.<sup>24</sup> Kemudian pengertian disiplin menurut Suharsimi Arikunto yang menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu yang ditransmisikan dengan pengendalian diri seseorang melalui bentuk peraturan atau tata tertib yang diberlakukan dan didukung oleh kesadaran yang ada ada pada kata hatinya.

Maka dari itu budaya kedisiplinan adalah usaha menciptakan bentuk pola perilaku yang sadar, taat, dan patuh terhadap tata tertib yang

<sup>23</sup> Elis Sumiyati, "Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Akhlaq Siswa Kelas XI di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang," *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020).

<sup>24</sup> Almu'tasim, "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam," 108.

berlaku dan akan lebih sempurna apabila penerapan sikap disiplin tergerak dari dalam hati, tidak bergantung pada orang lain.<sup>25</sup>

#### **F. Keaslian Penelitian**

Sebagai bahan pertimbangan sekaligus sebagai acuan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu pelengkap dari sudut pandang dan inovasi yang berbeda. Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian yang terdahulu, disini peneliti menemukan karya penelitian yang memiliki topik serupa, diantara karya penelitian tersebut adalah:

1. Skripsi berjudul “Pengelolaan Budaya Religius dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat”.<sup>26</sup> Oleh Wal Unsa (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh) pada tahun 2018. Fokus penelitian Wal Unsa mendeskripsikan pengelolaan budaya religius dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan penelitian ini fokus mendeskripsikan peran organisasi Patroli Keamanan Sekolah dan peningkatan budaya religius dan kedisiplinan siswa. Perbedaan penelitian Wal Unsa terhadap karya ilmiah ini terdapat pada subyek minor, yaitu pada penelitian ini menggunakan subyek minor berupa peningkatan budaya religius dan kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan subyek minor berupa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Lokasi

<sup>25</sup> Ayatullah, “Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah.”

<sup>26</sup> Wal Unsa, “Pengelolaan Budaya Religius dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat” (Skripsi, Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018).

penelitian Wal Unsa dilakukan di SMP Negeri 1 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, sedangkan penelitian ini dilakukan di MA Darut Taqwa Pasuruan. Teori yang digunakan Wal Unsa adalah teori dari P.J Zoelt Mundelder, Rahmat, Edie Suharto, dan Wahjosumidjo. Sedangkan teori ini menggunakan dari Yuwono, James D Money, Anas Salahudin, dan Charles Schaefer. Metode penelitian yang digunakan Wal Unsa dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang sama, yaitu menggunakan jenis kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa perencanaan budaya religius sudah diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi belum berjalan dengan maksimal sebagaimana mestinya. Implementasi budaya religius pada kegiatan ekstrakurikuler membawakan hasil yang positif bagi pengembangan siswa-siswi apabila dikelola dengan baik.

2. Skripsi berjudul “Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Disiplin Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri”.<sup>27</sup> Oleh Khoiriyatul Muallifa (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) tahun 2019. Fokus penelitian Khoiriyatul Muallifa berfokus pada peran organisasi siswa intra sekolah dan sikap tanggung jawab serta disiplin siswa. Sedangkan penelitian ini terfokus pada peran organisasi Patroli Keamanan Sekolah dan peningkatan budaya religius dan kedisiplinan

---

<sup>27</sup> Khoiriyatul Muallifa, “Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Disiplin Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri” (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

siswa. Perbedaan penelitian Muhammad Argian AR terhadap penelitian ini terletak dari segi subyek mayor, dimana subyek mayor penelitian Khoiriyatul Muallifa adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), sedangkan penelitian ini subyek mayornya organisasi Patroli Keamanan Sekolah (PKS). Lokasi penelitian yang dilakukan Khoiriyatul Muallifa dilakukan di MAN 2 Kediri, sedangkan penelitian ini berlokasi di MA Darut Taqwa Pasuruan. Teori yang digunakan Khoiriyatul Muallifa adalah menggunakan teori Albert Einstein, Marzuki, dan Muwafik saleh. Sedangkan dalam penelitian ini teori menggunakan dari Yuwono, James D Money, Anas Salahudin, dan Charles Schaefer. Metode penelitian yang digunakan Khoiriyatul Muallifa menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian Khoiriyatul Muallifa membeberkan bahwa peran OSIS dalam upaya peningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri adalah upaya pembentuk sikap tanggung jawab dan disiplin siswa, penghindar siswa dari pengaruh kurang baik, pemberi kesempatan dalam mengembangkan potensi terutama dalam mengembangkan sikap tanggung jawab serta disiplin siswa, penegak persatuan kesatuan yang kokoh dan akrab di madrasah. berikutnya, berbagai kendala yang dihadapi OSIS dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri meliputi kurangnya kesempatan waktu untuk

melaksanakan tanggung jawab dan kurangnya unsur latihan untuk pengurus OSIS. Strategi yang dilakukan dalam mengatasi tantangan tersebut adalah pembina memberikan evaluasi dan motivasi kepada seluruh pengurus OSIS. Kemudian pelaksanaan kegiatan OSIS dilaksanakan ketika KBM telah usai dan ketika hari libur. Serta mengikuti kegiatan pelatihan di luar OSIS yang mendukung upaya peningkatan sikap tanggung jawab dan disiplin siswa.

3. Skripsi berjudul “Peran Organisasi Pasukan Penegak Disiplin Madrasah dalam Membentuk Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo)”<sup>28</sup> Oleh Robieth Hadi Saputra (IAIN Ponorogo) pertahun 2021. Fokus penelitian Robieth Hadi Saputra terfokus pada peranan organisasi siswa pasukan penegak disiplin madrasah dan membentuk perilaku disiplin siswa, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada peran organisasi Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dan peningkatan budaya religius dan kedisiplinan siswa. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian Robieth Hadi Saputra terletak pada subyek mayor, dimana penelitian Robieth Hadi Saputra subyek mayornya adalah organisasi pasukan penegak disiplin madrasah, sedangkan penelitian ini subyek mayornya adalah organisasi patroli keamanan sekolah. Lokasi Penelitian Robieth Hadi Saputra dilakukan di MIN 7 Ponorogo, sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di MA

---

<sup>28</sup> Robieth Hadi Saputra, “Peran Organisasi ‘Pasukan Penegak Disiplin Madrasah’ dalam Membentuk Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo)” (Skripsi, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

Darut Taqwa Pasuruan. Teori yang digunakan Robieth Hadi Saputra menggunakan teori Chester J. Bernard, Zuchdi, dan Robbins. Sedangkan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Yuwono, James D Money, Anas Salahudin, dan Charles Schaefer. Metode penelitian yang digunakan oleh Robieth Hadi Saputra menggunakan jenis kualitatif deskriptif, dan sama halnya dengan metode penelitian yang digunakan pada karya ilmiah ini. Hasil dari skripsi Robieth menunjukkan bahwa keterlibatan organisasi pasukan penegak disiplin madrasah untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa (studi kasus di MIN 7 Ponorogo) bisa dilakukan dengan membentuk keorganisasian yang mana dalam komunitas tersebut terbesit berbagai program kerja yang menunjang pada tindakan bersikap disiplin dan tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban program yang menjadi aktivitasnya. Adapun bentuk dari komunitasnya adalah Pasukan Penegak Kedisiplinan Madrasah. Bentuk kegiatan yang dapat menunjang sikap siswa kearah disiplin dan tanggung jawab adalah seperti pengaturan sholat berjamaah, pengondisian doa bersama dan lain sebagainya.. *Kedua*, komponen pendorong dalam pembentukan perilaku disiplin dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh organisasi intra sekolah PPDM MIN 7 Ponorogo antara lain: terbentuknya peraturan tata tertib madrasah, adanya *controlling* dari pihak madrasah, adapun faktor penghambatnya adalah banyak dari siswa yang kurang memahami akan tata tertib yang ditegakkan sehingga

masih ditemukan siswa yang melakukan perbuatan yang menyimpang, kurang dukungan dari para orang tua murid, sebab sebagian dari wali murid bekerja di mancanegara. *Ketiga*, hasil pengembangan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VI terhadap organisasi intra sekolah PPDM di MIN 7 Ponorogo. Upaya madrasah dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawabn siswa melalui organisasi PPDM di MIN 7 Ponorogo merupakan hal yang progresif yang mungkin dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain. Karena berkat adanya organisasi tersebut siswa menjadi paham akan pengelolaan manajemen konflik dan manajemen waktu bagi diri mereka.

Jadi, yang membedakan penelitian ini dengan beberapa penelitian diatas adalah penelitian ini di subyek mayor terfokus pada peranan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah, sedangkan ketiga penelitian diatas subyek mayornya membahas terkait pasukan penegak disiplin madrasah, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dan membahas kegiatan ekstrakurikuler secara umum.

#### **G. Sistematika pembahasan**

Pada prinsipnya untuk dapat lebih mudah memahami isi dari penelitian ini maka diperlukan sistematika penulisan yang terstruktur dan dalam penyusunan sistematika pembahasan akan terbagi menjadi beberapa pembagian bab diantaranya sebagai berikut,

Pada bab pertama mengenai pendahuluan, didalam bab ini peneliti terfokus pada bahasan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan

manfaat penelitian, definisi konseptual, keontetikan penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Dilanjut pada bab kedua peneliti mengurai tentang tinjauan pustaka yang didalamnya terdiri: *Pertama*, Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah, adapun indikatornya yaitu: pengertian ekstrakurikuler, manfaat Organisasi, jenis-jenis organisasi, pengertian Patroli Keamanan Sekolah, fungsi Patroli Keamanan Sekolah, tujuan Patroli Keamanan Sekolah, dan peran Patroli Keamanan Sekolah. *Kedua*, Budaya religius, indikatornya yaitu, pengertian budaya religius, manfaat budaya religius, nilai-nilai budaya religius, dan pembentukan budaya religius. *Ketiga*, Budaya Kedisiplinan, indikatornya yaitu: pengertian budaya kedisiplinan, faktor yang membentuk perilaku disiplin, dan bentuk-bentuk kedisiplinan.

Bab ketiga peneliti akan berusaha untuk menjelaskan sekaligus menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan yang terkahir yakni pedoman penelitian.

Bab keempat peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan terjun lapangan yang diantaranya deskripsi lokasi penelitian yakni di sekolah Madrasah Aliyah Darut Taqwa Pasuruan yang didalamnya mencakup sub bab lokasi penelitian, profil lembaga, sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Darut Taqwa Pasuruan dan struktur organisasi sekolah. Komponen selanjutnya terdiri dari deskripsi informan penelitian serta bagian ketiga terbangun dari pendeskripsian hasil penelitian

yang dilakukan dan bagian akhir ialah analisis dan kajian data hasil penelitian.

Dan dibab terakhir yakni bab lima peneliti menguraikan beberapa sub bab yang terdiri dari, penutup, kesimpulan dari hasil penelitian sekaligus saran sebagai upaya pemberian komentar yang membangun demi kesempurnaan penyusunan karya ilmiah di lain kesempatan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Teori Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal. Sekolah sebagai tempat yang paling dimungkinkan untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Di sekolah juga para murid berkesempatan untuk dapat mengekspresikan potensi mereka dan belajar dengan tingkat optimal. Salah satu tugas siswa adalah belajar. Selain belajar, siswa juga disarankan untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang ada dalam sekolah agar mereka dapat memperluas wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan. Kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya terdapat organisasi pendidikan, merupakan wadah berkumpulnya berbagai orang yang berkompeten dibidangnya dengan berbagai pula latar belakang yang dihadapinya namun tetap dalam usaha mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah memiliki beberapa manfaat yaitu melatih kerjasama, melatih emosional, berkomunikasi serta mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa.<sup>29</sup> Ekstrakurikuler sekolah diharapkan dapat menampung hasrat dan potensi siswa sekaligus mempertajam minat dan bakatnya sebagai keterampilan pendukung dalam mencapai kesuksesan hidup. Peran serta dan partisipasi aktif siswa dalam berorganisasi dan

---

<sup>29</sup> Elinnawati dan Khairani, "Pemanfaatan Waktu Belajar Oleh Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)," *Neo Konseling* 1, no. 2 (2019): 2.

berbagai kegiatan di dalamnya diharapkan menyumbangkan nilai manfaat yang berguna bagi diri mereka.<sup>30</sup>

Di ranah pendidikan formal mungkin sudah menjadi hal yang lumrah jika lembaga tersebut memiliki dua jenis kegiatan organisasi sekolah, yakni organisasi intrakurikuler dan organisasi ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang memuat nilai positif yang pelaksanaannya biasa dilakukan diluar jam pelajaran, baik dilakukan di dalam ataupun diluar lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini hadir untuk memfasilitasi anak didik dalam mengembangkan potensi, minat, bakat, dan ketertarikan mereka. Keikutsertaan siswa-siswi dalam mengikuti ekstrakurikuler memberikan dampak positif besar bagi diri mereka, sehingga menjadi hal yang penting untuk bergabung didalamnya. Kegiatan ekstrakurikuler siswa dibutuhkan keseriusan dan keaktifan, dengan begitu akan timbul sikap kemandirian, kreativitas, dan percaya diri dalam menghadapi masalah yang berada dihadapannya dengan bijak.<sup>31</sup> Kegiatan ekstrakurikuler menjadi aspek pelengkap dari kurikulum sekolah, yang dalam implementasinya siswa akan diberikan ruang seluas-luasnya untuk mengekspresikan diri sesuai potensi masing-masing.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Ni Putu Winda Susanti, Anjuman Zuhri, dan Made Ary Meitriana, "Studi Komparatif Tentang Prestasi Belajar Antara Siswa yang Aktif dan Tidak Aktif dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 1 Negara Tahun Ajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 10, no. 1 (2018): 78.

<sup>31</sup> Nadya Putri Saylendra, "Organisasi Ekstrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembangan Disiplin Siswa (Studi Deskriptif terhadap Ekstrakurikuler Paskibra SMAN 6 Bohor)," *Jurnal Civics* 1, no. 1 (2016): 23.

<sup>32</sup> Kiki Regiani, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Organisasi Siswa terhadap Hasil Belajar Akademik Siswa di SMP Negeri 15 Surabaya," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 3.

## 1. Konsep Ekstrakurikuler

Yudi Prasetyo mendefinisikan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam mata pelajaran dalam rangka memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat dan bakat mereka yang dibina oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan di lembaga sekolah. kemudian menurut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan peserta didik yang tidak tercantum dalam dokumen kurikulum, disamping itu kegiatan tersebut berguna untuk mengembangkan kemampuan diri siswa serta mendukung tercapainya tujuan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak dari wali siswa yang lebih memilih sekolah yang banyak memiliki kegiatan ekstrakurikuler, hal itu dikarenakan dengan kegiatan ekstrakurikuler dipercaya dapat menumbuhkan bakat bagi peserta didik.<sup>33</sup>

Pendapat yang sedikit berbeda datang dari Usman dan Setyowati, menurutnya ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang berlangsung diluar jam pelajaran kemudian pelaksanaannya dapat didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, kegiatan ini dimaksudkan untuk memperkaya atau memperluas tingkat pengetahuan serta pengalaman peserta didik. Ekstrakurikuler juga merupakan salah

---

<sup>33</sup> Zulkifli dan Wiridanengsih, "Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di SMA Negeri 5 Padang," *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 3 (2020): 201.

satu jawaban atas usaha mengasah kesenian yang dimiliki oleh siswa. Dengan mengasah seni yang dimiliki, diharapkan peserta didik dapat tumbuh berkembang dan menjadi generasi yang tidak hanya bermodalkan kecerdasan intelektualnya saja, namun dapat memanfaatkan hasil olah pikirnya berbentuk kesenian.<sup>34</sup>

Kegiatan ini selain dilaksanakan di lingkungan sekolah, juga dapat dilaksanakan di luar lingkungan sekolah untuk memperkaya dan memperdalam wawasan pengetahuan, keterampilan, dan kreatifitas siswa yang telah ditekuni dari berbagai mata pelajaran di ruang sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler juga diproyeksikan sebagai ladang atau tempat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari program kurikuler yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi lingkungan sekitar.<sup>35</sup>

a. Fungsi ekstrakurikuler

Menurut penuturan dari Aqip dan Sujak, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di satuan lembaga pendidikan memiliki 4 fungsi secara umum, diantaranya sebagai berikut;

- 1) Fungsi pengembangan, dalam artian bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai peran pembantu dalam mendukung perkembangan pribadi siswa dengan metode

<sup>34</sup> Supiani, Dewi Muryati, dan Ahmad Saefulloh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Kota Palangkaraya Secara Daring," *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 1, no. 1 (2020): 30.

<sup>35</sup> Iwan, "Signifikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menciptakan Lingkungan Pendidikan Humanis," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 135.

penyesuaian minat, penggalian potensi, dan pemberian tempat sebagai pembentukan karakter dan penyuluhan kepemimpinan.

- 2) Fungsi sosial, ialah kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab kepada sesama, memberikan panggung kepada peserta didik untuk memperlebar pengalaman aspek sosial, gerakan sosial, keterampilan berjiwa sosial, dan penghayatan nilai moral dan sosial.
- 3) Fungsi kreatif, fungsi pada bagian ini menafsirkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan suasana rileks, enjoy, menyenangkan serta menggembarakan sehingga mendukung proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memancing atau menggiring kehidupan di lingkungan sekolah menjadi lebih menarik dan menantang bagi pribadi siswa.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni fungsi lain dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai pendukung kesempatan mengembangkan persiapan karir peserta didik melalui berbagai aktivitas yang diikutinya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Supiani, Muryati, dan Saefullloh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Kota Palangkaraya Secara Daring," 31.

b. Prinsip-prinsip proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Beberapa prinsip proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut pandangan Oteng Sutisna yaitu sebagaimana dijelaskan berikut ini;

- 1) Seluruh personil administrasi sekolah, jajaran dewan guru, dan peserta didik dilibatkan dalam mengembangkan program.
- 2) Kerja sama tim merupakan unsur mendasar.
- 3) Dikotomi dalam pelibatan hendaknya dihindari.
- 4) Proses lebih diutamakan daripada hasil.
- 5) Program bagi peserta didik hendaknya lebih luas dan seimbang.
- 6) Memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- 7) Program disesuaikan dengan nilai-nilai pendidikan dan mempertimbangkan tingkat efisiensi pelaksanaan.
- 8) Adanya hubungan timbal balik terkait motivasi dengan guru pengajar kelas.<sup>37</sup>

## 2. Konsep Organisasi

Manusia sebagai individu adalah makhluk sosial yang memiliki kecenderungan untuk hidup di tengah masyarakat dan salah satu ciri sebagai manusia adalah mampu mengatur, mengelola, dan

---

<sup>37</sup> Nova Andriani, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas X di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru T.A 2019/2020" (Skripsi, Pekanbaru, Universitas Islam Riau, 2020), 14, Perpustakaan (Perpustakaan).

mengorganisir aktivitasnya dalam usaha meraih suatu tujuan. Namun oleh karena berbagai kelemahan yang dimiliki mengakibatkan terkendalanya mencapai suatu tujuan tanpa adanya kerjasama. Peristiwa seperti itu kiranya yang dapat mendasari manusia untuk hidup dalam berorganisasi.<sup>38</sup>

Ditinjau dari segi sosial filosofis, pada prinsipnya organisasi itu bisa hadir atau eksis karena memang diadakan oleh manusia. Organisasi tidak mungkin terlahir begitu saja tanpa campur tangan manusia, jadi memang manusianya sendiri yang membuat organisasi bisa eksis, boleh dibilang organisasi merupakan hasil karya manusia. Organisasi diciptakan manusia sedikitnya memiliki 2 alasan yaitu, *pertama*, ditinjau dari sifat atau kodrat manusia yang merupakan makhluk sosial, makhluk yang tidak dapat terpisahkan dari orang lain, hidup ditengah masyarakat, pada puncaknya dianggap sebagai makhluk yang berorganisasi, *kedua*, karena berbagai kepentingan atau tujuan yang tidak akan dapat dicapai tanpa adanya ulur tangan orang lain dan tanpa adanya kerjasama dengan orang lain melalui sebuah wadah yang dinamakan organisasi.<sup>39</sup>

Pengertian organisasi yang dikemukakan oleh para ahli memiliki rumusan yang berbeda-beda, semua tergantung dari sudut pandang yang dianutnya. Namun pada intinya pengertian yang dikemukakan

---

<sup>38</sup> Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi*, (Surabaya, PT Scopindo Media Pustaka), 2020, 69

<sup>39</sup> Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, (Medan, Perdana Publishing), 2015, 3

para ahli memiliki inti makna yang mirip atau bahkan sama. Maka untuk memperkaya dan memperluas wawasan dari pengertian organisasi, berikut ini akan dikemukakan pengertian organisasi dari beberapa para ahli, antara lain sebagai berikut:<sup>40</sup>

Menurut pandangan Dimock, organisasi adalah bentuk seni yang mampu memadukan berbagai komponen yang saling berhubungan atau saling ketergantungan satu dengan yang lain untuk membuat kesatuan yang bulat melalui wewenang, koordinasi, serta pengendalian dalam usaha merealisasikan tujuan yang sudah dirumuskan. Mc, Farland menuangkan pendapatnya tentang organisasi adalah kelompok manusia yang berkumpul serta menyumbangkan usahanya baik berupa usaha tenaga maupun fikiran demi tercapainya suatu tujuan.<sup>41</sup>

Kemudian menurut Schein, organisasi merupakan bentuk usaha mengkoordinasi kegiatan yang didalamnya terdapat sejumlah orang untuk mencapai tujuan bersama dengan cara pembagian tanggung jawab dan segala fungsinya.<sup>42</sup> Bernard menuangkan pendapatnya tentang organisasi bahwa organisasi adalah sebuah rumusan yang utuh terbentuk dari keadaan yang benar-benar sadar dan dari hasil akumulasi kekuatan manusia satu atau lebih. Lebih jauh Bernard menjelaskan

---

<sup>40</sup> A Yunus dan Wahyudin Nawawi, *Teori Organisasi* (Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2013), 16.

<sup>41</sup> Yunus dan Nawawi, 16.

<sup>42</sup> Maslina Daulay, "Peran Organisasi Dakwah dalam pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan," *Jurnal Hikmah* 8, no. 1 (2014):99.

dengan lebar mengenai unsur kekayaan-kekayaan yang dimiliki sebuah organisasi, diantaranya:

- Organisasi terbentuk dari himpunan kegiatan yang diraih dengan proses penuh kesadaran, kesengajaan, dan pengawasan yang mempunyai titik sasaran.
- Organisasi merupakan wadah bagi sekumpulan orang yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki tujuan sebagai sasaran tersebut.
- Sebuah organisasi memerlukan adanya komunikasi, dalam artian sebagian anggota organisasi harus dikasih informasi, dimotivasi, dan dari sebagian anggota lainnya harus membuat keputusan.<sup>43</sup>

Sementara itu pengertian organisasi menurut Hermaya, memandang organisasi adalah tempat sebagai ladang proses perkumpulan kegiatan orang-orang yang saling bekerjasama, berfungsi, dan mempunyai kewenangan masing-masing untuk membangun tujuan yang telah ditetapkan.<sup>44</sup>

#### a. Prinsip-prinsip organisasi

Prinsip adalah dasar berpikir yang biasa berfungsi sebagai pedoman seseorang dalam memulai kegiatan. Dalam aspek

<sup>43</sup> Mifta Thoha, *Perilaku Organisasi (Konsep Dasar dan Aplikasinya)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 99.

<sup>44</sup> Sesra Budio, "Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi," *Jurnal UIN Suska* 1, no. 2 (2018): 25.

berorganisasi pun harus disandarkan pada prinsip-prinsip tertentu agar pelaksanaan kegiatan berlangsung secara tepat sasaran dan tepat tujuan. Prinsip juga sering dianggap sebagai asas dan komitmen dalam merealisasikan kegiatan tidak dapat dirubah secara mutlak.

Adapun bentuk-bentuk prinsip dalam suatu organisasi menurut pandangan Manulang dapat dimuat sebagaimana tertera:

1) Mempunyai tujuan yang jelas.

Sebuah tujuan organisasi haruslah ditetapkan terlebih dahulu sebelum melangkah pada proses berikutnya seperti perumusan perencanaan kegiatan, hal ini dikarenakan segala rencana-rencana yang akan dirumuskan harus merujuk atau berpusat atau bermuara pada upaya tercapainya tujuan organisasi. Tujuan yang sudah ditetapkan akan mampu menuntun pada visi dan misi organisasi. Dan perlu digaris bawahi bahwa tujuan merupakan kiblat atau sebagai pedoman bagi perencanaan, yaitu, koordinasi, implikasi, integrasi, sinkronisasi, dan mekanisme.

2) Prinsip kerjasama

Organisasi dapat dikatakan sebagai organisasi yang sukses manakala organisasi tersebut mampu membangun kerjasama diantara semua anggota organisasi.

3) Pemberian tugas yang jelas

4) Penyebaran wewenang, tugas, dan tanggung jawab secara sistematis

5) Rentangan tugas, pokok, dan fungsi yang jelas dalam organisasi

6) Satu komando dan satu tujuan

7) Koordinasi yang terintegrasi.<sup>45</sup>

Menurut Robbins, Gitlow, dan Cortada menjabarkan bahwa ada 6 point penting dalam prinsip sebuah organisasi, yang diantaranya sebagai berikut;

a) Spesialisasi pekerjaan

Hal ini diartikan sebagai jabatan dimana tugas yang diemban anggota organisasi terbagi menjadi beberapa bentuk tanggung jawab. Dengan langkah pemberian jabatan dan tugas secara spesifik dan diulang-ulang akan berdampak pada produktivitas dan efisiensi sebuah pekerjaan. Namun dengan hal tersebut tidak dapat

<sup>45</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Satu, 2009), 162.

dipungkiri bahwa anggota organisasi akan mudah merasa bosan, meningkatkan rasa stress, dan meningkatnya keputusan untuk mangkir dari pekerjaan karena mereka merasa rutinitas yang mereka kerjakan kurang bervariasi dan terlalu stagnan.

b) Pengelompokan pekerjaan

Bagian ini menjadi hasil turunan dari pola spesialisasi pekerjaan, dengan menghimpun suatu bentuk kegiatan sejenis menjadi satu bagian utuh yang berupa divisi. Misalnya fungsi operasional sekolah dapat dikelompokkan pada divisi sarana dan prasarana. Atau segala pekerjaan yang berkenaan dengan pengelolaan media sosial sekolah, expo sekolah dapat dikelompokkan menjadi divisi pemasaran. Dan begitu seterusnya, dalam dunia perusahaan besar bagian ini sudah lama dikenal karena dapat meningkatkan tingkat efisiensi melalui perhimpunan jenis dan fungsi pekerjaan yang memiliki kemiripan.

c) Rantai komando

Bagian ini akan menjelaskan kepada siapa hasil kegiatan tersebut dilaporkan kemudian dipertanggung jawabkan. Untuk itu ada dua indikator utama yang diperlukan dalam mengetahui konsep rantai komando, yaitu otoritas dan sumber perintah. Otoritas menurut Robbins ialah suatu hak

yang dimiliki seseorang dalam jabatan tertentu seperti memberikan tugas, kemudian diharapkan yang diberi tugas dapat mematuhi dan melaksanakannya dengan penuh rasa tanggung jawab. Untuk merawat tugas dapat dijalankan sebagai mestinya, diperlukan kesatuan perintah yang berfungsi sebagai syarat menjadikannya ideal ketika seseorang yang diberi tugas mempunyai seorang atasan sebagai sarana dia melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan yang diberikan.

d) Kapasitas pengawasan

Bagian ini memiliki kegunaan untuk menjabarkan besaran jumlah anggota rekan kerja yang mampu dikelola secara efektif dan efisien oleh jabatan manajer dalam setiap model pekerjaan yang diembannya.

e) Sentralisasi dan desentralisasi

Dalam unsur ini menjelaskan siapa peran yang menjadi pengambil keputusan dalam tubuh organisasi. Apabila pemungutan keputusan dijalankan oleh CEO, pimpinan, atau kantor pusat, maka dapat dikategorikan bahwa organisasi yang tersebut menggunakan model sentralisasi dan jika dilakukan sebaliknya maka organisasi tersebut menggunakan model desentralisasi.

f) Formalisasi

Menurut Gomez-Mejia, unsur ini diartikan sebagai dokumen tersurat yang berisikan identifikasi dan penjelasan terkait tugas, dan tanggung jawab, kondisi, dan spesifikasi dalam sebuah pekerjaan. Jika pekerjaan tersebut telah dirumuskan maka dengan mudah dapat diketahui pekerjaan mana yang akan dilakukan, kapan pekerjaan diselesaikan, dan bagaimana cara menyelesaikan. Formalitas sebagai bentuk kegiatan formalisasi diterapkan sebagai alat kontrol terhadap asas penerapan administrasi yang optimal.<sup>46</sup>

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian menjelaskan prinsip-prinsip dalam organisasi diantaranya;

a) Memiliki tujuan yang jelas

Sebuah organisasi yang didirikan dengan tanpa adanya tujuan yang jelas bagaikan kapal yang berlayar tanpa arah dan tidak mengetahui dimana letak dermaga sebagai tempat singgah.

b) Tujuan organisasi harus dipahami bagi seluruh anggota organisasi

Setiap orang yang tergabung dalam organisasi diwajibkan untuk memahami dengan betul akan arah dan tujuan yang

---

<sup>46</sup> Neti Karnati, *Manajemen Perkantoran, Analisis Teori dan Aplikasi dalam Organisasi Pendidikan* (Tangerang Selatan: CV Bunda Ratu, 2019), 33.

menjadi hajat organisasi, selanjutnya ada beberapa peranan yang harus dilakukan yakni: memahami apa yang menjadi hajat organisasi tempat dia bergabung dan sebagai anggota harus taat pada segenap aturan yang hidup dalam organisasi. Apabila tidak terdapat kesinambungan diantara keduanya, anggota dengan sigap dapat berusaha untuk mensinkronkan atau tidak, jika tidak mereka dapat saja meninggalkan organisasi tersebut.<sup>47</sup>

b. Jenis-jenis organisasi

Secara global jenis organisasi terdiri dari dua macam yakni, organisasi formal dan organisasi informal. Lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut;

1) Organisasi formal

Organisasi formal adalah organisasi yang mempunyai sebuah ciri yang tidak dapat terpisahkan, ciri yang dimaksud yakni struktur organisasi. Kehadiran struktur organisasi dalam organisasi formal menjadi aspek pembeda dengan organisasi informal. Struktur organisasi yang dimiliki jenis organisasi formal dimaksudkan untuk menjadi sarana penyedia tugas, kewajiban dan tanggung

---

<sup>47</sup> Fitriyani, "Konsep Organisasi Pendidikan dalam Pemberdayaan Sekolah," *el-Ghiroh* 17, no. 2 (2019): 73.

jawab kepada anggota sekaligus sebagai sarana pembangun hubungan tertentu diantara orang-orang di berbagai jabatan.

Lebih lanjut organisasi formal menunjukkan unsur-unsur administrasi yang dimilikinya yakni:

- **Kedudukan.** Struktur organisasi dapat merepresentasikan posisi atau kedudukan setiap orang yang berada dalam organisasi tanpa terkecuali. Kedudukan seseorang dalam tubuh organisasi formal merepresentasikan berbagai wewenang dan kewajibannya sebagai bagian dari upaya mencapai harapan organisasi beserta hak-hak yang diberikan secara formal dalam posisi yang sesuai dengan kedudukannya.
- **Hierarki kekuasaan.** Struktur organisasi atau posisi jabatan tertentu yang tertulis pada organisasi merepresentasikan garis instruksi maupun garis koordinasi antara posisi satu dengan posisi lain yang utuh dalam wadah organisasi.
- **Garis struktural dan staf.** Garis struktural adalah kedudukan yang diamanatkan sebagai pemegang kendali administratif secara umum dari posisi paling atas ke posisi paling bawah. Selain itu posisi staf adalah kedudukan yang diberi amanat untuk mewakili

keahlian-keahlian khusus layaknya kedudukan garis yang diperlukan bagi keberlangsungan dan berfungsinya kedudukan garis.<sup>48</sup>

## 2) Organisasi informal

Organisasi informal memang sulit diidentifikasi status keberadaannya secara kasat mata, namun dengan hal ini Sutisna memberikan petunjuk pada organisasi informal ditinjau dari karakteristiknya. Diantara karakteristik tersebut adalah norma tingkah pola, tuntutan untuk adaptasi diri, dan kepemimpinan yang kharismatik.

Karakteristik pertama adalah norma perilaku, menurut pandangan Ara Hidayat dan Imam Machali norma perilaku adalah standar perilaku yang diharapkan segenap anggota yang ada dalam organisasi dapat menerapkan perilaku yang telah ditetapkan secara kesepakatan sosial.<sup>49</sup>

Walaupun bentuk norma perilaku tidak tertulis namun telah menjadi kesepakatan bersama diantara anggotanya didalam organisasi. Kemudian jika ada pelanggaran, bentuk sanksinya pun berupa sanksi sosial.

Karakteristik kedua, tekanan untuk adaptasi diri akan terlahir apabila seseorang akan turut bergabung dalam

<sup>48</sup> Syafaruddin, *Manajemen Organisasi* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 52.

<sup>49</sup> Fitriyani, "Konsep Organisasi Pendidikan dalam Pemberdayaan Sekolah," 67.

kelompok organisasi informal. Tekad untuk pembaiatan diri dalam suatu kelompok organisasi informal tidak hanya sekedar gabung secara jasmani dalam perkumpulan saja , namun turut melibatkan aspek ekspresi sosial dan emosional diri pada organisasi informal tersebut.

Karakteristik terakhir merupakan bentuk kepemimpinan informal. Gaya kepemimpinan informal menjadi komponen yang kuat untuk mempengaruhi orang-orang yang berada didalamnya, bahkan tingkat kepengaruhannya bisa melebihi pengaruh pemimpin organisasi formal. Kepemimpinan dalam organisasi informal sangat kuat mempengaruhi perilaku orang-orang yang menjadi bagian kelompoknya karena inilah arti kepemimpinan yang sesungguhnya. Dimana seorang pemimpin ditakuti atau dipatuhi Cuma karena memiliki posisi jabatan atau tingkatan. Dalam perspektif organisasi informal seorang pemimpin memang patut menjadi panutan karena ada kelebihan yang secara alamiah dan mampu mempengaruhi seseorang tanpa tindak paksaan.<sup>50</sup>

### **3. Konsep Patroli Keamanan Sekolah**

Patroli keamanan sekolah merupakan salah satu jenis organisasi ekstrakurikuler di lingkungan sekolah formal dan kegiatan

---

<sup>50</sup> Syafaruddin, *Manajemen Organisasi*, 53.

ekstrakurikuler ini dikhususkan bagi siswa-siswi tingkat SLTP/SLTA yang berminat menelusuri teknik menganalisis permasalahan sosial, mencari akar masalah, keamanan, ketertiban dan bermuara pada usaha memberi solusi atas segala persoalan yang terjadi disekitar lingkup sekolah.<sup>51</sup>

Menurut Petunjuk Pelaksanaan No. Pol.:Juklak/2/VII/84 Lantas bahwa Patroli Keamanan Sekolah dibentuk oleh Kepala Dinas Lalu Lintas Polri 28 Desember 1984. Patroli Keamanan Sekolah semata dibentuk untuk menjaga kondusifitas, kedisiplinan serta keamanan sekolah sesuai dengan norma yang berlaku. Ahmad Muhibbin memberikan pandangannya terkait pengertian Patroli Keamanan Sekolah adalah sebagai wadah bagi peserta didik yang mempunyai minat dalam mempelajari akar masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekolah beserta upaya penanganannya. Dari sini dapat dipahami bahwa kehadiran organisasi Patroli Keamanan Sekolah menjadi sarana meningkatkan sikap kepedulian siswa serta menjadi bagian dari mitra Polisi untuk menguraikan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah.<sup>52</sup>

Menurut pendapat Pratama, Patroli Keamanan Sekolah adalah bentuk wadah sarana partisipasi siswa yang pelaksanaannya berkaitan

---

<sup>51</sup> Ayu Najibatul Insiyah dan Harmanto, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Anggotanya di SMPN 2 Bangil," *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 6, no. 3 (2018): 1079.

<sup>52</sup> Arma Yuliani dan Isnarni, "Penguatan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMK Negeri 1 Payakumbuh," *Journal of Civic Education* 3, no. 1 (2020): 19.

dengan bidang lalu lintas dan penyebrangan di wilayah sekolah masing-masing. Lebih lanjut, Monica menjelaskan dalam bentuk karya ilmiahnya yang diterbitkan oleh Jurnal Kultur Demokrasi menjelaskan bahwa organisasi Patroli Keamanan Sekolah adalah salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang bergerak dalam bidang lalu lintas. Didalam proses pelatihannya para anggota diberi pengetahuan tentang peraturan lalu lintas, rambu-rambu lalu lintas, dan juga latihan baris-berbaris (LBB).<sup>53</sup>

Penjelasan dari Ahmad Muhibbin dan Sundari tentang Patroli Keamanan Sekolah agaknya tidak berbeda jauh dengan pengertian diatas, namun Ahmad Muhibbin memberikan penjelasan yang lebih luas. Menurutnya Patroli Keamanan Sekolah adalah salah satu kegiatan ekstra sekolah yang memiliki banyak dampak positif dan mudah ditemui diberbagai sekolah atau madrasah di Indonesia. Patroli Keamanan Sekolah merupakan media bagi siswa/siswi baik di tingkat SMP maupun SMA yang mempunyai minat untuk belajar mencari akar masalah sosial di sekitar lingkungan sekolah beserta upaya penanganannya. Dalam hal ini para anggota diajarkan sikap untuk peduli dan peka terhadap berbagai persoalan sosial yang mungkin sering terjadi di sekolah dan berperan secara aktif mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Masalah sosial yang sering terjadi di sekolah antara

---

<sup>53</sup> Monica Ciciliani, "Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Tertib Berlalu Lintas," *Jurnal Kultur Demokrasi* 3, no. 1 (2014): 6.

lain; masalah lalu lintas, perkelahian, obat-obatan terlarang, narkoba, pencurian, bolos jam pelajaran, sex bebas atau pornografi, dan masih banyak lainnya. Dengan organisasi PKS para anggota yang juga menjadi mitra Polisi di sekolah diharapkan mampu menganalisa akar persoalan dan mencari solusi atas permasalahan dengan tepat.<sup>54</sup>

a. Visi dan Misi Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah

1) Visi organisasi Patroli Keamanan Sekolah

- a) Menciptakan pasukan yang disiplin dan tegas.
- b) Menjadikan pasukan mentaati peraturan lalu lintas dan berkendara dengan baik.
- c) Bersikap tanggung jawab lebih-lebih terhadap dirinya sendiri.
- d) Selalu menjaga solidaritas antar siswa dan menjunjung kebersamaan.

2) Misi organisasi Patroli Keamanan Sekolah

- a) Mendidik pasukan agar berani untuk bertanggung jawab.
- b) Mentaati tata tertib sekolah dan menjunjung tinggi NKRI dan UUD 1945 berdasarkan asas Pancasila.
- c) Memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada anggota PKS.
- d) Mengadakan sharing antar seluruh anggota PKS dan alumni.

---

<sup>54</sup> Ahmad Muhibbin, "Revitalisasi Perkuliahan Patroli Keamanan Sekolah untuk Meningkatkan Karakter Disiplin dan Peduli Sosial pada Mahasiswa PPKN Sebagai Bekal Calon Ekstrakurikuler," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, no. 2 (2017): 50.

### 3) Motto organisasi Patroli Keamanan Sekolah

“Saling Menopang Menuju Keberhasilan, Bersama Siswa PKS Kuat dan Jaya”<sup>55</sup>

#### b. Tujuan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah

Widodo memberi keterangannya mengenai tujuan organisasi Patroli Keamanan Sekolah, menurutnya tujuan utama dari organisasi PKS adalah mewujudkan suasana yang tertib di lingkungan sekolah dari berbagai pengaruh negatif termasuk didalamnya pengaruh narkoba dan narkotika. Selain itu tujuan lain dari PKS adalah upaya pembentukan karakter yang pada wacananya merupakan buah impian yang sangat besar yaitu berupa pembentukan karakter, karena karakter yang diharapkan oleh kegiatan PKS sendiri merupakan karakter yang tidak mudah, yakni karakter pantang menyerah, tanggung jawab, dan disiplin. Karakter tersebut bisa terbentuk dengan adanya kegiatan PKS, minimal karakter itu dapat terwujud oleh anggota PKS sendiri, sehingga dengan ketelatenan mampu menularkan karakter mulia tersebut kepada siswa-siswi yang lain.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Dokumen program kerja, Patroli Keamanan Sekolah, MA Darut Taqwa Pasuruan, kepengurusan periode 2021/2022

<sup>56</sup> Annisa Tusyafri dan Trisna Sukmayadi, “Peran Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di SMK Negeri 1 Bantul,” *Jurnal PPKn* 9, no. 2 (t.t.): 303.

Tidak jauh berbeda dengan pandangan Saidi, tujuan organisasi ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa karena dalam organisasi ini anggota dituntut agar patuh terhadap instruksi yang sudah ditetapkan. Selanjutnya tujuan lain adalah sebagai kegiatan pengisi waktu luang siswa kearah yang positif tentang cara berlalulintas yang baik, diharapkan kelak saat dewasa nanti siswa dapat mengamalkan segala pengetahuan yang didapat dengan menjadi pelopor pengemudi jalan raya yang baik.<sup>57</sup>

## **B. Budaya Religius**

Budaya religius sekolah merupakan salah satu jawaban atas persoalan karakter negatif yang menimpa anak didik sekolah di negeri kita. Budaya religius sekolah disini mempunyai pengaruh besar, karena dengan budaya religius yang diterapkan akan terjadi suatu proses penanaman nilai, tauladan, dan membekali generasi muda agar dapat hidup lebih mandiri serta mengajarkan pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab. Disini dapat dimengerti bahwa penerapan budaya religius sekolah adalah sebagai upaya penanaman nilai keagamaan kedalam pribadi masing-masing siswa. Budaya sekolah merupakan untaian nilai yang menjadi dasar perilaku, kebiasaan, tradisi, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh komite sekolah, kepala sekolah, guru, petugas administrasi, dan seluruh

---

<sup>57</sup> Laila Vika Safitri, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya," *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014): 707.

komponen struktural sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, watak, dan citra sekolah yang telah dibangun kemudian menjadi suatu yang otentik bagi pandangan masyarakat luas.<sup>58</sup>

### 1. Konsep Budaya Religius

Istilah budaya pada dasarnya muncul dari disiplin ilmu antropologi sosial. Budaya berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *buddhayah*, bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Kata budaya dalam bahasa Latin sama dengan *colere* yang berarti mengolah, mengerjakan.<sup>59</sup> Budaya memiliki arti yang amat sangat luas. Istilah budaya dapat diartikan sebagai kesenian, totalitas bentuk perilaku, kepercayaan, semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk. Menurut penjelasan Indrafachrudi tradisi atau budaya diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan yang ditampakkan oleh masyarakat tertentu melalui kegiatan sehari-hari sehingga melekat dalam diri kelompok atau masyarakat tersebut.<sup>60</sup>

Menurut Peterson dalam Marwan Saridjo menyatakan bahwa budaya adalah sekumpulan nilai, norma, kepercayaan, dan tradisi yang berlangsung relatif lama dari waktu ke waktu.<sup>61</sup> Selanjutnya Tasripin

<sup>58</sup> Elis Sumiyati, "Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang," *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 24.

<sup>59</sup> Sumiyati, 26.

<sup>60</sup> Amru Almu'tasim, "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2016): 108.

<sup>61</sup> Yasmanah, "Strategi Guru PAI dalam Penerapan Budaya Religius Sekolah di SMA Negeri 3 Batusangkar," *Jurnal Al-Fikrah* 6, no. 2 (2018): 163.

Tahara mengatakan bahwa budaya adalah bentuk ide, gagasan, norma, nilai, dan tindakan dari hasil karya manusia yang didapatnya sejak lahir hingga beranjak hidup dewasa melalui proses belajar. Dari definisi tersebut mengisyaratkan bahwa budaya itu sesuatu yang dekat dengan manusia dan tak pernah terlepas dalam hidup baik berupa gagasan, nilai, perilaku dan lain sebagainya dan untuk mengenalkan hal itu dapat dicapai melalui adanya interaksi.<sup>62</sup>

Pendapat Koentjaraningrat mengelompokkan aspek-aspek budaya berdasarkan keberadaannya, yaitu: 1) Gugusan atau ide, seperti nilai, norma, keyakinan, pengetahuan, pikiran, dan sikap. 2) aktifitas seperti pola komunikasi, pola tingkah laku, tari-tarian, dan ucapan adat. 3) material hasil benda seperti seni patung, seni tiga dimensi maupun dua dimensi, peralatan, dan lain sebagainya.<sup>63</sup>

Religius biasa diartikan sebagai agama. Agama menurut pandangan Frazer yang dikutip dari Nuruddin, agama adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami gelombang perubahan dan juga dinamika perkembangan yang erat kaitannya dengan tingkat kognisi seseorang. Sementara menurut Clifford, agama bukan saja masalah spirit melainkan lebih dari itu. Agama mempunyai hubungan yang intensif antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber kognitif. Pertama, agama menjadi petunjuk bagi tindakan manusia. Dalam hal ini

<sup>62</sup> Laode Muhammad Fathun, "Peran Pemerintah Pemkot Makassar dalam Membangun Budaya Religius Sebagai Pembentuk Karakter Spiritual," *Jurnal Pemikiran Islam* 19, no. 2 (2018):97.

<sup>63</sup> Amru Almu'tasim, "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2016): 108.

agama hadir sebagai pedoman manusia untuk dapat bertindak yang mempunyai arah, mempunyai tujuan. Kedua, agama merupakan pola dari tindakan manusia. Dalam hal ini agama dianggap sebagai hasil interpretasi pengetahuan dan pengalaman manusia yang tidak jarang telah menjadi kekuatan mistis.<sup>64</sup>

Keberagaman atau religiusitas dapat diwujudkan melalui berbagai dimensi pola kegiatan manusia yang tidak hanya melalui melakukan ritual ibadah secara syari'at tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Tidak saja yang hanya berkaitan dengan aktivitas yang nampak kasat mata, namun juga bisa aktivitas yang tidak nampak dan itu terjadi dalam hati seseorang.<sup>65</sup>

Menurut Muhaimin, penciptaan suasana religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dimana tempat model tersebut hendak diterapkan dan standarisasi nilai yang mendasarinya. Penciptaan suasana religius merupakan suatu upaya untuk dapat mengkondisikan suasana madrasah yang bernafaskan nilai dan norma-norma agama. Yang sudah menjadi keharusan dalam penerapan budaya tersebut memerlukan model atau strategi tertentu.<sup>66</sup>

Dengan begitu dapat disimpulkan, budaya religius madrasah merupakan perwujudan nilai-nilai Islami sebagai dasar berfikir maupun

---

<sup>64</sup> Kristiya Septian Putra, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) di Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (2015): 22.

<sup>65</sup> Subadar, "Membangun Budaya Religius Melalui Kegiatan Supervisi di Madrasah," *Jurnal Islam Nusantara* 1, no. 2 (2017): 198.

<sup>66</sup> Afni Ma'rufah, "Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 132.

berperilaku yang telah dianut semua warga madrasah. Sehingga agama yang dijadikan sebagai budaya sebuah madrasah, baik dilakukan dengan sadar maupun tidak sadar warga madrasah tentu akan beradaptasi dengan budaya yang telah terbentuk tersebut. Maka dari itu dalam membudayakan nilai-nilai religius dapat dilakukan melalui kebijakan kepala madrasah, pelaksanaan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan untuk berperilaku secara konsisten, agar tercipta budaya religius yang kuat di lingkungan madrasah.<sup>67</sup>

## 2. Manfaat Budaya Religius

Hendricks dan Katte Ludeman yang dikutip oleh Ari Ginanjar menganalisis beberapa peningkatan sikap pada diri seseorang setelah mereka menjalankan perintah agama sesuai dengan ajarannya, yang diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>68</sup>

- a. Sikap jujur. Semua manusia sepakat bahwa dengan kejujuran merupakan jurus kunci untuk dapat menghantarkan manusia kepada titik kesuksesan. Bagi mereka yang telah benar-benar taat pada ajaran agamanya sepakat bahwa dengan tidak berperilaku jujur kepada orang lain, pemerintah dan masyarakat, pada akhirnya

<sup>67</sup> Muhammad Nur Hakim, "Upaya Kepala Madrasah dalam Membina Budaya Religius," *Jurnal Improvement* 5, no. 1 (2018): 79.

<sup>68</sup> Muhammad Khoirul Amin, "Manajemen Pengembangan Diri Siswa dalam Program Budaya Religius (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo)" (Skripsi, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 91, Perpustakaan.

akan dapat menjerumuskan diri mereka dan terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.

- b. Keadilan. Salah satu sikap manusia yang menjalani hidupnya penuh dengan suasana religius adalah mereka mampu untuk bersikap adil kepada semua pihak. Bahkan saat mereka berada dalam situasi terdesak sekalipun.
- c. Bermanfaat bagi orang lain. Hal ini merupakan salah satu dampak yang dapat dipetik dari penerapan sikap religius pada diri seseorang. Sebagaimana yang telah dicontohkan nabi dan disampaikan melalui sabda haditsnya “sebaik-baik manusia adalah mereka manusia yang mampu bermanfaat bagi manusia lain”.
- d. Kerendahan hati. Sikap rendah hati merupakan cerminan bagi mereka yang telah mencapai tingkatan tinggi dalam beragama. Rendah hati adalah sikap tidak sombong, dalam artian mau untuk mendengarkan pendapat orang lain walau tidak sejalan bagi dirinya serta tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Dia tidak merasa menjadi manusia yang benar sendiri dan mereka semua salah, karena dia percaya bahwa kebenaran bisa saja terjadi dalam diri orang lain.<sup>69</sup>
- e. Bekerja efisien. Yang dimaksud dengan efisien adalah kondisi dimana ketika seseorang melakukan suatu pekerjaan dilakukan

---

<sup>69</sup> karmila, “Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Budaya Religius (Religious Culture) di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Informasi (SMK TI),” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2014):92.

dengan cara yang fokus tidak tercampuri hal-hal lain diluar pekerjaan apalagi sampai mengganggu tingkat produktivitas mereka. Begitu juga berlaku pada mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Mereka mampu mengerjakan sesuatu dengan santai namun juga mampu menyelesaikan tepat waktu, karena mereka berusaha untuk fokus pada satu kegiatan yang ada dihadapannya.

- f. Disiplin tinggi. Kedisiplinan pada diri seseorang tumbuh disebabkan oleh semangat penuh gairah dibarengi dengan kesadaran tinggi, mereka sadar bahwa dalam mengerjakan sesuatu bukan berangkat dari tuntutan dan keterpaksaan. Mereka dapat dikategorikan sebagai manusia-manusia yang berpegang teguh pada komitmen diri sendiri terlebih kepada orang lain, kemudian daripada itu dapat menumbuhkan sebuah energi positif tingkat tinggi.
- g. Keseimbangan. Seseorang yang dikelilingi oleh berbagai sifat keberagaman didalam hidupnya sangat peduli terhadap kestabilan dan keseimbangan kondisi kehidupannya. Adapun empat aspek inti yang ada dalam kehidupan yaitu; cinta kepada tuhan yang esa, cinta kasih terhadap sesama makhluk ciptaannya, dan cinta kepada semesta.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Amin, "Manajemen Pengembangan Diri Siswa dalam Program Budaya Religius (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo)," 94.

Rusdiyanto menerangkan dalam jurnal karangannya, bahwa hal positif atau manfaat yang dapat dipetik dari penerapan budaya religius terbagi menjadi dua bagian, yakni pertama ditinjau dari waktu jangka pendek, dan kedua ditinjau dari waktu jangka panjang.

- a. Waktu jangka pendek, terbangunnya suasana kerukunan dengan rasa penuh kedamaian di sekitar lingkungan lembaga serta terciptanya perubahan karakter dari siswa yang semakin terpuji.
- b. Waktu jangka panjang, menumbuhkan komitmen keislaman bagi seluruh masyarakat lembaga untuk selalu taat kepada segala aturan dan ajaran yang telah termaktub dalam kitab pedoman yakni Al-Qur'an dan Hadist serta dalam menjalani kehidupan diwarnai oleh corak-corak budaya religi sehingga nantinya melahirkan generasi-generasi emas yang *rahmatallil 'alamiin*.<sup>71</sup>

Pandangan yang berbeda datang dari Selvi Oktapianti tentang ulasan manfaat budaya religius di lembaga pendidikan. Keberbedaan ini dimaksudkan untuk memperluas wawasan dan memperdalam pengetahuan pembaca dan peneliti pada khususnya.

---

<sup>71</sup> Rusdiyanto, "Upaya Penciptaan Budaya Religius di Lingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Jember," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 52.

Selvi menuturkan bahwa budaya religius yang diaplikasikan pada lembaga pendidikan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:<sup>72</sup>

- a. Menjamin kualitas kinerja yang baik.
- b. Memperluas jaringan komunikasi dari segala tingkatan level dan jenis komunikasi.
- c. Meningkatkan rasa persaudaraan.
- d. Meningkatkan sikap kedisiplinan.
- e. Menumbuhkan rasa untuk terus belajar dan meraih prestasi lebih baik.<sup>73</sup>

### 3. Nilai-Nilai Budaya Religius

Nilai sebagai salah satu komponen penting untuk meninjau seberapa penting sesuatu tersebut akan dianut, begitu pula dengan nilai religius. Nilai religius merupakan pondasi utama dari usaha pembentukan budaya religius karena tanpa kehadiran nilai religius mungkin budaya-budaya yang bersifat religius akan sukar terbentuk. Kata nilai religius terbangun dari dua susunan kata, yaitu kata nilai dan kata religius. Kata nilai disini dapat dipahami dari segi etimologis dan terminologi. Lebih dulu akan membahas kata nilai dilihat dari aspek etimologis, nilai mempunyai arti harga, derajat. Nilai adalah sebuah ukuran untuk bisa menghukumi atau memilih tindakan dari suatu tujuan

---

<sup>72</sup> Selvi Oktapianti, "Pengaruh Budaya Religius terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMK IT Rabbi Radhiyya" (Skripsi, Curup, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019), 29.

<sup>73</sup> Oktapianti, 30.

tertentu. Sedangkan jika ditinjau dari aspek terminologis dapat dimuat dari beberapa hasil rumusan para ahli seperti mengutip keterangan Gordon Alpot, sebagaimana yang ditulis Mulyana, nilai adalah keyakinan yang memiliki energi sehingga dapat menentukan seseorang bertindak atas dasar dorongan hati kepada pilihannya. Jadi dapat difahami bahwa yang dimaksud dengan nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi diri seseorang atau kelompok tertentu pada tindakan atau menakar suatu nilai yang bermakna atau sebaliknya bagi kehidupannya.<sup>74</sup>

Nilai religius atau nilai agama adalah konsepsi yang secara tersirat maupun tersurat yang ada dalam agama yang mampu memberikan pengaruh ke arah tindak perilaku seseorang beragama dan mempunyai sifat keabsahan hakiki datang dari tuhan, juga kebenarannya mendapat pengakuan secara mutlak oleh seseorang yang menganut agama tersebut. Nilai religius bersumber dari ajaran agama yang diyakini sehingga dengan mudah merasuk kedalam intimitas jiwa penganutnya. Namun nilai religius juga perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan agar terbentuk perwatakan dan kepribadian yang kokoh secara spiritual bagi seluruh warga lembaga pendidikan tersebut. Penanaman nilai religius akan lebih merata jika dalam praktiknya tidak hanya kepada anak didik saja, namun berlaku juga bagi seluruh civitas akademika di

---

<sup>74</sup> Muhammad Fathurrohman, "Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Ta'allum* 4 (t.t.): 28.

lembaga pendidikan tersebut, hal ini perlu dilakukan dalam rangka untuk memaksimalkan etos kerja dan etos ilmiah pegawai yang ada. Selain itu juga supaya tertanam dalam jiwa tenaga pendidik yang ada bahwa dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran tidak beranggapan semata-mata untuk mencari upah atau bekerja demi mengejar materi, tetapi sadar bahwa yang mereka lakukan adalah bagian dari ibadah dan menularkan ilmu yang dikuasai, karena sesuai dengan hadist nabi bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang mampu memberikan manfaat kepada sesama. Dan guru sebagai tenaga pendidik di lembaga pendidikan adalah sebagai jembatan pengantar ilmu pengetahuan bagi anak didik.<sup>75</sup>

Adapun berikut akan dimuat macam-macam nilai budaya religius, yaitu; *pertama*, nilai ibadah. Kata ibadah lahir dari bahasa arab yang mempunyai bentuk masdar “abada” yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah, ibadah berarti berkhidmat kepada sang pencipta yakni tuhan yang Esa, taat dan patuh menjalankan perintah dan ikhlas menjauhi segala sesuatu yang menjadi larangannya. Ibadah adalah bentuk ketaatan seorang hamba kepada tuhan sang pencipta yang dibuktikan dengan melakukan kegiatan sehari-hari misalkan berupa menjalankan kewajiban shalat, puasa, zakat, dan banyak lainnya. Nilai ibadah menjadi penting untuk dikembangkan dengan betul bagi peserta

---

<sup>75</sup> Muh Khoirul Rifa'i, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural dalam Membentuk Insan Kamil," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2016): 120.

didik dengan mengharap tidak lain keridhoan sekaligus bentuk penghambaan kepada Allah Swt. *kedua*, nilai akhlaq. Kata akhlaq juga berasal dari bahasa Arab yaitu “khalafa” yang menyandang arti perangai, tabiat, dan adat istiadat. Menurut Hamzah dalam bukunya yang berjudul Akhlak Tasawwuf menjelaskan, akhlaq adalah ilmu yang menjelaskan serta menentukan antara sesuatu yang baik dan buruk, perilaku terpuji dan tercela, dan tentang perkataan serta perbuatan manusia secara lahir dan batin. *Ketiga*, nilai keteladanan. Nilai dari keteladanan dapat bersumber atau tercermin dari tingkah perilaku seorang guru sebagai tenaga pendidik di sebuah lembaga pendidikan, baik itu formal maupun nonformal. Karena guru disini sebagai ujung tombak dan melakukan kontak langsung dihadapan peserta didik dalam kegiatan pengajaran pendidikan. Segala tingkah perilaku, tindakan, dan ucapan yang keluar dari seorang guru akan secara langsung menjadi asumsi bagi peserta didik. Al-Ghazali menuturkan yang sebagaimana dikutip oleh Ibn Rusyd kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Oleh sebab itu guru semaksimal mungkin untuk menjaga sikapnya terlebih ketika dihadapan para murid. *Keempat*, nilai kejujuran. Nilai kejujuran dapat ditakar melalui perilaku sehari-hari. Nilai ini menjadi aspek penting untuk terus diupayakan dan dikembangkan sebagai karakter, karena di zaman seperti sekarang ini nilai kejujuran agaknya semakin terkikis, dibuktikan dengan maraknya sistem kehidupan secara keseluruhan

dimana ketika ada orang yang justru melakukan jujuran malah akan terperosok dalam kesulitan. *Kelima*, nilai amanah. Kata amanah memiliki arti dapat dipercaya. Nilai amanah dalam konteks pendidikan juga harus dirawat betul oleh seluruh civitas akademik yang tergabung dalam lembaga pendidikan, mulai dari komite sekolah, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, staf administrasi, dan lain sebagainya. Tidak ada pengecualian bagi siapapun yang melewatkan nilai amanah ini. Hal ini dimaksudkan memperlancar proses internalisasi nilai amanah kepada siswa-siswi di lembaga pendidikan, nilai amanah dapat ditumbuhkan melalui berbagai kegiatan yang bersifat positif, misalnya kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan belajar mengajar, pembiasaan, dll.<sup>76</sup>

#### **4. Pembentukan Budaya Religius**

Untuk dapat membentuk kemudian mengimplementasikan budaya religius di lembaga pendidikan perlu adanya suplemen tambahan agar pengupayaan tersebut dapat berjalan dengan baik, suplemen itu berupa model. Banyak yang beranggapan dengan menggunakan model menjadi langkah awal yang benar, namun yang menjadi catatan penggunaan model tidak selamanya dapat diandalkan karena model memiliki sifat yang kondisional. Oleh karena, model penciptaan budaya religius sangat dipengaruhi oleh keadaan situasi dan

---

<sup>76</sup> Mega Miftahul Janah, "Strategi Pengembangan Budaya Religius di MTs Guppi Kresnomulyo Pringsewu" (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 22–24, Perpustakaan.

kondisi tempat dimana model itu akan direalisasikan dan dibarengi dengan nilai-nilai apa yang mendasari untuk penerapannya. Pada awalnya model penciptaan budaya religius tidak jauh berbeda dengan penciptaan suasana religius. Karena sumber dari budaya religius yang berhasil diterapkan berawal dari adanya suasana dengan iklim religius. Dan berikut akan dimuat penjelasan terkait model-model pembentukan budaya religius:<sup>77</sup>

a. Struktural

Yang dimaksud dengan model penerapan budaya religius melalui model struktural adalah penciptaan budaya religius yang diprakarsai oleh kehadiran berbagai peraturan-peraturan mengikat, pembangunan *brand image*, baik dari dunia luar atas kebijakan pemimpin atau undang-undang lembaga pendidikan atau sebuah organisasi. Model ini dikenal mempunyai sifat yang *top down*, artinya segala kegiatan yang bercorak nilai keagamaan dirancang dan dibangun sedemikian rupa sehingga nantinya akan menjadi instruksi yang datang dari pejabat atau pimpinan atasan. Model penciptaan budaya religius seperti ini mudah dikenali dengan adanya penyusunan aturan dan tata tertib yang wajib diberlakukan oleh seluruh warga sekolah. Selain itu juga dapat dikenali melalui struktur program ekstrakurikuler yang memasukkan nilai

---

<sup>77</sup> Wasito dan Moh. Turmudi, "Penerapan Budaya Religius di SD Al Mahrusiyah," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 1 (2018): 15.

komponen spiritual dalam kegiatannya seperti, pembelajaran Al-Qur'an, tadarus, membaca doa serta tercantumnya kegiatan belajar agama dan shalat berjamaah dalam rangkaian jadwal pelajaran.

b. Formal

Model penciptaan budaya religius melalui model formal adalah penciptaan budaya religius yang didasari oleh pemahaman bahwa pendidikan agama ialah upaya manusia untuk fokus mengajarkan masalah-masalah ke arah kehidupan akhirat saja atau dengan kata lain mempelajari wisata kerohanian saja. Model penciptaan budaya religius seperti ini biasanya dalam menyampaikan materi menggunakan pendekatan yang sifatnya normatif, doktriner, dan segala gagasan yang keluar dari pembicara menjadi suatu kebenaran yang absolut. Peserta didik digiring untuk dapat menjadi pelaku agama yang loyal, berkomitmen serta mempunyai dedikasi tinggi. Model penciptaan budaya religius melalui model formal dapat dijumpai dengan adanya program pembelajaran Al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler, maupun adanya kajian keagamaan yang dilaksanakan seusai shalat berjamaah.

c. Mekanik

Maksud dari penanaman budaya religius menggunakan model mekanik ialah proses penciptaan budaya religius yang berlandaskan pemahaman bahwa didalam kehidupan manusia terdiri dari berbagai aspek yang saling berkaitan, kemudian dunia

pendidikan dipandang sebagai ladang untuk penanaman dan pengembangan seperangkat nilai dari kehidupan, yang masing-masing dari aspek kehidupan itu mempunyai rotasi yang berhubungan bahkan mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing. Layaknya sebuah mesin yang didalamnya terdiri banyak sekali komponen yang membangun sehingga terbentuk sebuah sistem dan masing-masing komponen itu memainkan peranan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Model mekanik ini memiliki andil dalam pengembangan pendidikan agama yang lebih mengutamakan fungsi moral dan nilai spiritualitasnya. Lembaga pendidikan yang menerapkan model mekanik seperti ini dapat dengan mudah dikenali melalui adanya peraturan yang mengatur perilaku kesopanan seperti halnya pembiasaan tiga “S” (senyum, sapa, salam) dalam berinteraksi dengan sesama di lingkungan lembaga. Penanaman moralitas agaknya perlu untuk segera diinternalisasikan pada anak usia sekolah, karena anak-anak seusia ini sudah mulai mengetahui nilai-nilai dan norma-norma sosial yang nanti dapat mempengaruhi dirinya.

d. Organik

Penerapan budaya religius melalui model organik yaitu penciptaan budaya religius yang terobsesi oleh adanya pemahaman bahwa pendidikan agama adalah sebagai untaian komponen yang berusaha menggiring opini atau pandangan hidup yang bercorak

agamis kemudian melangsungkan perilaku dan sikap hidup yang religius. Penggunaan model budaya religius seperti ini mempunyai keterlibatan dengan pengembangan pendidikan agama yang dalam prakteknya menggunakan *fundamental doctrins* dan *fundamental values* yang telah terkandung dalam kitab pedoman umat muslim yakni Al-Qur'an dan As-sunnah sebagai sumber hukum utama. Kemudian sebagai pelengkap mau menerima kontribusi pemikiran, gagasan, atau penuturan dari para ahli dalam hal ini kyai dan ulama sebagai perumus hukum yang lebih kontemporer.

Proses penerapan budaya religius model organik ini biasa diperoleh dari penghayatan ajaran Islam dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Madrasah Diniyah, ataupun penghayatan yang didapat dari ceramah-ceramah keagamaan yang digelar pada peringatan-peringatan hari besar Islam.<sup>78</sup>

Muhaimin memperkuat konsepsi pembentukan budaya religius diatas dengan penuturannya, bahwa penciptaan suasana dan budaya religius menggunakan suatu model itu mempunyai ketergantungan dengan letak, situasi, dan kondisi tempat model itu akan diterapkan. Lebih lanjut Muhaimin menawarkan pandangannya terkait strategi pembudayaan nilai-nilai religius yang akan diuraikan sebagai berikut;<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Wasito dan Turmudi, 15.

<sup>79</sup> Ma'rufah, "Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah," 132.

- a. *Power Strategy*, , maksudnya adalah sebuah strategi pembudayaan dan pengembangan budaya religius melalui pemanfaatan kekuatan jabatan atau dikenal sebagai *people powers*. Dalam pengembangannya strategi ini menggunakan pola pendekatan berupa perintah, larangan, *reward* atau penghargaan dan juga *punishment* atau hukuman. Kehadiran sosok pemimpin kepala sekolah disini menjadi faktor utama dengan segala kekuasaan yang dimiliki kemudian menjadikan budaya religius sebagai bagian tata tertib sekolah.
- b. *Persuasive Strategy*, yakni pembudayaan nilai-nilai religius dengan cara menciptakan opini yang kelak diyakini dan berlaku pada warga sekolah. Pada strategi kedua, budaya religius dapat dikembangkan melalui cara pembiasaan, keteladanan melalui pendekatan persuasif atau mengajak warga sekolah dengan cara yang halus.
- c. *Normative Re-educative*, yang dimaksud dengan strategi ini adalah menanamkan nilai-nilai budaya religius dari paradigma warga sekolah yang lama dikembangkan menjadi paradigma yang lebih kontemporer dan manusiawi dengan cara pemberian motivasi-motivasi, pendekatan perseorangan atau persuasif, dan ajakan-ajakan yang membawa arah yang memiliki prospek yang jauh lebih positif bagi warga sekolah.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Ma'rufah, 132.

Masih dalam upaya pembentukan budaya religius, yang dimana selalu terdapat berbagai metode pembentukan yang ditawarkan oleh para ahli. Salah satu bentuk metode itu adalah metode *conditioning*. Metode *conditioning* sendiri adalah metode pengembangan dengan cara pembiasaan. Metode ini berupaya untuk membentuk perilaku dari suatu komunitas yang pada prakteknya dilaksanakan secara berulang-ulang. Gegne mengenal metode ini dengan sebutan *direct method*, karena metode ini dilakukan berbarengan unsur kesengajaan dan langsung yang berdampak untuk merubah perilaku individu atau komunitas. Mulanya metode belajar *conditioning* ini mempunyai hubungan genetik dengan metode belajar koneksionisme, dan dalam pendekatannya tergolong memakai pendekatan behaviorisme. Pada metode ini, menganggap bahwa belajar adalah hasil dari hubungan baik antara stimulus dan juga respons. Didalam teori belajar koneksionisme terdapat suatu penjelasan tentang belajar yakni bahwa belajar merupakan perubahan dari sikap atau perilaku seseorang yang terjadi disebabkan oleh tingkat kematangan dan pengalaman pribadi atau individu itu sendiri. Kematangan dan pengalaman terbentuk dari proses latihan yang ditekuni dalam jangka waktu cukup panjang atau boleh disebut juga pembiasaan. Disadari ataupun tanpa disadari bahwa dalam upaya pembiasaan tersebut telah terjadi apa yang dinamakan proses belajar, karena seorang individu dalam tahap pembiasaan, perilaku mereka menjadi dikondisikan agar dapat membiasakan dan

menyesuaikan diri terhadap suatu perilaku tertentu. Hal ini disebutkan juga oleh Skinner dalam teorinya yang menganggap bahwa belajar adalah proses adaptasi diri atau penyesuaian perilaku yang berkelanjutan.<sup>81</sup>

Secara sederhana teori ini dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk dapat mempraktekkan materi yang dia dapat sewaktu berada didalam kelas, agar peserta didik juga mendapat pengalaman belajar secara langsung atau *direct experience*. Siswa diberikan ruang dan menjadikannya sebagai pengalaman langsung, pemberian pengalaman langsung tidak harus dimulai dari materi yang memiliki muatan berat, mulai saja dengan kebiasaan kecil seperti bersalaman dengan guru, mengucapkan salam, praktek membaca Al-Qur'an, berwudhu, maupun sholat berjamaah, dan itu semua termasuk pemberian pengalaman secara langsung.<sup>82</sup>

Teori *conditioning* yang merupakan hasil kutipan teori pengondisian klasik oleh Skinner memiliki rumusan yang sederhana namun berarti besar. Menurutnya suatu perilaku operan akan jauh bereaksi ketika di lingkungan menghasilkan dan memperoleh akses penguat dan disuguhkan dengan penguatan. Dalam artian perubahan

---

<sup>81</sup> Heru Siswanto, "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah," *Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2019): 56.

<sup>82</sup> Siswanto, 57.

perilaku seseorang yang diperoleh dari proses belajar akan jauh lebih maksimal tatkala dilengkapi dengan penguatan. Apabila suatu sikap atau perilaku tersebut menuai respons, maka tingkat kemunculan kembali perilaku yang sama di masa datang akan semakin tinggi.<sup>83</sup>

### C. Budaya Kedisiplinan

#### 1. Konsep Budaya Kedisiplinan

Istilah budaya pertama kali dikenal dan menjadi populer datang dari disiplin ilmu antropologi sosial. Kata budaya berasal dari kitab kuno Sansekerta, yaitu *buddhayah*, jamak dari kata *buddhi* yang memiliki arti budi atau akal. Didalam bahasa Latin, kata budaya mempunyai persamaan dengan kata *colere* yang berarti mengolah, mengerjakan.<sup>84</sup> Budaya dimaknai secara umum memiliki arti yang sangat luas, budaya boleh diartikan sebagai kesenian, komitmen perilaku, kepercayaan, dan semuanya yang dicetuskan oleh manusia tentang penggambaran kondisi di suatu wilayah tertentu. Untuk memudahkan dalam memahami arti budaya mari simak pendapat yang datang dari Indrafachrudi, tradisi atau budaya dapat diterjemahkan sebagai pemikiran-pemikiran umum, perilaku dan pembiasaan yang dicerminkan oleh komunitas tertentu melalui berbagai kegiatan yang dilakukan sehingga melekat pada diri komunitas dan pula berfungsi

<sup>83</sup> Dr Haslinda, "Classical Conditioning," *Jurnal Network Media* 2, no. 1 (2019): 91.

<sup>84</sup> Sumiyati, "Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang," 26.

sebagai identitas pengenalan bagi komunitas atau kelompok masyarakat lain.<sup>85</sup>

Menurut pandangan Peursen, mengemukakan hasil pikirannya yang menjelaskan budaya adalah hasil manifestasi dari kehidupan manusia berbudi luhur yang berserat kerohanian, sebagai contoh, agama, kesenian, filsafat, tata negara, politik, ilmu pengetahuan, dan lain-lain. Dewasa ini budaya bukan saja dikenal sebagai hasil manifestasi kehidupan manusia secara individu saja, namun juga hasil manifestasi kehidupan manusia yang berkelompok. Sedikit berbeda dengan pandangan Schein, menurutnya budaya adalah sebagai pola beranggapan dasar yang dipelajari secara majemuk seperti cara memecahkan masalah yang datang dari pihak luar dan telah terbukti cukup baik hasil kinerja untuk kemudian dianggap sah. Maka dengan itu perlu untuk diajarkan kepada nasabah baru atau anggota yang baru bergabung sebagai cara yang realistis dalam memikirkan, merasakan, dan menghayati masalah.<sup>86</sup>

Kata disiplin yang dalam bahasa Inggris *self control* awalnya berasal dari bahasa Yunani dengan akar kata yang memiliki tafsiran “menggenggam erat”. Apa yang dimaksud menggenggam disini adalah bahwa setiap manusia yang dengan sedia menggenggamkan hidupnya

---

<sup>85</sup> Almu'tasim, "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)," 2016, 108.

<sup>86</sup> Hotner Tampubolon dan Esterlita, "Hubungan Budaya Disiplin dan Motivasi dengan Perilaku Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Victory Plus Kota Bekasi," *Jurnal Manajemen Pendidikan 2*, no. 2 (t.t.): 67.

serta mengendalikan seluruh komponen hidup maka akan mengalirkan kepada dua muara, yakni muara kesuksesan atau muara kegagalan. Disiplin merupakan seni pengendalian diri seseorang yang disandarkan pada aturan-aturan yang ada di lingkungan kehidupannya.<sup>87</sup>

Disiplin sesungguhnya adalah suatu perasaan atau lebih banyak dikenal sebagai sikap taat dan patuh atas norma-norma yang dipercayainya, seperti melakukan aktivitas atau pekerjaan yang dirasakan sebagai bentuk tanggung jawab atas dirinya. Hal tersebut membawakan dampak agar dalam menjalankan tugasnya mampu diselesaikan dengan cepat atau selesai tepat pada waktu yang telah ditentukan. Disiplin dalam pemahamannya adalah suatu bimbingan diri yang bertujuan untuk membentuk perilaku tertentu, membentuk kebiasaan-kebiasaan tertentu, dan melahirkan manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama dalam aspek penguatan mental sekaligus moral. Ini dari disiplin sebenarnya cukup sederhana yakni mewujudkan perilaku anak, kebiasaan anak kearah yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di lingkungannya. Oleh sebab itu pengupayaan sikap disiplin dapat mencakup pengajaran, pembiasaan, motivasi, dorongan, bimbingan, dan penguatan yang diberikan kepada anak. Penerapan sikap disiplin kepada anak tidak lain bertujuan agar mereka dapat

---

<sup>87</sup> Krishna Adi Setiawan, Hurhadi, dan Abdul Rahman, "Program Budaya Sekolah dalam Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak," *Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* 8, no. 1 (2017): 8.

belajar menjadi makhluk sosial yang proporsional, dan agar mereka tumbuh berkembang dengan optimal.<sup>88</sup>

Lain hal yang datang dari penjelasan Lemhanas, baginya disiplin adalah bentuk kepatuhan dan penghormatan yang kemudian dilaksanakan sesuai dengan sistem yang ada dan berlaku bagi dirinya, seperti perintah, aturan, dan norma-norma. Sedangkan Tu'u berpendapat disiplin adalah sebagai upaya mematuhi aturan, nilai, hukum yang berlaku dengan berlandaskan kesadaran diri dan meyakini bahwa dengan hal tersebut akan membawanya pada kebaikan dan kesuksesan dirinya.<sup>89</sup>

Berangkat dari penjelasan pengertian-pengertian yang bersifat definitif diatas dapat ditarik benang merah, bahwa budaya disiplin merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dimana seseorang mentaati segala peraturan yang telah diberlakukan oleh suatu lembaga. Budaya disiplin sekolah dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh warga sekolah secara terus-menerus sesuai dengan peraturan tata tertib yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Guna terwujudnya budaya disiplin dalam suatu organisasi lembaga pendidikan diperlukan yang namanya komitmen.<sup>90</sup> Bagi masyarakat Jepang budaya disiplin telah menjadi kunci keberhasilan yang dipegang

---

<sup>88</sup> Dr Rose Mini, "Disiplin Pada Anak" (Jakarta:Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), 7.

<sup>89</sup> Setiawan, Hurhadi, dan Rahman, "Program Budaya Sekolah dalam Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak," 8.

<sup>90</sup> Indira Fandany, "Pengaruh Budaya Disiplin Sekolah dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepercayaan Masyarakat di SMA Al-Islam Krian," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 2.

teguh masyarakatnya. Budaya disiplin dalam segala hal terbukti mampu mengantarkan Jepang tumbuh pesat menjadi negara yang kuat dan modern. Di negeri matahari terbit itu disiplin memang telah menginternalisasi menjadi budaya bangsa sehari-hari. Bagi bangsa Jepang tidak disiplin adalah aib yang memalukan.<sup>91</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan

Mengingat pentingnya disiplin yang dirujuk, spesialis menganggap penting untuk memberikan batasan. Batasan disiplin yang dimaksud adalah disiplin dalam landasan instruktif atau iklim sekolah, untuk situasi ini termasuk berbagai latihan di sekolah seperti disiplin belajar, tunduk pada aturan, dan disiplin dalam kasih. Untuk seluk-beluk tambahan akan digambarkan jenis-jenis disiplin sebagai berikut:<sup>92</sup>

### a. Disiplin belajar

Disiplin dalam belajar menjadi penting, dengan alasan diberikannya disiplin kepada siswa. Cobalah untuk mengatur model asli. Dengan cara ini, perhatian anak yang terfokus akan terus ditanamkan dan mengisi hatinya dengan tujuan agar dapat dilatih tanpa orang lain. Najib dan Achadiyah memaknai bahwa siswa yang memiliki karakter terkendali akan lebih berhasil

<sup>91</sup> Tampubolon dan Esterlita, "Hubungan Budaya Disiplin dan Motivasi dengan Perilaku Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Victory Plus Kota Bekasi," 64.

<sup>92</sup> Sarifatul Kamidah, "Implementasi Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Dusun Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga" (Skripsi, Salatiga, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), 25, Perpustakaan.

daripada siswa yang tidak fokus, ini karena siswa ini biasanya mengikuti contoh, dan itu berarti tidak ada topik yang terlewatkan untuk dipertimbangkan.<sup>93</sup>

Dilanjutkan dengan penjelasan Mulyani bahwa seorang siswa mengalami kesulitan dalam memahami topik jika ia tidak mengikuti pelajaran dengan baik, siswa tidak dapat mengetahui apa keuntungan belajar baginya. Berpartisipasi secara efektif di kelas membutuhkan partisipasi siswa yang konstan, dengan tujuan agar pengalaman pendidikan dapat berjalan seperti yang diharapkan, dengan cara ini memiliki pilihan untuk memahami ilustrasi dengan baik dan pada akhirnya menemukan keberhasilan dalam belajar.<sup>94</sup>

Sudarma dan Sakdiyah juga menambahkan betapa pentingnya disiplin belajar bagi siswa, karena siswa yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan kesediaannya untuk mengambil contoh kelas dan menyelesaikan tugas di sekolah dan tugas sekolah serta sebaliknya, siswa yang membutuhkan disiplin belajar tidak menunjukkan persiapan mereka untuk mengambil ilustrasi, tidak mengerjakan tugas sekolah dan tidak mengerjakan tugas sekolah.<sup>95</sup>

#### b. Disiplin menaati tata tertib

---

<sup>93</sup> Siti Zunainah dan Agustinus Toding Bua, "Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo* 2, no. 2 (2021): 118.

<sup>94</sup> Aida Mulyani, "Peningkatan Kehadiran Siswa Kelas XI Pemasaran 2 Menggunakan Konseling Perorangan Teknik Elektik," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 5, no. 3 (2017): 168.

<sup>95</sup> Zunainah dan Bua, "Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar," 119.

Untuk menjamin kelancaran dan efisiensi jalannya pelatihan, suatu yayasan biasanya membuat keputusan yang berisi pedoman-pedoman yang harus dipatuhi oleh siswa maupun oleh semua insan sekolah termasuk administrator, pendidik, pejabat pengelola, dan sebagainya. Selain mematuhi pedoman dewan sekolah, Anda juga harus memahami dan tunduk pada contoh sosial kelompok penasehat sekolah yang ditata dan memenuhi tingkat kesesuaian.<sup>96</sup>

c. Disiplin dalam beribadah

Seperti yang ditunjukkan oleh bahasa, cinta menyiratkan akomodasi atau merendahkan diri. Dari perspektif yang lebih luas, cinta menyiratkan penyerahan dan ketundukan diri hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa yang disertai dengan sensasi kasih sayang dan kesukaan kepada-Nya. Dari penjelasan ini, disiplin cinta mengandung dua hal, *pertama*, berpegang teguh pada semua yang dididik oleh Tuhan, baik sebagai perintah maupun larangan, dua pelajaran yang sah, disarankan, dan dilarang bagi setiap pengikutnya. *Kedua*, watak kemelekatan yang didasarkan pada kasih sayang kepada Tuhan, bukan karena ketakutan atau bahkan dorongan hati. Dalam rasa sayang kepada Allah berarti senantiasa menuruti-Nya, tunduk pada segala permintaan dan menghindari larangan-larangan yang datang dari Allah.

---

<sup>96</sup> Kamidah, "Implementasi Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Dusun Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga," 26.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Sebagaimana dimaknai oleh Nawawi, cara berperilaku terlatih disiplin yang dimiliki seseorang dianggap memiliki pilihan untuk membuat pengaturan dalam mencapai tujuan yang normal. Perspektif dan cara berperilaku yang disiplin terkendali harus diberikan sehingga individu memiliki pandangan dan arah yang jelas dalam mencapai tujuannya.<sup>97</sup>

Dalam latihan mendidik disiplin dan belajar, disiplin belajar sangat penting, karena dengan disiplin siswa dapat belajar dengan baik. Siswa yang terbiasa dengan disiplin belajar akan memanfaatkan waktunya di rumah dan di sekolah sehingga mereka akan menunjukkan status mereka dalam pengalaman pendidikan di sekolah, sedangkan siswa yang tidak fokus dalam ujiannya menunjukkan kurangnya kesiapan dalam belajar dan menunjukkan perilaku buruk dalam pendidikan. pengalaman seperti tidak mengerjakan tugas sekolah, membolos, tidak fokus pada penjelasan pendidik, dan menyalahgunakan peraturan sekolah lainnya merupakan bentuk bahwa siswa tersebut jauh dari kata sikap disiplin. Unaradjan mengatakan bahwa kedisiplinan dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu elemen internal tertentu dan eksternal.<sup>98</sup>

#### a. Faktor internal

---

<sup>97</sup> Setiawan, Hurhadi, dan Rahman, "Program Budaya Sekolah dalam Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak," 4.

<sup>98</sup> Siska Yuliyantika, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 1 (2017): 37.

Unsur internal merupakan faktor yang berasal dari siswa itu sendiri dan dapat mempengaruhi kedisiplinan dalam belajar. Untuk situasi ini, variabel dalam dapat dipicu oleh kondisi yang berbeda termasuk;

- Minat dan motivasi. Minat adalah kecintaan atau ketertarikan individu terhadap sesuatu yang spesifik. Sedangkan motivasi adalah inspirasi dari dalam diri seseorang untuk menyelesaikan suatu tindakan. Semakin tinggi inspirasi individu, semakin tinggi keuntungannya. Dalam siklus disiplin, motivasi adalah sudut pandang yang vital. Minat akan lebih ideal, jika ada motivasi.
- Pola pikir. Pola pikir adalah pendekatan untuk mensurvei dan memberikan keputusan tentang sesuatu berdasarkan perspektif tertentu. Kontras dalam pandangan individu disebabkan oleh kontras dalam kuantitas perspektif yang digunakan sebagai premis, premis atau alasan.<sup>99</sup>
- Keadaan fisiologis. Baharuddin memahami bahwa unsur-unsur fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan keadaan keberadaan seseorang. Variabel ini dipisahkan menjadi dua macam. Pertama-tama, kondisi fisik jasmani yang sebenarnya, kondisi fisik jasmani yang

---

<sup>99</sup> Andini Putri Septirahmah dan Muhammad Riskha Hilmawan, "Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat dan Motivasi, serta Pola Pikir," *Jurnal Manajemen pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2021): 619.

sebenarnya secara keseluruhan sangat mempengaruhi pembelajaran seseorang. Keadaan yang solid dan bugar akan mempengaruhi latihan belajar individu. Kedua, pancaindera, pancaindera yang berkapasitas baik akan bekerja dengan latihan-latihan pembelajaran dengan baik pula. pancaindera yang memainkan peran utama dalam latihan pembelajaran adalah mata dan telinga.<sup>100</sup>

b. Faktor eksternal

Faktor ini memiliki ruang lingkup yang lebih luas dalam mempengaruhi kedisiplinan di sekolah. Faktor ini meliputi;

- Sanksi dan hukuman. Sebagaimana dikemukakan oleh Kartono, bahwa “hukuman adalah suatu demonstrasi yang sengaja diberikan untuk menimbulkan pengalaman lahir dan batin yang terkoordinasi dalam membuka hati dan kesadaran korban salah langkahnya”. Kapasitas hukuman dalam pelatihan adalah sebagai alat untuk mendukung pendidik, siswa dan bagian sekolah lainnya atas pelanggaran yang telah dilakukan, sehingga persetujuan atas hukuman ini adalah jenis perhatian.<sup>101</sup>

<sup>100</sup> Hanif Ardiansyah, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013” (Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013), 24, Perpustakaan.

<sup>101</sup> Ihsan Mz, “Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2018): 4.

- Faktor non-sosial. Unsur non sosial yang ditunjukkan oleh Suradi adalah keadaan udara, waktu, dan alat serta media yang digunakan untuk belajar. Kemudian, pada saat itulah, penilaian lain mengungkapkan, variabel yang termasuk iklim non-sosial adalah habitat biasa, misalnya, sejuk alami, tidak hangat dan tidak dingin, cahaya yang tidak berlebihan atau tidak terlalu lemah/redup, lingkungan sejuk dan menyenangkan.
- Faktor sosial. Masih dalam perspektif Suradi, variabel sosial terdiri dari iklim keluarga, iklim sekolah, dan iklim wilayah setempat. *Pertama*, iklim sosial keluarga, iklim ini sangat mempengaruhi latihan belajar. Tekanan keluarga, kualitas hubungan dengan orang tua, sosial ekonomi keluarga, semua dapat mempengaruhi latihan belajar siswa. Hubungan yang akrab antara saudara, orang tua, anak, saudara atau saudari akan membantu siswa menyelesaikan latihan belajar dengan baik. *Kedua*, iklim sosial sekolah, iklim sosial sekolah seperti pendidik, organisasi, dan rekan kerja dapat mempengaruhi cara belajar siswa. Hubungan yang serasi antara ketiganya dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. *Ketiga*, iklim sosial daerah setempat, keadaan alam daerah tempat tinggal siswa akan mempengaruhi pembelajaran siswa. Iklim perkampungan siswa, banyak anak pengangguran dan terlantar juga dapat mempengaruhi latihan belajar siswa,

pada dasarnya siswa mengalami masalah ketika mereka perlu berkonsentrasi pada teman, percakapan, atau mendapatkan perangkat pembelajaran yang kebetulan tidak mereka miliki.<sup>102</sup>

Perspektif Ihsan Mz tentang mempersiapkan kepribadian, perilaku, sikap, dan pola hidup yang baik dan terkendali tidak dapat dibawa ke dunia dalam kerangka waktu yang singkat. Disiplin harus dipahami jika seseorang memiliki harapan yang tulus dan menjadi terbiasa dengan perilaku terkendali, yang memerlukan siklus panjang. Salah satu siklus untuk membina karakter yang disiplin adalah melalui pelatihan. Disiplin dapat diwujudkan melalui inspirasi diri, dan juga dapat terjadi karena adanya paksaan dan ketegangan dari luar. Dalam pergantian peristiwanya, cara berperilaku disiplin sesuai gambaran Yasin dibagi menjadi tiga fase: yaitu *Preconventional*, *conventional*, dan tahap *Postconventional*.<sup>103</sup>

*Preconventional* dominan pada masa muda. Dia akan mematuhi pedoman karena dia takut disiplin dan suka mendapatkan hadiah. *Conventional*, masa pra remaja. Konsistensi dengan pedoman dilakukan berdasarkan penilaian dan upaya untuk mengotorisasi

<sup>102</sup> Ardiansyah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013," 21.

<sup>103</sup> Ihsan Mz dan Isnaeni Marhani, "Dukungan Teman Sebaya dan Pengaruhnya terhadap Keidisiplinan Siswa," *Jurnal Psycho Idea* 18, no. 2 (2020): 198–99.

permintaan sosial. *Postconventional*, Awal masa dewasa. Perspektif emosional diatur dengan standar moral dan suara hati.<sup>104</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>104</sup> Fatah Yasin, "Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah," *Jurnal el\_Hikmah Fakultas tarbiyah UIN Maliki Malang* 9, no. 1 (2011): 135.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Menurut Sofyan Syafri metode penelitian ialah prosedur mengenai bagaimana cara mendapatkan, merumuskan kebenaran dari objek atau fenomena kejadian yang dilihat. Metode penelitian ilmiah bersifat empiris, terkendali, analisis, dan sistematis.<sup>105</sup>

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sehubungan dengan topik yang akan dibahas pada penelitian kali ini yaitu *“peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk peningkatan budaya religius dan kedisiplinan siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan”*, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan kajian secara ilmiah dengan mengkaji secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi di lapangan secara faktual, sistematis, akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi.<sup>106</sup>

Untuk mendapat data yang akurat peneliti melakukannya dengan cara observasi, wawancara, merekam informasi dari narasumber kemudian merenungkan dan menafsirkan informasi yang didapat dari narasumber. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara

---

<sup>105</sup> W Gulo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002).

<sup>106</sup> Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

mendalam dan mengetahui secara langsung terkait peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk peningkatan budaya religius dan disiplin siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan. Selain itu penelitian kualitatif deskriptif ini diharapkan dapat menemukan kendala-kendala yang dihadapi dalam ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk meningkatkan budaya religius dan budaya disiplin bagi siswa di sekolah.

Terdapat beberapa pertimbangan pada pendekatan kualitatif yang harus diperhatikan, yaitu lebih mudah jika dihadapkan dengan fakta-fakta yang ada, pendekatan ini memaparkan secara langsung interaksi antara peneliti dengan informan dan pendekatan ini bersifat kondisional. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti akan menjabarkan, menggambarkan dan menganalisa data-data yang telah diperoleh mengenai peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk peningkatan budaya religius dan kedisiplinan siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah swasta Darut Taqwa Pasuruan. Peneliti menjadikan sekolah tersebut sebagai subjek penelitian dengan alasan sekolah ini yang berstatus swasta yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Yayasan Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan.

Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai instrument sekaligus pengumpul data dan secara partisipatif peran peneliti adalah menjadi bagian dari fakta-fakta yang diteliti. Kemudian peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap data-data yang telah dikumpulkan. Peneliti terjun langsung

ke lapangan dalam menggali dan mencari data yang diperlukan. Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan sangat dibutuhkan.

Peneliti memilih madrasah ini sebagai lokasi objek penelitian disebabkan karena peneliti memandang bahwa di madrasah ini telah berdiri ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dan peneliti melihat ekstrakurikuler ini banyak terlibat dalam berbagai kegiatan yang ada di madrasah. Oleh karena itu peneliti tertarik pada penelitian yang berfokus pada peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dan budaya religius dan budaya disiplin siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan.

### C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data merupakan subjek yang didapatkan dari hasil data yang diperoleh. Data adalah hasil penjelasan dari responden maupun dari dokumen-dokumen baik yang berbentuk statistik atau bentuk lainnya yang digunakan untuk keperluan penelitian. Sumber data merupakan tahapan yang penting karena apabila data yang didapatkan valid, tepat dan mampu memberikan keterangan yang jelas, maka penelitian ini akan berlangsung sampai dapat menjawab semua rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti.

**Table 3.1 Informan Penelitian**

No	Informan Penelitian	Jenis Data
1.	Kepala Sekolah	Profil dan sejarah berdirinya sekolah Madrasah Aliyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan.
2.	Waka. Kesiswaan	Proses pengupayaan implementasi budaya religius dan budaya kedisiplinan siswa,

		faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budaya religius dan kedisiplinan siswa.
3.	Pembina Patroli Keamanan Sekolah	Proses pembinaan dalam organisasi Patroli Keamanan Sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas disiplin anggota dan budaya religius anggota.
4.	Ketua Patroli Keamanan Sekolah	Proses pembentukan mental anggota organisasi, proses anggota dalam menularkan sikap disiplin kepada siswa, dan peran organisasi untuk meningkatkan budaya religius dan kedisiplinan siswa.
5.	Siswa-siswi MA Darut Taqwa Pasuruan	Proses pelaksanaan budaya religius dan kedisiplinan, kesan organisasi Patroli Keamanan Sekolah bagi siswa-siswi, dan dampak penerapan budaya religius dan budaya kedisiplinan oleh organisasi Patroli Keamanan Sekolah.
6.	Masyarakat	Impresi pada organisasi Patroli Keamanan Sekolah, dampak yang diperoleh dari kegiatan organisasi Patroli Keamanan Sekolah.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data ini peneliti akan mengumpulkan data yang ditetapkan pada fokus penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Peneliti ini menggunakan teknik observasi partisipatif. Jadi peneliti turun langsung ke lapangan untuk

mengamati secara langsung peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk peningkatan budaya religius dan kedisiplinan siswa. Peneliti mendapatkan sebuah pemahaman yang utuh tentang situasi dan kondisi secara langsung.

**Table 3.2 Pedoman Observasi**

No.	Waktu	Aktivitas	Catatan
1.		Observasi kondisi lembaga dan meminta izin untuk penelitian	
2.		Pengamatan mengenai peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di MA Darut Taqwa Pasuruan	
3.		Pengamatan mengenai budaya religius dan budaya kedisiplinan di MA Darut Taqwa Pasuruan	
4.		Pengamatan mengenai budaya disiplin dan budaya kedisiplinan di MA Darut Taqwa Pasuruan	
5.		Pengamatan mengenai peran organisasi Patroli Keamanan Sekolah untuk peningkatan budaya religius dan kedisiplinan siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan	
6.		Pengamatan mengenai faktor pendukung dan penghambat peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk peningkatan budaya religius dan disiplin siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan	

## 2. Wawancara

Wawancara sering disebut dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan. Wawancara disusun secara terperinci agar dapat menggali data dengan maksimal.<sup>107</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tanya jawab. Peneliti memperoleh informasi dari pihak sekolah secara langsung. Berdasarkan hal tersebut peneliti mewawancarai beberapa pihak seperti kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, pembina ekstrakurikuler PKS, dan ketua ekstrakurikuler PKS. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk peningkatan budaya religius dan kedisiplinan siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan.

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mendapat informasi secara mendalam dari informan yang ada di sekolah MA Darut Taqwa Pasuruan, sebagai berikut:

**Table 3.3 Pedoman Wawancara**

No.	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Pertanyaan	Teknik Pengumpulan data
1.	Peran Organisasi Patroli Keamanan Sekolah	Pengelolaan Organisasi	Menjelaskan tentang pengelolaan sumber daya organisasi, perekrutan anggota, pemilihan pengurus dan mengelola program kerja organisasi Patroli Keamanan Sekolah	<p>a. Bagaimana sistem perekrutan yang dilakukan oleh organisasi Patroli Keamanan Sekolah?</p> <p>b. Bagaimana model pemilihan pengurus dalam organisasi Patroli</p>	<p>Wawancara, observasi, dan dokumentasi</p> <p>Wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>

<sup>107</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

No.	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Pertanyaan	Teknik Pengumpulan data
				Keamanan Sekolah?	
				c. Apa bentuk program kerja organisasi dan bagaimana merumuskannya?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
				d. Bagaimana optimalisasi sumber daya yang dimiliki organisasi Patroli Keamanan Sekolah?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
		Pembentukan Karakter	Menjelaskan tentang sikap disiplin, tanggung jawab, kreatif, mandiri, demokrasi, serta toleransi antar sesama siswa	a. Bagaimana cara organisasi Patroli Keamanan Sekolah membentuk sikap disiplin anggotanya?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
				b. Apa upaya organisasi Patroli Keamanan Sekolah dalam menularkan sikap disiplin kepada siswa-siswi MA Darut Taqwa?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
				c. Bagaimana membangun sikap tanggung jawab kepada anggota serta kepada siswa/i MA Darut Taqwa?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
				d. Apa entuk kreatifitas yang anda dapatkan dari mengikuti kegiatan organisasi Patroli	Wawancara, observasi, dan dokumentasi

No.	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Pertanyaan	Teknik Pengumpulan data
				Keamanan Sekolah?	
		Manfaat Organisasi di Ranah Nonakademik	Menjelaskan tentang pengalaman mengikuti organisasi Patroli Keamanan Sekolah	a. Apa anda pernah mengalami menjadi seorang pemimpin di organisasi maupun di sekolah, dan apa itu kepemimpinan menurut anda?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
	b. Apa anda pernah menjadi kepanitiaan di sebuah acara, dan manfaat apa yang anda dapatkan dari bagian panitia?			Wawancara, observasi, dan dokumentasi	
	c. Menurut anda apa yang menjadi nilai unggul dari anak yang mengikuti organisasi?			Wawancara, observasi, dan dokumentasi	
	d. Perlombaan apa yang pernah anda ikuti bersama organisasi?			Wawancara, observasi, dan dokumentasi	
	e. Bagaimana dampak bagi diri anda setelah mengikuti perlombaan?			Wawancara, observasi, dan dokumentasi	
2.	Peningkatan Budaya Religius	Budaya religius di dalam kelas	Menjelaskan tentang definisi, kegiatan, intensitas, dan peningkatan budaya religius di dalam kelas	a. Menurut anda apa itu budaya religius di dalam kelas? b. Apakah budaya religius terjadi di dalam kelas?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi Wawancara, observasi, dan dokumentasi

No.	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Pertanyaan	Teknik Pengumpulan data
				c. Kegiatan budaya religius apa yang anda alami selama di dalam kelas?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
				d. Bagaimana intensitas budaya religius yang terjadi di dalam kelas?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
				e. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan budaya religius di dalam kelas?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
				f. Tindakan apa yang dilakukan oleh organisasi PKS dalam mendukung program budaya religius di dalam kelas?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
		Budaya religius di lingkungan sekolah	Menjelaskan tentang dampak, bentuk, intensitas dan peningkatan budaya religius di lingkungan sekolah	a. Bagaimana bentuk budaya religius yang terjadi di lingkungan sekolah?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
				b. Dampak apa yang anda rasakan dengan adanya budaya religius di lingkungan sekolah?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
				c. Bagaimana intensitas budaya religius yang terjadi di lingkungan sekolah?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi

No.	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Pertanyaan	Teknik Pengumpulan data
				d. Menurut anda apakah penting budaya religius di lingkungan sekolah? mengapa?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
				e. Mengapa pihak sekolah perlu mengadakan budaya religius di lingkungan sekolah?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
				f. Siapa yang bertanggung jawab atas upaya peningkatan budaya religius sekolah?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
				g. Tindakan apa yang dilakukan oleh organisasi PKS dalam mendukung program budaya religius di lingkungan sekolah	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
3.	Peningkatan Budaya Kedisiplinan	Budaya kedisiplinan di dalam kelas	Menjelaskan tentang bentuk, dampak, pengalaman, serta peningkatan budaya disiplin di dalam kelas	a. Apa bentuk budaya disiplin yang terjadi di dalam kelas?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
		Budaya kedisiplinan lingkungan sekolah		b. Dampak apa yang anda rasakan dengan adanya budaya disiplin di dalam kelas?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
				c. Pengalaman apa yang didapatkan dengan adanya budaya disiplin?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi

No.	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Pertanyaan	Teknik Pengumpulan data
				d. Bagaimana intensitas budaya disiplin yang terjadi di dalam kelas?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
				e. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan budaya disiplin di dalam kelas?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
				f. Tindakan apa yang dilakukan oleh organisasi PKS dalam mendukung program budaya disiplin di dalam kelas?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
			Menjelaskan tentang pengalaman, dampak, bentuk, serta upaya peningkatan budaya disiplin di lingkungan sekolah	a. Apa anda mengalami budaya disiplin di lingkungan sekolah?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
				b. Dampak apa yang anda rasakan dari budaya disiplin di lingkungan sekolah?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
				c. Apa bentuk budaya disiplin yang ada di lingkungan sekolah?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
				d. Bagaimana intensitas budaya disiplin di lingkungan sekolah?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi

No.	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Pertanyaan	Teknik Pengumpulan data
				e. Mengapa sekolah perlu membuat program budaya disiplin di lingkungan sekolah?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
				f. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin di lingkungan sekolah?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
				g. Tindakan tegas apa yang diberikan kepada pelanggar disiplin sekolah?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
				h. Tindakan apa yang dilakukan oleh organisasi PKS dalam mendukung program budaya disiplin di lingkungan sekolah?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data berdasar dokumen-dokumen yang terkait dalam penelitian. Dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan melihat langsung melalui web resmi madrasah MA Darut Taqwa Pasuruan. Kemudian melihat secara langsung di lapangan terkait peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk peningkatan budaya religius dan kedisiplinan siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang objek penelitian yang meliputi:

- a. Data administrasi ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di MA Darut Taqwa Pasuruan.
- b. Potret keadaan budaya sekolah yang meliputi budaya religius dan budaya kedisiplinan siswa MA Darut Taqwa Pasuruan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman dengan menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:

##### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memperoleh data terkait peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk peningkatan budaya religius dan kedisiplinan siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan. Peneliti datang langsung ke lapangan untuk kemudian data tersebut dikumpulkan dan direduksi.

##### **2. Reduksi data**

Reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.<sup>108</sup> Peneliti memilih untuk lebih memusatkan data mengenai peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan

<sup>108</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

Sekolah untuk peningkatan budaya religius dan kedisiplinan siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan yang selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk uraian-uraian teks naratif.

### 3. Penyajian data

Setelah reduksi data langkah selanjutnya ialah penyajian data. Penyajian data digunakan untuk mempermudah penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk deskriptif yang mana dapat mempermudah peneliti dalam memahami kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan mengenai peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk peningkatan budaya religius dan kedisiplinan siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan.

### 4. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus menerus selama mengamati di lapangan. Kesimpulan tersebut dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung yaitu dengan cara mengkaji ulang selama penulisan atau data yang sudah didapatkan, melakukan peninjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dengan teman atau orang yang berpengalaman untuk memperkuat data yang didapatkan, dan melakukan upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data lain.<sup>109</sup> Peneliti melakukan verifikasi dan penyajian data mengenai peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan

---

<sup>109</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" (Skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Antasari Banjarmasin, 2018).

Sekolah untuk peningkatan budaya religius dan kedisiplinan siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan.

## F. Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya maka perlu diadakan uji keabsahan data yang meliputi:

### 1. Kredibilitas Data

Kredibilitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

#### a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk menguji kredibilitas dalam penelitian maka harus berfokus pada pengujian data-data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh yang telah didapatkan di lapangan sudah benar atau masih perlu perbaikan, maka perlu perpanjangan waktu untuk pengamatan kembali.

#### b. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan pengamatan merupakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan maka data yang dipastikan akan terekam secara sistematis. Meningkatkan ketekunan ini seperti peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah diperoleh.<sup>110</sup>

### 2. Triangulasi

---

<sup>110</sup> Umar Shiddiq, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

Triangulasi merupakan teknik atau cara pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan mengecek dan membandingkan. Terdapat 3 tahap dalam pengujian keabsahan triangulasi, sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber yaitu triangulasi mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang telah tersedia dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang, membandingkan hasil wawancara dan isu dari dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi metode.

Menurut Patton terdapat dua strategi dalam triangulasi metode yaitu pengecekan kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang dianggap sama, pengecekan kepercayaan temuan hasil melalui beberapa teknik.

c. Triangulasi teori.

Triangulasi teori ditempuh dengan menggunakan beberapa teori yang sesuai atau relevan ketika proses analisis data.

d. Triangulasi kasus negatif.

Analisis kasus negatif bermaksud agar peneliti teliti dalam menyimpulkan penelitian. Analisis kasus negatif diperlukan untuk menemukan data yang bertolak belakang dengan data yang telah kita kumpulkan. Kasus negatif disini berperan sebagai pembanding dalam pembuatan hipotesis alternatif yang dapat meningkatkan pendapat penelitian. Peneliti perlu mengungkapkan kasus negatif agar hasil penelitiannya seimbang. Dan data dinyatakan valid apabila tidak ditemukannya kasus negatif.

e. *Member check*

*Member check* merupakan mencocokkan data yang telah dikumpulkan dengan data yang disampaikan oleh informan oleh persetujuannya. Apabila ada perbedaan penafsiran dengan informan maka perlu diadakan kembali pendiskusian terkait data yang telah dikumpulkan dengan informasi dari narasumber. Jika terjadi ketimpangan informasi terlalu jauh, maka peneliti wajib merubah hasil penelitiannya sesuai informasi yang didapat dari informan. *Member chek* bisa dilaksanakan secara individual maupun membuat grup diskusi, tergantung dari kuantitas informan.<sup>111</sup>

### 3. Transferabilitas

---

<sup>111</sup> Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

Transferabilitas merupakan peralihan persoalan empiris tergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan hal itu peneliti harus mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteksnya. Peneliti diharuskan melakukan penelitian kecil untuk meneliti dan memastikan verifikasi data tersebut.<sup>112</sup>

#### 4. Dependabilitas.

Dependabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replika studi. Apabila terjadi persoalan yang rumit maka bisa dilakukan hal ini dengan cara bagaimana mencari kondisi yang benar benar sama.

#### 5. Konfirmabilitas.

Konfirmabilitas merupakan melakukan konfirmasi kebenaran data yang dikumpulkan peneliti kepada informan penelitian. Dan konfirmabilitas dilaksanakan bersamaan dengan dependabilitas.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>112</sup> Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Darut Taqwa Pasuruan

Madrasah Aliyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan berdiri sejak tahun 1989 yang didirikan oleh K.H. Sholeh Bahruddin selaku pendiri Pondok Pesantren Ngalah, ketua yayasan, dan juga merangkap sebagai kepala madrasah pada waktu itu. Di tahun sebelumnya yakni pada tahun 1985 telah berdiri Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 02 sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah pertama dan sekaligus menjadi cikal bakal berdirinya sekolah tingkat akhir MA Darut Taqwa. Pada tahun ajaran pertama Madrasah Aliyah Darut Taqwa memiliki jumlah siswa sebanyak 11 orang, masing-masing terbagi menjadi sembilan (9) siswa laki-laki, dan dua (2) siswi perempuan. Sebagai madrasah yang berdiri dalam satuan pondok pesantren, dan dengan seiring berkembangnya Pondok Pesantren Ngalah beserta MTs. Darut Taqwa 02, Maka Madrasah Aliyah Darut Taqwa turut mengalami perkembangan dari tahun ketahun baik dari segi status lembaga, jumlah siswa, dan program/jurusan.

Pada masa awal merintis lembaga pendidikan tingkat akhir, Madrasah Aliyah Darut Taqwa di waktu itu masih memiliki satu program jurusan saja yakni jurusan Agama. Kemudian sebagai upaya

pengembangan lembaga dengan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas akademik siswa dan juga status lembaga yang dari terdaftar menjadi diakui kemudian disamakan, maka Madrasah Aliyah Darut Taqwa membuka program jurusan baru yakni program Bahasa di tahun 1988. Seiring berjalannya waktu dan semakin banyaknya animo calon siswa yang hendak mendaftarkan dirinya ke Madrasah Aliyah Darut Taqwa akan tetapi harus terhalang oleh terbatasnya program jurusan yang dimiliki, kemudian pada tahun 1990 dibukalah program jurusan baru yakni jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembukaan jurusan baru disini tidak lain adalah sebagai bentuk layanan bagi calon siswa agar mereka lebih banyak memiliki pilihan dalam menunjang peminatan di sektor pembelajarannya dan sebagai syarat meningkatkan status lembaga. Menyinggung terkait status lembaga, Madrasah Aliyah Darut Taqwa dari tahun awal berdiri 1989 sampai dengan tahun 1994 lembaga ini memiliki status terdaftar, sedang tahun 1995 sampai rentang tahun 1998/1999 mendapatkan status diakui, kemudian tahun 1999 pada kuartal akhir, Madrasah Aliyah Darut Taqwa mengajukan akreditasi dari status diakui menjadi disamakan, dan di tahun itu juga lembaga ini mendapat status disamakan melalui SK. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.<sup>113</sup>

Sebagai madrasah yang telah mendapat status disamakan berdasar SK. Dirjen secara resmi, lantas madrasah mulai mendapat respons yang

---

<sup>113</sup> Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Darut Taqwa Pasuruan

baik, baik dari rekan lembaga pendidikan dalam naungan Departemen Agama dan Depdiknas pada waktu itu, dan sambutan hangat oleh masyarakat sekitar, Madrasah Aliyah Darut Taqwa tidak hanya diam akan tetapi lembaga ini terus melakukan gebrakan-gebrakan baru sebagai upaya peningkatan kualitas maupun kuantitasnya.

Terbukti pada rentang tahun 2002/2003 Madrasah Aliyah Darut Taqwa mulai melebarkan sayapnya dengan membuat perjanjian MoU dengan beberapa lembaga atau instansi terkait diantaranya adalah SMKN 1 Purwosari. Perjanjian ini dibuat oleh Madrasah Aliyah Darut Taqwa dalam rangka pengembangan *life skill* pada anak didik sebagai wujud penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dalam pelaksanaannya terbentuk berbagai latihan keterampilan, latihan keterampilan tersebut terdiri dari;

- a. Teknik Informatika
- b. Teknik Otomotif
- c. Teknik Elektronika
- d. Teknologi Hasil Pertanian
- e. Budidaya Tanaman
- f. Tata Busana

Dari hasil perjanjian MoU dan berbagai bentuk latihan keterampilan tersebut lantas disambut baik oleh pihak SMKN 1 Purwosari dan disambut baik pula oleh Dikmenjur maka pada tahun ajaran 2003/2004 terbentuklah SMK Jauh, yakni SMK yang berada dibawah naungan

sekolah induk, yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darut Taqwa sebagai madrasah yang lahir dan berkembang di kawasan pondok pesantren.<sup>114</sup>

Perkembangan selanjutnya MA Darut Taqwa memberanikan diri untuk menyelenggarakan sebuah sistem tersendiri yaitu dengan sistem manajemen terpadu. Produk dari sistem manajemen terpadu yang dikelola lembaga ini pada akhirnya terlahir nama MA-SMK Darut Taqwa. Dalam perjalanannya mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, dimana dua sekolah yang dikelola menjadi satu dengan tujuan subsidi silang dalam hal keuangan, sarana dan prasarana, maupun segi keilmuannya. Peningkatan secara kuantitas dapat diperhatikan dari perkembangan jumlah rombongan belajar yang semakin melangit di setiap pembukaan tahun ajaran baru. Sehingga dapat dikatakan lembaga ini dalam setiap tahunnya harus menyiapkan ruangan atau bangunan baru sebagai sarana pembelajaran anak didik di sekolah. Sedangkan ditinjau dari segi kualitas, madrasah ini mampu memberdayakan segala sumber daya sehingga terbentuk sebuah sistem yang saling berhubungan tak dapat terpisahkan, dan dapat dibuktikan di awal memasuki tahun ajaran baru 2005/2006 MA Darut Taqwa mendapat status Terakreditasi dengan nilai A (unggul). Singkat kata, dengan berjalannya waktu ke waktu, tahun ketahun, dan semakin mapan kondisi lembaga pada akhirnya SMK

---

<sup>114</sup> Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Darut Taqwa Pasuruan

Darut Taqwa melepaskan diri untuk lebih mandiri dalam segala hal dari MA Darut Taqwa. Sampai sekarang dua lembaga sekolah ini telah menjadi lembaga yang berbeda dan telah mengembangkan dirinya secara mandiri. Namun tetap dalam satu payung yayasan yakni Yayasan Darut Taqwa.<sup>115</sup>

## 2. Letak Geografis

MA Darut Taqwa terletak di Jalan Pesantren Ngalah No. 16 Desa Sengonagung, kecamatan Purwosari, kabupaten Pasuruan. berada di tengah perkampungan Pandean yang dikelilingi hamparan sawah dan pemandangan alam yang indah menambah kenyamanan belajar jauh dari keramaian dan bisingnya kota, keadaan alam inilah yang menjadikan perkembangan pendidikan dibawah naungan Yayasan Darut Taqwa berkembang pesat, ditambah lagi dengan kharisma kepemimpinan K.H. M. Sholeh Bahruddin yang moderat dalam mengembangkan pendidikan yang bernuansa Islam dan dikemas dalam bentuk formal modern, sehingga Yayasan Darut Taqwa mempunyai potensi yang baik untuk masa akan datang atau menjadi barometer pendidikan di kabupaten Pasuruan.

MA Darut Taqwa berada satu lokasi dengan lembaga pendidikan yang berada di naungan Yayasan Darut Taqwa seperti MI, MTs, SMP,

---

<sup>115</sup> Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Darut Taqwa Pasuruan

SMA, SMK Darut Taqwa, universitas Yudharta Pasuruan serta pondok pesantren Ngalah sebagai asrama bagi siswa dan mahasiswa.<sup>116</sup>

### 3. Profile Madrasah

- a. Nama Madrasah : MA Darut Taqwa
- b. No. Statistik Madrasah : 131235140036
- c. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A (unggul)
- d. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Pesantren Ngalah No. 16  
Sengonagung, Kec. Purwosari, Kab. Pasuruan.
- e. NPWP Madrasah : 00.503.762.7-624.000
- f. Nama Kepala Madrasah : Durrotun Nasikhin, M.Pd
- g. Nama Yayasan : Darut Taqwa Sengonagung
- h. Alamat Yayasan : Jl. Pesantren Ngalah No.16  
Sengonagung
- i. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- j. Status Bangunan : Yayasan
- k. Luas Bangunan : 6100 M<sup>2</sup>

### 4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Darut Taqwa Pasuruan

- a. Visi Madrasah Aliyah Darut Taqwa Pasuruan  
“Unggul dalam Imtaq dan Iptek, Berwawasan Kebangsaan,  
Inovatif, dan Berakhlaqul Karimah”

---

<sup>116</sup> Dokumentasi profil Madrasah Aliyah Darut Taqwa Pasuruan

b. Misi Madrasah Aliyah Darut Taqwa Pasuruan

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 3) Meningkatkan kualitas akademik
- 4) Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan pengembangan sarana dan prasarana
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah
- 6) Meningkatkan kreatifitas warga madrasah

**5. Visi dan Misi Organisasi Patroli Keamanan Sekolah**

a. Visi organisasi Patroli Keamanan Sekolah

- 1) Menciptakan pasukan yang disiplin dan tegas.
- 2) Menjadikan pasukan mentaati peraturan lalu lintas dan berkendara dengan baik.
- 3) Bersikap tanggung jawab lebih-lebih terhadap dirinya sendiri.
- 4) Selalu menjaga solidaritas antar siswa dan menjunjung kebersamaan.

b. Misi organisasi Patroli Keamanan Sekolah

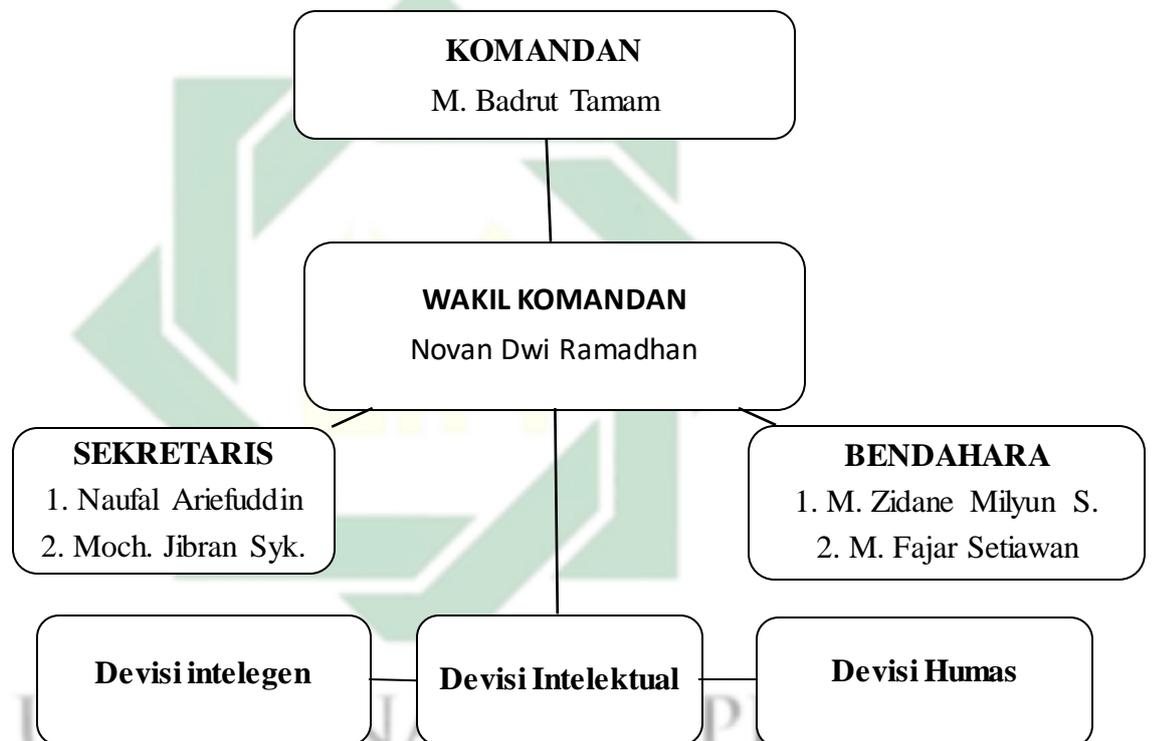
- 1) Mendidik pasukan agar berani untuk bertanggung jawab.
- 2) Mentaati tata tertib sekolah dan menjunjung tinggi NKRI dan UUD 1945 berdasarkan asas Pancasila.
- 3) Memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada anggota PKS.

4) Mengadakan sharing antar seluruh anggota PKS dan alumni.

c. Motto organisasi Patroli Keamanan Sekolah

“Saling Menopang Menuju Keberhasilan, Bersama Siswa PKS Kuat dan Jaya”

## 6. Struktur Pengurus Organisasi Patroli Keamanan Sekolah



Gambar 1. Struktur organisasi Patroli Keamanan Sekolah

## 7. Deskripsi Informan

Pada penelitian ini, peneliti memiliki informan sebanyak lima pihak sebagai narasumber untuk menggali informasi terkait peran organisasi Patroli Keamanan Sekolah dan peningkatan budaya religius dan disiplin siswa. Dan berikut adalah deskripsi singkat mengenai masing-masing narasumber tersebut:

a. Informan 1 (Kepala Madrasah)

Informan pertama dalam penelitian ini adalah bapak Durrotun Nasikhin, M.Pd. yang dalam penelitian ini diganti dengan kode (KM). Beliau merupakan kepala sekolah dari Madrasah Aliyah Darut Taqwa Pasuruan.

Kegiatan wawancara bersama bapak kepala madrasah dilakukan di ruang kepala madrasah pada hari Sabtu, 18 Juni 2022, pukul 10.00 – 10.30 WIB.

b. Informan 2 (Waka. Kesiswaan)

Informan kedua, yaitu bapak M. Imron, S.Sos.I. yang dalam penelitian ini diganti dengan kode (WK). Beliau merupakan wakil kepala madrasah urusan kesiswaan di MA Darut Taqwa Pasuruan.

Kegiatan wawancara bersama bapak Waka. Kesiswaan dilakukan pada hari Sabtu, 18 Juni 2022 pukul 10.30 – 11.15 WIB yang bertempat di ruang kepala madrasah MA Darut Taqwa Pasuruan.

c. Informan 3 (Pembina ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah)

Informan ketiga yaitu saudara Kiki Nur Ihsan. yang dalam penelitian ini diganti dengan kode (PE). Beliau merupakan salah satu alumni di MA Darut Taqwa dan juga mantan ketua organisasi Patroli Keamanan Sekolah di masanya, dan sekarang dipercaya pihak madrasah sebagai pembina organisasi Patroli Keamanan Sekolah.

Kegiatan wawancara bersama pembina organisasi Patroli Keamanan Sekolah dilakukan pada hari Rabu, 29 Juni 2022 pukul 17.00 – 20.00 WIB yang bertempat di lingkungan Yayasan Darut Taqwa Pasuruan.

d. Informan 4 (Ketua organisasi Patroli Keamanan Sekolah)

Informan keempat yakni saudara Tamam. yang dalam penelitian ini diganti dengan kode (KE). Saudara Taman merupakan salah satu siswa aktif di MA Darut Taqwa yang duduk dibangku kelas XI jurusan IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya) sekaligus menjabat sebagai ketua organisasi Patroli Keamanan Sekolah periode 2021/2022.

Kegiatan wawancara yang dilakukan bersama ketua organisasi Patroli Keamanan Sekolah bertempat di lingkungan Yayasan Darut Taqwa pada hari Selasa, 14 Juni 2022 pukul 13.30 – 15.00 WIB.

e. Informan 5 (Siswa)

Informan keenam yakni dilakukan bersama salah satu pengurus harian organisasi Patroli Keamanan Sekolah bagian sekretaris. Siswa yang menjadi informan adalah saudara Jibrán, siswa kelas XI jurusan IIS yang sekaligus sebagai sekretaris organisasi Patroli Keamanan Sekolah.

Kegiatan wawancara bersama siswa MA Darut Taqwa dilakukan pada hari Sabtu, 18 Juni 2022 pukul 13.00 – 14.00 WIB yang bertempat di lingkungan Yayasan Darut Taqwa Pasuruan.

f. Informan 6 (Siswa)

Informan kelima yakni dilakukan bersama perwakilan siswa-siswi MA Darut Taqwa yang peneliti tunjuk secara *random*. Siswa yang menjadi informan adalah saudara Ragil, siswa kelas XI jurusan IIS yang juga tergabung dalam kepengurusan organisasi siswa intra madrasah (OSIM).

Kegiatan wawancara bersama siswa MA Darut Taqwa dilakukan pada hari Senin, 27 Juni 2022 pukul 13.00 – 24.00 WIB yang bertempat di lingkungan Yayasan Darut Taqwa Pasuruan.

g. Informan 6 (Siswa)

Informan keenam peneliti laksanakan bersama salah satu siswa aktif di MA Darut Taqwa yang ditunjuk secara *random*. Siswa yang menjadi informan adalah saudara M. Salman Alfarisi, siswa kelas XI jurusan IBB.

Kegiatan wawancara bersama siswa MA Darut Taqwa dilakukan pada hari Senin, 27 Juni 2022 pukul 13.00 – 24.00 WIB yang bertempat di lingkungan Yayasan Darut Taqwa Pasuruan.

h. Informan 7 (pengurus asrama Pondok Pesantren Ngalah)

Informan ketujuh yakni dari masyarakat sekitar madrasah, peneliti melakukan wawancara bersama saudara Robial Hikam.

Robial Hikam adalah salah satu pengurus asrama Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan.

Kegiatan wawancara bersama pengurus Pondok Pesantren Ngalah dilakukan pada hari Senin, 27 Juni 2022 pukul 18.00 – 18.20 WIB yang bertempat di asrama M, Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini merupakan hasil data yang diperoleh peneliti atas kegiatan wawancara dan dokumentasi kepada beberapa informan yang dituju. Sementara itu, isi dari temuan penelitian ini berupa keterangan atau jawaban dari segenap pertanyaan yang tertera dalam fokus penelitian di atas.

### **1. Peran Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah**

Patroli Keamanan Sekolah merupakan salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada didalam MA Darut Taqwa Pasuruan. Ekstrakurikuler merupakan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu mengasah dan mengembangkan potensi diri peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, minat dan bakat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah dan peserta didik sebagai anggotanya. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana mengembangkan potensi, minat, dan bakat bagi siswa yang

diselenggarakan secara khusus diluar jam pelajaran. Hal tersebut selaras dengan keterangan yang diberikan oleh informan III sebagai berikut;

“iya mas, kami disini selaku pembina ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di MA Darut Taqwa. Patroli Keamanan Sekolah disini adalah jenis kegiatan ekstra yang membantu membentuk karakter disiplin siswa, memfasilitasi siswa belajar tentang kelalulintasan dan mengajarkan anggota untuk senantiasa membantu dan mengabdikan di madrasah”<sup>117</sup>

Kemudian lebih lanjut, informan II (WK) memberikan keterangannya terkait kondisi siswa-siswi di MA Darut Taqwa yang mengikuti organisasi ekstrakurikuler secara aktif.

“disini itu yang mengikuti kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler rata-rata 80% siswa aktif mengikuti organisasi dengan jumlah sebelas jenis organisasi. Yaa anak-anak sekarang itu dibebaskan kreatifitasnya. Yang arahnya ke skill atau organisasi atau ke mata pelajaran, dibebaskan. Jadi terserah pilihan dan kemauannya.”<sup>118</sup>

Lebih lanjut informan II (WK) menghimbau kepada siswa-siswi MA Darut Taqwa untuk mendaftarkan diri ke organisasi ekstrakurikuler yang ada. Karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka akan mendapat pembelajaran yang tidak diperoleh ketika berada didalam kelas seperti proses mencari jati diri.

“untuk melatih anak-anak, kalau dulu orang dikatakan pintar apabila menguasai Biologi, Matematika, IPA. Sekarang beda lagi pendidikannya. Kalau anak-anak dididik dalam organisasi ya kedisiplinan, menyalurkan inspirasi atau keahliannya.”<sup>119</sup>

<sup>117</sup> Wawancara bersama Informan III (PE), tanggal 29 Juni 2022

<sup>118</sup> Wawancara bersama Informan II (WK), tanggal 18 Juni 2022

<sup>119</sup> Wawancara bersama informan II (WK) tanggal 18 Juni 2022

### a. Pengabdian madrasah

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MA Darut Taqwa Pasuruan adalah organisasi ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah. Dimana kegiatan ini memiliki banyak peranan dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan maupun berkontribusi dalam berbagai kegiatan lembaga. Seperti halnya mengondisikan jalan raya sekitar madrasah, membantu kegiatan madrasah waktu doa bersama di pagi hari, dan mengondisikan program wajib baca bagi siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh informan I (KM).

“sebelum jam pelajaran pertama, itu anak-anak diberi kebebasan untuk membaca, baca apa saja. Jadi pagi itu terbiasa baca, nutrisi untuk otak sudah dipancing dari pagi, setelah ngaji kemudian baca itu di kelas masing-masing ya dikondisikan oleh temen-temen PKS ini.”<sup>120</sup>

Hal itu juga disampaikan oleh informan II (WK) dalam keterangannya.

“sebelum masuk, anak PKS 6.30 itu sudah *stand by* di jalan depan, pertigaan menuju kampus, nanti pengondisian anak-anak mulai dari asrama ke lembaga, dan mengatur lalu lintas, mengatur anak-anak itu supaya tertib. Jam 07.00 anak-anak PKS sudah kembali kemudian kordinasi langsung mengkondisikan doa bersama”<sup>121</sup>

Pendapat selaras, kemudian ditambahkan oleh salah satu siswa MA Darut Taqwa saudara Faris, siswa kelas XI jurusan IBB.

“kalau waktunya berdoa ketika jam pelajaran mau dimulai itu doa bersama di dalam kelas lewat speaker, nanti anak PKS itu keliling di kelas-kelas mengondisikan siswa yang tidak membawa buku panduan. Nanti ketika ada siswa yang tidak

<sup>120</sup> Wawancara bersama informan I (KM), tanggal 18 Juni 2022

<sup>121</sup> Wawancara bersama informan II (WK) tanggal 18 Juni 2022

membawa, kemudian dipanggil dan digiring menuju halaman sekolah.”<sup>122</sup>

Pengakuan lain juga diperkuat yang datang dari siswa MA Darut Taqwa saudara Ragil, anggota Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM).

“ngobrak panduan itu dilakukan oleh anak-anak PKS yang keliling di depan kelas. Biasanya di depan kelas itu ada PKS dua orang. Kemudian masuk ke dalam kelas mencari anak yang tidak membawa buku panduan.”<sup>123</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama berbagai informan diatas dapat difahami bahwa organisasi Patroli Keamanan Sekolah memiliki keterlibatan dalam kegiatan madrasah. Bahkan sejak pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai, anggota PKS telah lebih dulu melaksanakan tanggung jawabnya. Kemudian pada jam kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, anggota PKS pun masih terus berkontribusi bagi madrasah. Hal ini kami peroleh dari hasil wawancara bersama informan II (WK).

“di hari-hari biasa, anak PKS saya jadwal 2 anak untuk menjaga gerbang depan. mungkin di depan ada tamu, sebagai pelayanan sebelum kemudian masuk ke PTSP. Menjaga gerbang untuk mengontrol keluar masuknya anak-anak membantu tatib. Kan sekaligus sebagai pembelajaran mentalnya, melatih jujur, melatih tegas.”<sup>124</sup>

<sup>122</sup> Wawancara bersama informan siswa, saudara Faris, kelas XI jurusan IBB, tanggal 29 Juni 2022

<sup>123</sup> Wawancara bersama informan siswa, saudara Ragil, kelas XI jurusan IIS, tanggal 27 Juni 2022

<sup>124</sup> Wawancara bersama informan II (WK), tanggal 18 Juni 2022

Lebih lanjut informan II (WK) menjelaskan terkait alokasi waktu bagi tim PKS yang bertugas untuk menjaga keamanan di gerbang madrasah.

“Jam pertama sampai istirahat dua anak, kemudian istirahat ganti ke jam pulang dua anak di depan.”<sup>125</sup>

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh informan siswa MA Darut Taqwa saudara Faris, siswa kelas XI jurusan IBB.

“anak PKS yang telat masuk sekolah akan mendapat hukuman dari organisasinya sendiri dua kali lipat, entah itu dihukum squat jump 20 sampai 30 kali”<sup>126</sup>

Hal itu juga telah sesuai dengan pernyataan informan IV (KE).

“proker harian pertama, mengobrak panduan ketika doa bersama, terus sama ngepam jalan raya. anggota yang tidak ngepam nanti waktu sekolah dapat hukuman dari saya, lalu anggota PKS ada yang telat masuk sekolah juga dapat hukuman tambahan dari saya mas, setelah hukuman dari tatib. Biar kapok mas, kadang saya hukum *push up* dan *squat jump* seratus kali.”<sup>127</sup>

MA Darut Taqwa Pasuruan melabeli dirinya sebagai madrasah literasi, oleh sebab itu setiap pagi siswa-siswi diwajibkan untuk membaca buku sebelum kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya oleh guru dilaksanakan. Keterangan tersebut disampaikan informan I (KM).

“sebelum yang pelajaran pertama, anak-anak diberi kebebasan membaca, baca apa saja. Karena jargon kita madrasah literasi. Jadi terbiasa pagi itu membaca, nutrisi untuk otak sudah dijejali sejak pagi. Baca di kelas masing-

<sup>125</sup> Wawancara bersama informan II (WK), tanggal 18 Juni 2022

<sup>126</sup> Wawancara bersama informan siswa, saudara Faris, kelas XI jurusan IBB, tanggal 29 Juni 2022

<sup>127</sup> Hasil wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 14 Juni 2022

masing kemudian dilanjut oleh guru-guru untuk kegiatan pembelajaran seperti biasa.”<sup>128</sup>

Peranan organisasi Patroli Keamanan Sekolah tidak berhenti sampai dengan tanggung jawab menjaga keamanan madrasah ditengah waktu KBM berlangsung saja, namun dilanjutkan hingga akhir kegiatan pembelajaran. Pernyataan tersebut diperoleh dari hasil wawancara bersama informan IV (KE).

“sama di proker harian itu ada ngobrak ketika jam pulang sekolah. sebelum pulang itu ada kegiatan lagi mas, sholat jamaah. Anak-anak PKS ya begitu, mengondisikan dan menjaga disetiap gerbang-gerbang itu dijaga semua. Pertama, jaga dulu sebagian dua anak-dua anak di gerbang, terus sebagian berikutnya yang tidak jaga itu mengawal sampai masjid hingga jamaah selesai. Terus anak PKS baru jamaah sendiri dengan anggota yang lain.”<sup>129</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan siswa, saudara Faris, siswa kelas XI jurusan IBB.

“anggota PKS aktif ketika jaga atau mengondisikan sholat jamaah dhuhur dan sebagian anggota PKS ada yang menjaga gerbang agar siswa tidak kabur ketika kegiatan sholat berjamaah”<sup>130</sup>

Dan keterangan yang disampaikan kedua siswa tersebut diperkuat oleh informan II (WK).

“semua anggota PKS bergerak, disetiap kelas dikondisikan oleh anak PKS untuk ngobrak atau mengawal terus sampai menuju masjid. Setelah itu tetap PKS kembali untuk keamanan karena disini (gerbang dan lingkungan madrasah) itu kosong.”<sup>131</sup>

<sup>128</sup> Wawancara bersama informan I (KM), tanggal 18 Juni 2022

<sup>129</sup> Hasil wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 14 Juni 2022

<sup>130</sup> Wawancara bersama informan siswa, saudara Faris, kelas XI jurusan IBB, tanggal 29 Juni 2022

<sup>131</sup> Wawancara bersama informan II (WK), tanggal 18 Juni 2022

Tidak berhenti disitu, pernyataan yang telah disampaikan informan tersebut dikonfirmasi oleh informan I (KM).

“sebelum pulang ada kegiatan sholat dhuhur berjamaah yang dikondisikan oleh tim PKS. Sebelum kegiatan berjamaah, ditutup doa belajar terlebih dahulu. Jadi awal kan diawali dengan doa, ditutup selesai juga dengan doa.”<sup>132</sup>

Dari seluruh rangkaian tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh pasukan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dalam kesehariannya, mereka tetap berada dalam koridor kode etik anggota organisasi. Dalam artian mereka dilarang berlaku semena-mena kepada sesama siswa. Hal demikian disampaikan informan II (WK).

“sebelum anak-anak PKS itu bekerja sesuai dengan job, yaa kita sudah mengumpulkan semua siswa, dan diberitahukan ke semua siswa bahwa untuk anak PKS itu pengawasan. Jadi PKS itu hanya mengawal, bukan menghakimi, menghukum atau menindak. Mengawal siswa, setelah ada kejadian, mungkin yang melanggar, cukup melaporkan tanpa menindak.”<sup>133</sup>

Pernyataan itu diperkuat oleh informan siswa MA Darut Taqwa saudara Ragil, siswa kelas XI jurusan IIS.

“PKS hanya menggiring siswa yang bersangkutan untuk diarahkan ke depan halaman madrasah, menghadap ke tatib. Lalu dihukum sendiri oleh tatibnya”.<sup>134</sup>

Dapat ditarik benang merah atas berbagai pernyataan yang diberikan oleh seluruh informan diatas bahwa kehadiran organisasi Patroli Keamanan Sekolah di MA Darut Taqwa memainkan banyak

<sup>132</sup> Wawancara bersama informan I (KM), tanggal 18 Juni 2022

<sup>133</sup> Wawancara bersama informan II (WK), tanggal 18 Juni 2022

<sup>134</sup> Wawancara bersama informan siswa, saudara Ragil, kelas XI jurusan IIS, tanggal 27 Juni 2022

peranan, baik untuk siswa maupun lembaga. Seperti yang disampaikan informan II (WK) sebagai berikut.

“iya, perannya (PKS) sangat penting dan besar sekali untuk mendidik karakter, terutama anak PKS sendiri.”<sup>135</sup>

Kemudian informan II (WK) turut menambah pernyataannya.

“cikal bakal organisasi PKS ini dari MA. semua organisasi yang ada itu cikal bakalnya (PKS di Yayasan Darut Taqwa) dari MA. MA berdiri, setelah MA, SMK. Setelah SMK, SMA. Jadi anak-anak SMK-SMA dulu sebelum dia aktif dan bisa, yang mengawal ya dari MA, sehingga mereka-mereka sekarang sudah mampu. Seniornya tetap dari MA.”<sup>136</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, efek atau pengaruh yang dimiliki ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di MA Darut Taqwa memberi kesan yang positif pada banyak pihak, termasuk menjadi inspirasi lembaga lain dalam Yayasan Darut Taqwa untuk turut mendirikan organisasi Patroli Keamanan Sekolah di lembaganya sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berupa organisasi Patroli Keamanan Sekolah periode 2021/2022 yang ada di MA Darut Taqwa Pasuruan dikelola oleh satu angkatan yang telah bergabung dan mereka menjadi pengurus organisasi telah duduk dibangku kelas XI. Hal ini dinyatakan oleh informan IV (KE).

“kelas sebelas mas, jurusan IBB. Angkatan saya yang saat ini menjadi pengurus ada 24, yang dibawah saya (junior) ada 35 anak”<sup>137</sup>

<sup>135</sup> Wawancara bersama informan II (WK), tanggal 18 Juni 2022

<sup>136</sup> Wawancara bersama informan II (WK), tanggal 18 Juni 2022

<sup>137</sup> Hasil wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 14 Juni 2022

Kemudian dari total satu angkatan yang menjadi pengurus organisasi, dikomandoi atau dinahkodai oleh seorang ketua beserta jajarannya yang disebut dengan pengurus harian. Hal tersebut sesuai dengan keterangan dari informan IV (KE).

“iya mas, saya ketuanya. Karena suara yang masuk kebanyakan di saya. Wakilnya Novan, bendahara satu itu Jiddan, bendahara duanya Fajar dan sekretarisnya Jibrani”<sup>138</sup>

Sementara itu, kurang lengkap rasanya jika komposisi struktur organisasi hanya diisi oleh pengurus harian saja, dalam artian hanya terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara. Oleh sebab itu untuk melengkapi struktur dan juga sebagai pendukung berjalannya organisasi maka pengurus harian membentuk kepengurusan perdevisi. Keterangan tersebut disampaikan oleh informan IV (KE).

“devisinya ada devisi inteligen, devisi intelektual, dan devisi hubungan masyarakat atau humas itu mas”<sup>139</sup>

Sebelum terbentuknya kepengurusan baru bagi periode selanjutnya, anggota PKS yang telah menjadi demisioner melakukan koordinasi bersama pembina untuk menyisir bakal calon ketua sebanyak lima orang. Hal itu disampaikan oleh informan III (PE).

“yang sering ngopi ya Tamam, Jibrani, itu sering main ke rumah. Kemarin juga dari rumah, mereka juga menyampaikan telah menemukan target komandan juniornya. Kemudian dia tak kasih pesan agar mencari calon yang bisa merangkul anggotanya. Tak sampaikan begitu mas ke anak-anak. Kalaupun ada junior yang paling tegas sendiri,

<sup>138</sup> Hasil wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 14 Juni 2022

<sup>139</sup> Hasil wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 14 Juni 2022

kira-kira dia bisa nggak, mampu nggak mengajak temen-temen lain.”<sup>140</sup>

Dan keterangan tersebut ditambahkan oleh informan IV (KE) sebagai berikut;

“pembentukan bakal calon ketua dilakukan oleh atasan (demisioner) mas, ada 5 orang yang ditunjuk secara langsung untuk menjadi bakal calon ketua. Kemudian dari kelima orang itu diberi sesi tanya jawab dan sebagai sesi adu argumen, selanjutnya baru dilakukan voting pemungutan suara”<sup>141</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh informan III (PE).

“aku pinginku sih antara empat atau lima itu saja udah. Paling engga segitu lah”<sup>142</sup>

Dari penjelasan diatas dapat difahami bahwa pemilihan bakal calon ketua dilakukan oleh demisioner PKS yakni angkatan yang telah selesai masa jabatan. Pihak demisioner kemudian memilih lima orang yang dianggap berkompeten, berbakat, dan yang dinilai pantas sebagai pemegang tongkat estafet kepemimpinan PKS. Dari kelima bakal calon ketua tersebut akan diberi beberapa pertanyaan oleh demisioner untuk dijawab para bakal calon ketua, kemudian disitu akan terjadi ajang kekuatan argumen dan setelah itu para peserta diberi kesempatan untuk voting, memberikan suaranya dari masing-masing bakal calon. Keterangan tersebut disampaikan oleh informan informan IV (KE).

---

<sup>140</sup> Hasil wawancara bersama informan III (PE), tanggal 29 Juni 2022

<sup>141</sup> Hasil wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 14 Juni 2022

<sup>142</sup> Hasil wawancara bersama informan III (PE), tanggal 29 Juni 2022

“selesai tanya jawab itu selanjutnya ya voting itu mas, pemungutan suara.”<sup>143</sup>

Informan selanjutnya yakni informan III (PE), turut menambahkan terkait proses pemungutan suara yang dilakukan.

“jadi dari empat atau lima anak itu voting udah, jadi urut gitu aja. Yang paling banyak ya komandan, terus selanjutnya siapa. Kan seperti itu. Anak-anak juga tidak asal memilih gitu aja, tapi kalau ada keterampilan apa gitu ya dicantumkan”<sup>144</sup>

Berangkat dari situ akan tersaring siapa saja nama yang memiliki suara terbanyak sehingga akan terpilih satu nama yang menjadi calon ketua PKS. Hal tersebut juga disampaikan oleh informan III (PE).

“pertama, suara masuk terbanyak itu larinya ke ketua terus suara terbanyak kedua ke wakil. Dan dari situ saya dan Novan saja yang memiliki banyak suara, sisanya hanya beberapa suara saja.”<sup>145</sup>

Setelah badan struktur pengurus harian terbentuk lantas selanjutnya yakni mereka yang menjadi pengurus inti kemudian membentuk divisi-divisi yang dirumuskan oleh kelompok pengurus harian. Hal tersebut diutarakan oleh informan IV (KE).

“jadi waktu voting itu masih belum ada koordinator divisi-divisinya mas, kemudian iya kami yang membentuk divisi, seperti divisi intelegen, divisi intelektual, dan divisi humas. Yang sulit itu mencari koordinator divisi intelegen mas, soalnya cari anak yang betul-betul berani tidak pandang bulu gitu mas.”<sup>146</sup>

Dalam rangka proses pemberian pendidikan kepada seluruh anggota Patroli Keamanan Sekolah, para pengurus organisasi

<sup>143</sup> Hasil wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 14 Juni 2022

<sup>144</sup> Hasil wawancara bersama informan III (PE) Sekolah, tanggal 29 Juni 2022

<sup>145</sup> Hasil wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 14 Juni 2022

<sup>146</sup> Hasil wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 14 Juni 2022

membuat berbagai kegiatan yang dikemas dalam masing-masing program kerja. Saat perumusan program kerja tugas pembina adalah mendampingi dan mengarahkan temen-temen pengurus. Keterangan tersebut disampaikan oleh informan informan III (PE).

“tetap tak arahkan sama saya, seperti program kerja mulai dulu itu baksos setiap hari ngobrak anak-anak, ngobrak panduan, ngobrak anak yang mengumpat di kamar mandi, mingguannya ada *outdoor*, *indoor*, kemudian tahunnya ada pelantikan, diklat-diklat. Ya saya arahkan seperti yang dulu-dulu begitu mas. Meskipun setelah dari saya, mereka juga saya sarankan untuk berdiskusi dan sharing-sharing ke alumni-alumni blok pesantren.”<sup>147</sup>

Penjabaran dari program kerja yang dimiliki organisasi PKS akan diungkapkan oleh informan IV (KE);

“program kerja itu ada 4 macam mas, pertama program kerja harian, ada ngobrak panduan, ngepam jalan raya dan depan sekolahan, dan ngobrak pulang sekolah. Proker mingguan, latihan *indoor* itu pemberian materi-materi dan *outdoor* itu praktek dari materi *indoor* tadi. Proker bulanan, ada latihan gabungan dengan anak PKS SMK Darut Taqwa, terus baksos jalan raya di pertigaan Purwosari. Dan terkahir proker tahunan, di tahunan itu ada pelantikan, diklat, dan penyeragaman.”<sup>148</sup>

Dari keterangan ketua organisasi ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah diatas, dapat difahami bahwa seluruh rangkaian program kerja yang dimiliki organisasi ini tidak lain sebagai upaya pembentukan karakter anggota disamping untuk mengisi waktu luang setelah kegiatan KBM selesai dengan kegiatan yang positif.

<sup>147</sup> Hasil wawancara bersama informan III (PE), tanggal 29 Juni 2022

<sup>148</sup> Hasil wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 14 Juni 2022

Kemudian untuk mengembangkan sekaligus meramaikan anggota organisasi ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dalam hal ini adalah perekrutan anggota baru, para senior yang telah menjadi pengurus organisasi membuat suatu cara atau strategi perekrutan sedemikian rupa. Penjelasan terkait sistem perekrutan yang dimiliki organisasi PKS akan dijelaskan oleh informan IV (KE);

“dengan membagikan lembar formulir di dalam kelas, kemudian dari membagikan formulir, nanti anak-anak diajak kumpul atau ngopi bersama, dan ada tampilan gerakan-gerakan sebagai promosi.”<sup>149</sup>

Dari strategi perekrutan yang telah dijelaskan diatas, salah satunya yakni membagikan formulir pendaftaran kepada siswa baru di MA Darut Taqwa menggunakan sistem show-force. Perekrutan dengan sistem show-force adalah dengan mendatangi kelas-kelas yang hendak dituju kemudian menjelaskan sedikit pengetahuan seputar apa yang dimaksud dengan organisasi Patroli Keamanan Sekolah, seperti visi, misi, dan tujuan organisasi. Keterangan tersebut merujuk pada ungkapan yang dikeluarkan oleh informan IV (KE);

“iya, dengan membagikan lembar formulir di dalam kelas, pertama menjelaskan visi, misi, motto, dan membagikan formulir itu sama yang bergabung diminta iuran sebesar sepuluh ribu. Pembagian itu keliling setiap kelas mas, sudah dibagi anak-anaknya.”<sup>150</sup>

Selanjutnya, memperjelas keterangan dari apa yang dimaksud dengan strategi perekrutan melalui tampilan gerakan. Sebelum

<sup>149</sup> Hasil wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 14 Juni 2022

<sup>150</sup> Hasil wawancara bersama informan IV (KE) tanggal 14 Juni 2022

membahas tampilan gerakan itu sendiri, perlu diketahui bahwa organisasi dalam menjalankan tugasnya memiliki berbagai gerakan-gerakan. Salah satunya adalah gerakan ketika bertugas sebagai mengatur lalu lintas. Hal ini diutarakan oleh informan IV (KE).

“tampilan gerakan-gerakan sebagai promosi, pelaksanaannya di halaman sekolah. Biasanya barengan saat anak SMP/MTs yang ujian CBT di MA, dari situ anak keluar dari ruang CBT disuguhkan promosi organisasi dengan tampilan itu secara serentak tim PKS. Tampilannya ya seperti baris-berbaris, lbb, sama gerakan mengibarkan bendera ketika mengatur lalu lintas. Ditambahi dengan nyanyi lagu yel-yel.”<sup>151</sup>

Dalam usaha mengatur lalu lintas di jalan raya agar kondusif, organisasi PKS telah membekali dirinya dengan pengetahuan berlalu lintas, dan pembelajaran ini didapatkan dari kegiatan diklat yang turut mengundang pihak kepolisian sebagai narasumber atau pemateri. Hal demikian juga disampaikan oleh informan II (WK).

“even-even ya sudah pasti ada, program-program apa, kadang juga mendatangkan dari Polsek, kadang mendatangkan dari Koramil. kalau dari Polsek ya biasanya berurusan dengan polantasnya, di bidang lalu lintas nya. Kalau dari Koramil, di bidang kenegaraan, cinta tanah air. Seperti itu.”<sup>152</sup>

Keterangan tersebut selaras dengan keterangan saudara Jibrin, selaku sekretaris organisasi Patroli Keamanan Sekolah.

“diprogram kerja tahunan kami ada kegiatan diklat kepolisian dan mengundang salah satu personil Polisi sebagai pemateri. Kegiatan diklat kami laksanakan setahun sekali,

<sup>151</sup> Hasil wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 14 Juni 2022

<sup>152</sup> Wawancara bersama informan II (WK), tanggal 18 Juni 2022

setelah kegiatan pelantikan anggota baru. Dan setelah diklat Kepolisian, dilanjut dengan kegiatan penyeragaman”<sup>153</sup>

Dari beberapa keterangan diatas merupakan bagian dari strategi perekrutan anggota baru dalam hal penampilan gerakan. Sementara itu, cara perekrutan anggota baru selanjutnya adalah melalui forum-forum kecil untuk membangun keakraban diantara calon anggota baru. Penjelasan tersebut disampaikan informan IV (KE).

“dari membagikan formulir, nanti anak-anak diajak kumpul bersama, biar tidak malu juga biar kenal sama yang lain, biasanya kan kalau baru ada yang tidak kenal, canggung-canggung, nah itu disatukan saat kumpul ngopi. Sama juga biar akrab gitu mas.”<sup>154</sup>

Penjelasan diatas dapat difahami, bahwa dengan mereka menggunakan teknik pendekatan secara persuasif artinya mereka mengadakan forum kecil bersama calon anggota baru untuk mengenalkan organisasi ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah lebih dalam, baik dari segi kreatifitas sampai pengalaman yang mereka dapat ketika bergabung dalam personil.

Patroli Keamanan Sekolah selain memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas, namun pengurus organisasi juga terus berupaya dalam rangka mengembangkan pertumbuhan organisasinya melalui pemanfaatan segala sumber daya alam yang mereka miliki. Seperti dalam menjalankn program kerjanya, para pengurus faham betul

---

<sup>153</sup> Hasil wawancara bersama sudara Jibrn selaku sekretaris II organisasi Patroli Keamanan Sekolah, tanggal 18 Juni 2022

<sup>154</sup> Hasil wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 14 Juni 2022

banyak sekali potensi yang dapat mereka manfaatkan untuk menunjang pencapaian program kerja. Hal itu selaras dengan yang disampaikan informan IV (KE).

“kegiatan *outdoor*, latihan lapangan itu ganti-ganti mas, di halaman sekolah dan biasanya di lapangan Yudharta. Terus pelantikan di lembaga MTs. Darut Taqwa 02 sebagai tempat utama dan menginap terus di sekitar desa Sengonagung sini. Baksos jalan raya ya di jalan menuju sekolah dan di pertigaan Purwosari.”<sup>155</sup>

Hal tersebut juga ditambahkan oleh informan III (PE) terkait kegiatan outdoor.

“jadi sebelum latihan saya wajibkan untuk lari-lari di lapangan Yudharta terlebih dahulu 15 kali putaran. Seniornya di barisan depan, juniornya di belakang. Kemudian istirahat sebentar, *pust up* 45 kali, *sit up* 45 baru kemudian latihan. Jadi fisiknya yang saya dahulukan.”<sup>156</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka pengurus organisasi mampu mengoptimalkan potensi sumber daya alam di sekitar lingkungan mereka dalam mendukung terlaksananya program kerja organisasi.

Sementara itu, ketika organisasi mengadakan acara dari rangkaian program kerja yang telah mereka tetapkan juga melakukan hal yang sama. Dalam artian mereka tidak luput menggali potensi dari sumber daya manusia yang ada untuk mendongkrak kesuksesan berjalannya kegiatan. Keterangan tersebut sesuai dengan informan IV (KE).

“saat mencari pemateri pelantikan itu mas, saya ke rumah pembina dulu untuk mencari siapa pematerinya. Rata-rata

<sup>155</sup> Hasil wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 14 Juni 2022

<sup>156</sup> Hasil wawancara bersama informan III (PE) tanggal 29 Juni 2022

saya mengundang alumni di pondok untuk jadi pemateri, itu juga saya mencari mas, soalnya tidak semua alumni mau jadi pemateri. Ketika pelantikan ya mengundang seluruh alumni juga mas untuk mengisi saat bimen atau bimbingan mental. Terus kalau diklat, kami mengundang dari Polsek Purwosari untuk mengisi materi kayak satlantas, mengundang Koramil juga untuk materi kedisiplinan, baris-berbaris, tapi baris-berbaris kadang dilatih pembina sendiri.”<sup>157</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh informan III (PE).

“iya.. materinya apa saja, ya tak sampaikan semua ke mereka. Seperti materi keorganisasian, ya silahkan kamu cari apa saja materinya, kemudian nanti yang mau ngisi itu siapa, kamu cari. Kamu cari siapa alumni di pesantren yang bersedia. Nanti kamu *follow up*, kira-kira bersedia nggak, kalau tidak mau ya cepat cari lagi, tanya ke anak pesantren, siapa saja alumni PKS.”<sup>158</sup>

Lebih lanjut, informan III (PE) menambahkan terkait pengelolaan potensi sumber daya manusia bagi organisasai PKS.

“silahkan kamu (pengurus PKS) ke Koramil, tembusi dulu, kiranya berkenan ngga? Misal berkenan suratnya segera menyusul pak. Kemudian kalau materi Satlantas, kamu ke pak Harnadi, Polantas Purwosari, tanya dulu berkenan atau engga mengisi materi Satlantas.”<sup>159</sup>

Hal itu juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh informan masyarakat sekitar, yakni pengurus asrama Pondok Pesantren Ngalah, saudara Hikam.

“pernah mengundang seorang alumni sukses yang kini menjadi anggota Kepolisian, namanya cak Lutfi. Cak Lutfi itu senior saya, kalau gak salah dua tahun diatas saya. Dia itu diundang sebagai pemateri diklat dan memberi pelajaran tentang materi lbb yang baik mas bagi anggota PKS sekarang”<sup>160</sup>

<sup>157</sup> Hasil wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 14 Juni 2022

<sup>158</sup> Hasil wawancara bersama informan III (PE), tanggal 29 Juni 2022

<sup>159</sup> Hasil wawancara bersama informan III (PE) tanggal 29 Juni 2022

<sup>160</sup> Wawancara bersama saudara Hikam, pengurus asrama Pondok Pesantren Ngalah, tanggal 28 Juni 2022

Dari hasil wawancara peneliti bersama informan ketua organisasi Patroli Keamanan Sekolah dan pengurus Pondok Pesantren Ngalah, peneliti menyimpulkan bahwa langkah pengurus organisasi Patroli Keamanan Sekolah dalam hal memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti sumber daya alam maupun sumber daya manusia telah cukup optimal.

#### **b. Agen kedisiplinan**

Madrasah Aliyah Darut Taqwa sendiri juga tidak meninggalkan upaya dari proses pembentukan karakter bagi seluruh siswa, baik untuk siswa-siswi secara keseluruhan maupun dalam siswa yang tergabung dalam organisasi Patroli Keamanan Sekolah. hal tersebut disampaikan oleh informan informan I (KM) sebagai berikut.

“karena proyeksi kita, *output* atau alumni kita sudah terbangun karakter kedisiplinan dan budaya religius ini. Mereka tidak lupa dengan tahlilnya, ngajinya, istighosahnya, diba'nya, dan manaqibnya.”<sup>161</sup>

Dalam upaya pembentukan karakter bagi siswa-siswi MA Darut Taqwa, kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana untuk menghantarkan pada pembentukan karakter tersebut. Salah satunya yakni datang dari organisasi Patroli Keamanan Sekolah. Banyak sekali kegiatan yang dimiliki organisasi ini yang dapat membentuk karakter pribadi siswa, khususnya bagi pasukan PKS itu sendiri kemudian kegiatan tersebut

<sup>161</sup> Wawancara bersama informan I (KM), tanggal 18 Juni 2022

dikemas menjadi bentuk program kerja. Dan berikut adalah penjelasan dari informan IV (KE) dalam hal pembentukan karakter.

“ya contohnya seperti di kegiatan latihan perminggu itu mas, disitu latihan kayak baris-berbaris, gerakan satlantas, nyanyi lagu yel-yel dengan serentak. Latihan itu agar teman-teman badannya tidak lemas, saat latihan juga kadang tidak semua anggota ikut mas akhirnya ada yang kurang kebentuk anak-anak. Terus kalau latihan dan ada anak yang salah gerakan itu dihukum mas oleh pemimpinnya, hukumannya kadang *push up* lima kali. Tapi berlaku kelipatan, salah dua kali ya *push up* sepuluh kali dan seterusnya. Setelah pelantikan kan latihannya satu minggu dua kali, salah satunya itu dibuat bimbingan mental atau test-test an mental gitu mas, terus latihan satunya dibuat latihan biasa. Jadi saat uji mental itu hukumannya disuruh nyanyi di depan umum, membersihkan selokan, adzan di hadapan mahasiswa, dll. Kemudian ada juga di baksos jalan Purwosari mas, kan Purwosari itu jalan besar ya mas, jadi anak-anak biar lebih berpengalaman lagi saat di jalan raya. Ngelatih mentalnya juga, kadang sopir-sopir angkutan itu sering ngehujat kita misal tidak mau diatur.”<sup>162</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan III (PE).

“seniornya saya latih fisik sendiri dengan lari-lari. Jadi sebelum latihan itu tak wajibkan untuk lari-lari dulu sebanyak 15 kali putaran seniornya ada dibarisan depan, juniornya di belakang. Setiap latihan tak suruh lari-lari seperti itu paling engga ya 15 kali putaran itu. Kemudian istirahat sebentar, dilanjut *push up*, *sit up* lalu baru latihan. Karena materi itu sudah dapat dari seniornya, maka yang saya tekan itu di fisiknya. Karena membentuk karakter anggota itu tidak sebentar, sebulan aja belum bisa.”<sup>163</sup>

Dan pembina organisasi Patroli Keamanan Sekolah menambah keterangannya terkait latihan fisik yang sekaligus sebagai bentuk pembentukan karakter anggota PKS.

<sup>162</sup> Hasil wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 14 Juni 2022

<sup>163</sup> Hasil wawancara bersama informan III (PE) tanggal 29 Juni 2022

“terkadang juga beberapa alumni memantau latihan anggota, seperti cak Iqbal, Jauhar, Faiq.”<sup>164</sup>

Organisasi Patroli Keamanan Sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengondisikan lingkungan madrasah agar tetap kondusif serta jauh dari keributan atau apapun yang dapat menghambat proses belajar peserta didik. Maka dari itu, pasukan organisasi ini memiliki aktivitas untuk menjaga gerbang madrasah sebagai upaya penertiban. Hal ini disampaikan dari hasil wawancara bersama informan Waka. Kesiswaan, bapak M. Imron, S.Sos.I terkait aktivitas tim PKS dalam menjaga keamanan lingkungan madrasah.

“begitu juga dengan hari-hari biasa, itu saya jadwal dua-dua di depan. Jam pertama sampai istirahat, istirahat ganti sampai waktu pulang itu dua anak di gerbang. Menjaga gerbang, terus kemudian juga mengontrol keluar masuknya anak-anak membantu tatib. Kan sekaligus pembelajaran, pembelajaran mentalnya. Dia sanggup nggak melarang temannya sendiri ketika temannya melanggar. Jadi ngelatih jujur, ngelatih tegas, tanggung jawab iya. Tidak membeda-bedakan kalau memang dia bertugas. Berat memang, beban mental. Ketika dia bukan temannya ya berani, keras. Tapi ketika temannya sendiri? Ini yang menjadi tantangan. Hilangkan sungkan, hilangkan perasaan tidak enak, buang semua ketika kamu tugas. Memang itu yang saya ajarkan ke anak-anak seperti itu.”<sup>165</sup>

Hal selaras juga disampaikan oleh informan informan III (PE) terkait sikap tim PKS saat bertugas.

“anak-anak saya tuntut agar lebih tegas lagi, memang sejauh ini saya melihat anak-anak ketika ngobrak itu masih banyak berguraunya. Sering saya beri arahan, kamu ketika ngobrak bedakan waktunya sama bergurau, jadi saat ngobrak itu harus tegas. Agar kamu dihormati. Nanti ketika kamu sudah selesai

<sup>164</sup> Hasil wawancara bersama informan III (PE), tanggal 29 Juni 2022

<sup>165</sup> Wawancara bersama informan II (WK), tanggal 18 Juni 2022

tugas, silahkan bergurau lagi tidak masalah. Jangan disamakan ngobrak sama bergurau, malah nanti kamu tidak digubris. Saya sampaikan begitu ke anak-anak waktu kumpul.”<sup>166</sup>

Dari keterangan yang disampaikan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan karakter anggota dapat dicapai melalui berbagai kegiatan yang ditekuni seperti kegiatan latihan outdoor, yang didalamnya mencakup latihan baris berbaris (lbb), latihan gerakan lalulintas, latihan fisik, dll.

Pendidikan karakter yang dibangun oleh organisasi Patroli Keamanan Sekolah sendiri bagi sesama anggota juga kental dalam aktivitas kesehariannya di madrasah. Keterangan tersebut disampaikan oleh informan IV (KE).

“begitu juga kalau ada anggota yang telat akan mendapat hukuman khusus dari pengurus mas, hukumannya lebih berat dari tatib. Biar kapok, tidak diulangi lagi. Jadi anggota ya dapat hukuman *double* satu dari tatib, terus satunya dari pengurus PKS. Sebelum menghukum diintruksi lebih dulu untuk merapikan seragam dengan aba-aba periksa kerapian. Kami ada gerakan periksa kerapian di PKS.”<sup>167</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh informan siswa, saudara Faris, siswa kelas XI jurusan IBB lewat keterangannya berikut ini;

“anak PKS yang telat nanti akan mendapat hukuman dari organisasinya sendiri. Entah itu *sqout jump* 40 atau 30 kali. Tapi kalau anak diluar organisasi PKS nanti dihukum oleh tatibnya sendiri.”<sup>168</sup>

<sup>166</sup> Hasil wawancara bersama informan III (PE), tanggal 29 Juni 2022

<sup>167</sup> Hasil wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 14 Juni 2022

<sup>168</sup> Wawancara bersama informan siswa, saudara Faris, kelas XI jurusan IBB, tanggal 29 Juni 2022

Pendapat lain datang dari informan III (PE) terkait pendidikan karakter.

“anak-anak itu (junior PKS) saya latih fisik juga. Yaa dari latihan fisik yang agak keras itu dapat membentuk anak-anak menjadi tegas. Kalau ga gitu, anak-anak jadinya malah lemas kurang ada semangat. Langkah tegap itu tidak ada yang tegap, loyo semua dan lembek.”<sup>169</sup>

Lebih lanjut informan III (PE) menambah keterangannya sebagai berikut.

“mereka anggota PKS yang telat masuk sekolah terkadang juga saya dikirim laporan dari Tatib, difoto dikirim ke saya terus nanti ketika waktu latihan mereka saya diberi pendidikan lebih. Biasanya tak suruh *push up* 25 kali, *sit up* 40 kali. Agar jadi pelajaran bagi anak-anak.”<sup>170</sup>

Patroli Keamanan Sekolah merupakan mitra Kepolisian yang ada di lingkungan sekolah atau madrasah. Oleh karenanya pasukan organisasi Patroli Keamanan Sekolah menjadi garda terdepan dalam menegakkan sikap disiplin di lingkungan madrasah. Contoh kecil sikap yang dicerminkan oleh anggota PKS adalah dalam hal kerapian seragam. Hal demikian sesuai dengan hasil wawancara bersama informan siswa, saudara Faris, siswa kelas XI jurusan IBB.

“menurut pandangan saya anak PKS ya termasuk disiplin mas, karena anak PKS kan seperti Polisi di sekolah. Dalam hal seragam juga rapi-rapi, maka dari itu kalau anak PKS tidak rapi akan dihukum seniornya sendiri dengan dipanggil oleh seniornya terus disuruh *sqout jump* atau apa gitu.”<sup>171</sup>

<sup>169</sup> Wawancara bersama informan III (PE) tanggal 29 Juni 2022

<sup>170</sup> Wawancara bersama informan III (PE), tanggal 29 Juni 2022

<sup>171</sup> Wawancara bersama informan siswa, saudara Faris, kelas XI jurusan IBB, tanggal 29 Juni 2022

Informan ketua organisasi ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah, informan IV (KE) juga memberikan penjelasan tentang kerapihan seragam anggota.

“temen-temen PKS yang datang sekolah terlambat akan saya sendirikan mas barisannya untuk menerima hukuman tambahan dari kami pengurus organisasi. Dan mereka saya intruksi untuk segera memeriksa kerapihan sesuai dengan aturan kerapihan yang ada di PKS. Setelah itu baru saya hukum, ya kayak *push up* dan *sit up* dengan total hukuman lebih berat dari siswa diluar anak PKS”<sup>172</sup>

Pernyataan diatas juga ditambahkan oleh informan siswa, saudara Faris, siswa kelas XI jurusan IBB terkait penindakan bagi anggota PKS.

“kalau anak PKS tidak memberikan contoh karakter yang baik, seperti tidak rapih dalam berseragam, itu mereka dihukum *double*, hukuman dari anggota PKS sendiri kadang *push up* 40 sama akan dipanggil oleh pak Imron Kesiswaan untuk mendapat peringatan. Terus anak PKS jika ada yang melanggar itu ditegur langsung mas, ditegur ditempat seperti itu.”<sup>173</sup>

Sehingga dengan perilaku yang disiplin yang dicerminkan anggota PKS, diharapkan dapat memberi contoh atau menularkan sikap kepada siswa-siswi lain di MA Darut Taqwa.

Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah MA Darut Taqwa dalam menjalani segenap peranannya di madrasah dapat dibagi menjadi beberapa agenda yang terdiri dari agenda harian, mingguan, bulanan, hingga agenda tahunan.

<sup>172</sup> Wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 14 Juni 2022

<sup>173</sup> Wawancara bersama informan siswa, saudara Faris, kelas XI jurusan IBB, tanggal 29 Juni 2022

NO	KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANAAN
1.	Baksos Jalan Raya	Mentertibkan Jalan Diarea Sekolah	Setiap Hari Kecuali Hari Jum'at
2.	Pengondisian Do'a	Supaya Kegiatan Tertib	Setiap Hari Kecuali Hari Jum'at
3.	Pengondisian Jama'ah	Mengordinir Siswa/I Ke Masjid	Setiap Hari Kecuali Hari Selasa Dan Jum'at
4.	Pengondisian Pulang Sekolah	Agar Tidak Terjadi Hal Yang Tidak Diinginkan Sekolah	Setiap Hari Kecuali Hari Jum'at

Table 4.1 Agenda Harian

NO.	KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANAAN
1.	Out Door	Tata Cara Lbb Dengan Baik Dan Pemberian Materi	
2.	Pengondisian Kumpulan	Agar Murid Tidak Melebihi Batas Jam Kembali	Pada Hari Jum'at

Table 4.2 Agenda Mingguan

NO	KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANAAN
1.	Evaluasi	Agar Kedepannya Lebih Baik	Minggu Ke 4
2.	Latgab Se-Yayasan	Mengetahui Kekurangan Jobdis Masing- Masing	Minggu Ke 4

Table 4.3 Agenda Bulanan

NO	KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANAAN
1.	Pelantikan	Menjadi Anggota Pks Yang Mempunyai Mental Kuat	Januari Minggu Ke 3
2.	Milad PKS	Tasyakuran Dan Pemantapan	
3.	Diklat Kepolisian	Mengetahui Tata Tertib Berkendara Dan Lbb Dengan Baik	Maret Minggu Ke 2
4.	Bimbingan Militer	Tata Cara Lbb Dengan Baik	Mei Minggu Ke 3

**Table 4.4 Agenda Tahunan**

## **2. Implementasi Budaya Religius**

Temuan penelitian budaya religius berikut ini akan mengungkap fenomena budaya religius yang ada di MA Darut Taqwa Pasuruan, peneliti menemukan dua fakta terkait budaya religius yakni ahlan wa sahan talamidz dan ritual sosial kegamaan.

### **a. Ahlan wa sahan talamidz**

Siswa-siswi MA Darut Taqwa dibiasakan untuk bersalaman kepada dewan guru ketika berangkat ke madrasah sebelum memasuki kelas kemudian melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh informan I (KM).

“pagi berangkat sekolah ya, kemudian di depan kita sudah tunggu ada tradisi ahlan wa sahan istilah kita, budaya salaman sungkem kepada guru-guru. Paling tidak itu adalah pembiasaan yang baik, kita sebagai guru-guru sebagai

perwakilan dari orang tua, menggantikan peran orang tua disini memberikan restu, memberikan doa kepada anak didik. Dan mereka juga terbiasa kepada orang tua, guru untuk sungkem, salim minta doa restu harapannya proses pendidikannya lancar.”<sup>174</sup>

Kemudian dilanjut peneliti juga menemukan fakta bahwa budaya religius di MA Darut Taqwa sudah berjalan setiap kali mau memasuki jam pelajaran dimulai, siswa-siswi diajak dan dibiasakan untuk selalu berdoa sebelum memulai pelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh informan informan I (KM).

“masuk kemudian ada doa bersama pagi dipimpin di kantor oleh siswa secara bergantian, dijadwal. Setiap harinya adalah ngaji, doa bersama. Selama pandemi kemarin kita kan masih aktif sekolah setiap pagi juga berdoa agar kita semuanya, orang tua dirumah dan guru-guru semua agar dijaga kesehatan, keselamatan. Ya doa-doa itu setiap hari. Sebelum pandemi juga sudah berjalan doa-doa pagi hari itu dengan ditambahi ngaji. Paling tidak agar terbangun tradisi baca doa, mendengarkan bacaan alqur’an.”<sup>175</sup>

Hal selaras juga disampaikan oleh informan II (WK).

“anak-anak kordniasi langsung mengondisikan doa bersama. Jadi perkelas itu ada anak PKS, untuk mendampingi anak-anak berdoa. Yang tidak membawa buku panduan diapanggil, ditaruh di depan halaman madrasah.”<sup>176</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh informan siswa, saudara Faris, siswa kelas XI, jurusan IBB.

“sampai di kelas itu ada doa lewat speaker oleh anak LKD biasanya.”<sup>177</sup>

<sup>174</sup> Wawancara bersama informan I (KM), tanggal 18 Juni 2022

<sup>175</sup> Wawancara bersama informan I (KM), tanggal 18 Juni 2022

<sup>176</sup> Wawancara bersama informan II (WK), tanggal 18 Juni 2022

<sup>177</sup> Wawancara bersama informan siswa, saudara Faris, kelas XI jurusan IBB, tanggal 29 Juni 2022

Selanjutnya pendapat lain juga disampaikan oleh informan IV (KE), terkait aspek religius yang ada di dalam kelas.

“pertama waktu doa bersama itu mas ya, kita ngobrak panduan, masuk kelas-kelas mengondisikan anak-anak yang waktu doa tidak membawa buku panduan dan mengarahkan siswa yang belum masuk kelas saat doa. Kan pagi baru masuk sih mas, anak-anak waktu doa itu kadang belum ada saja yang belum masuk kelas, nah itu kami suruh masuk. Terus siswa yang tidak membawa buku panduan tak arahkan keluar untuk kumpul di depan ruang kesiswaan.”<sup>178</sup>

Dari berbagai penyampaian informan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa budaya religius yang berbentuk ahlana wa sahlan talamidz dimaksudkan sebagai bentuk akhlaqul karimah terhadap dewan guru dan kegiatan doa bersama dimaksudkan untuk memohon kelancaran kepada yang kuasa dalam menjalani kegiatan belajar mengajar di madrasah.

#### **b. Kegiatan sosial keagamaan**

Selain menemukan beberapa fenomena terkait peran organisasi Patroli Keamanan Sekolah seperti diatas, peneliti juga menemukan fakta bahwa MA Darut Taqwa memiliki rutinitas kegiatan sosial keagamaan. Dalam hal ini disampaikan oleh informan I (KM) terkait beberapa budaya religius yang ada di lingkungan madrasahnyanya.

“hari Kamis itu kita ada yasinan, tahlilan. Disini kita bangun itu, tradisi itu. Kemudian hari Senin, setiap hari Senin kita ada kegiatan istighosah, manaqib, dan diba’an. Yang dilakukan secara bergantian setiap pekan. Jadi agar anak-anak sudah terbiasa dengan jamiyah kemasyarakatan itu,

---

<sup>178</sup> Hasil wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 14 Juni 2022

yang disini dilakukan setiap hari Senin. Dan nanti juga ketika kegiatan PHBI, itu sudah rutin.”<sup>179</sup>

Kemudian waktu dari kegiatan religius secara rutin setiap hari Senin dilaksanakan pada jam awal masuk sekolah. keterangan ini disampaikan oleh informan I (KM).

“Yang pelaksanaannya bertempat di masjid Aminah, dilakukan di jam 1-2 atau dua jam awal lah, kita pergunakan untuk kegiatan istighosah, manaqib, dan diba’ itu.”<sup>180</sup>

Penyataan selaras juga disampaikan oleh informan IV (KE) terkait tugas PKS mengondisikan kegiatan yang dimiliki madrasah.

“iya mas.. kami anak PKS juga mengawal kegiatan sekolah seperti kalau hari Senin itu kadang ada istighosah ya, itu kami ngobraki, mengawal udah. Mulai gerbang-gerbang itu dijaga, terus sebagian lagi ngobrak di kelas dan menggiring menuju masjid Aminah.”<sup>181</sup>

Hal itu juga diperkuat oleh pernyataan informan siswa, saudara Faris, siswa kelas XI jurusan IBB.

“iya, tiap hari Senin mas. Hari Senin itu ada kegiatan istighosah yang diikuti semua siswa dari kelas sebelas sampai dua belas.”<sup>182</sup>

Sebagai madrasah yang berbasiskan nahdliyin, pihak madrasah mencerna betul bahwa kegiatan keagamaan seperti tahlinan dan sebagainya perlu ditanamkan kepada siswa-siswi. Hal ini disampaikan oleh informan I (KM).

“Tradisi kita orang NU ya, agar terbiasa juga. Biar ada untungnya punya anak cucu yang ngaji, memang kita didik begitu, jangan sampai tradisi ke-NU-an itu pudar seiring

<sup>179</sup> Wawancara bersama informan I (KM), tanggal 18 Juni 2022

<sup>180</sup> Wawancara bersama informan I (KM), tanggal 18 Juni 2022

<sup>181</sup> Hasil wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 14 Juni 2022

<sup>182</sup> Wawancara bersama informan siswa, saudara Faris, kelas XI jurusan IBB, tanggal 29 Juni 2022

perkembangan zaman. Ngakunya NU tapi tidak mengaji yaa gimana.”<sup>183</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan pendapat informan siswa, saudara Faris, siswa kelas XI jurusan IBB.

“jadi manfaat dari berdoa, istighosah dll, itu agar kultur budayanya tetap melekat. Maksudnya agar terjagalah, kita kan madrasah ya jadi memang harus seperti itu.”<sup>184</sup>

Selain itu, ketika proses pengumpulan data di lokasi penelitian. Peneliti juga menemukan data fakta lain yakni bahwasannya di MA Darut Taqwa Pasuruan setelah kegiatan belajar selesai, sebelum siswa-siswi pulang diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuhur secara berjamaah yang dilaksanakan di masjid Aminah Pondok Pesantren Ngalah. Hal demikian juga disampaikan oleh informan I (KM).

“kemudian nanti sebelum pulang ada kegiatan sholat dhuhur berjamaah yang dikondisikan oleh temen-temen atau tim PKS ini. Ya sebelum kegiatan berjamaah, ditutup doa bersama terlebih dulu. Kemudian lanjut kegiatan sholat dhuhur berjamaah di masjid Aminah.”<sup>185</sup>

Demikian juga sesuai yang disampaikan oleh informan II (WK).

“dikondisikan oleh temen PKS bahasanya itu ngobrak, terus sampek menuju masjid untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah. Setelah itu, PKS kembali sebagian untuk keamanan karena disini kosong.”<sup>186</sup>

Dan keterangan tersebut diatas diperkuat oleh siswa, saudara Faris, siswa kelas XI jurusan IBB terkait kegiatan religius yang ada di lingkungan madrasah berupa sholat dhuhur berjamaah.

<sup>183</sup> Wawancara bersama informan I (KM), tanggal 18 Juni 2022

<sup>184</sup> Wawancara bersama informan siswa, saudara Faris, kelas XI jurusan IBB, tanggal 29 Juni 2022

<sup>185</sup> Wawancara bersama informan I (KM), tanggal 18 Juni 2022

<sup>186</sup> Wawancara bersama informan II (WK), tanggal 18 Juni 2022

“ada jamaah, jamaah sholat dhuhur. Dan waktu mau jamaah juga anak PKS itu ngobrak-ngobrak.”<sup>187</sup>

Kegiatan sholat dhuhur berjamaah telah dijadwalkan secara tertulis pada tata tertib waktu operasional madrasah. Adapun dokumentasi waktu operasional madrasah sebagai berikut;

Jam masuk : - MA Darut Taqwa : 06.55

Jam Istirahat : - MA Darut Taqwa : 09.20 - 09.40

Jam Pulang : - MA Darut Taqwa : 12.30 (Sholat Dhuhur Berjamaah)

Usaha penegakan budaya religius di lingkungan madrasah MA Darut Taqwa tidak hanya berlaku pada siswi-siswi yang masih duduk di bangku pendidikan saja, namun bagi dewan guru diharapkan turut mematuhi budaya tersebut. Keterangan ini peneliti dapatkan dari informan I (KM).

“secara keseluruhan ya di struktural kita, jalan semua untuk mengawal kegiatan itu. Dan guru-guru diharapkan bisa ikut serta mendampingi anak-anak mau itu istghosah atau jamaah. Guru-guru, struktural otomatis lah penanggung jawab secara umum.”<sup>188</sup>

Sementara itu, beliau informan I (KM) melanjutkan keterangannya terkait penegakan budaya religius di madrasah.

“budaya religius yang kita bangun ya seperti sungkem tadi, ahlan wa sahlam antara guru dan murid kemudian doa di pagi hari, baca Al- Qur’an beserta rangkaian doa itu.”<sup>189</sup>

<sup>187</sup> Wawancara bersama informan siswa, saudara Faris, kelas XI jurusan IBB, tanggal 29 Juni 2022

<sup>188</sup> Wawancara bersama informan I (KM), tanggal 18 Juni 2022

<sup>189</sup> Wawancara bersama informan I (KM), tanggal 18 Juni 2022

Penanaman budaya religius bagi anak yang masih dalam usia duduk dibangku sekolah merupakan unsur yang sangat penting dan mungkin jangan sampai tidak dihiraukan. Hasil dari wawancara bersama informan I (KM) juga menjelaskan terkait pentingnya pengupayaan budaya religius.

“ini pembangunan karakter, membangun kebiasaan, kedisiplinan mereka untuk senantiasa santun, adab sama guru, orang tua. Kemudian membangun karakter yang islami, bahasa sekarang *rahmatallil ‘alamiin*. Apalagi kita di lingkungan pesantren.”<sup>190</sup>

Keterangan yang selaras disampaikan juga oleh informan II (WK) terkait pembiasaan budaya religius.

“peningkatan kita disitu ada pengontrolan, juga pertama kan wajib semua harus ikut. Kalau orang pada dasarnya kan ingin bebas, di SLTA ini kan sistem pembelajarannya beda dengan kampus. Tapi disetara SLTA kan disitu ada kode etik, ada atau semacam kita plot, wajib harus ditegakkan. Jadi harus wajib ikut, ketika disitu dia tidak ikut berarti disitu ada peringatan-peringatan. Karena pembentukan karakter.”<sup>191</sup>

Oleh karena unsur budaya religius yang ada di MA Darut Taqwa sifatnya wajib untuk ditaati sekaligus dijalankan, maka sudah seharusnya keberadaan suatu pihak yang berkewenangan itu menjadi penting dalam membina atau merawat budaya itu sendiri. Informan I (KM) menyampaikan terkait struktural madrasah yang menjadi penanggung jawab budaya religius.

<sup>190</sup> Wawancara bersama informan I (KM), tanggal 18 Juni 2022

<sup>191</sup> Wawancara bersama informan II (WK) I, tanggal 18 Juni 2022

“untuk segi ke-siswaan secara umum tetap di Waka. Kesiswaan. Tapi secara keseluruhan kan ada di struktural kita ya jalan semua untuk mengawal kegiatan itu.”<sup>192</sup>

Hal demikian diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan informan II (WK).

“tetap ada pengontrolan, ketika dia tidak ikut berarti disitu ada peringatan satu, dua, dan tiga. SP satu, SP dua, dan SP tiga. Penanganannya ketika anak-anak itu melanggar, dipanggil anaknya satu kali, dua kali, tiga kali, baru kemudian pemanggilan orang tuanya. Pertama anaknya sendiri kita panggil, kita beri arahan, kita kasih pengertian, terus kok masih tetap, panggil lagi dua kali, kok masih tetap lagi, dipanggil sampai tiga kali. Setelah tiga kali baru orang tua.”<sup>193</sup>

Jadi, dapat ditarik kesimpulan dari berbagai keterangan diatas terkait temuan data budaya religius di lingkungan madrasah, bahwa MA Darut Taqwa dalam kegiatan penanaman kultur religius bagi siswa telah banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dimiliki untuk mendorong siswa terbiasa akan budaya religius. Kemudian upaya peningkatan budaya religius yang mereka lakukan adalah dengan pengontrolan yang berkelanjutan serta pemberian ganjaran bagi siswa-siswi apabila ditemukan pelanggaran atau perilaku menyimpang dari budaya religius itu sendiri.

---

<sup>192</sup> Wawancara bersama i informan I (KM), tanggal 18 Juni 2022

<sup>193</sup> Wawancara bersama informan II (WK), tanggal 18 Juni 2022

### 3. Implementasi Budaya Disiplin

Temuan penelitian budaya disiplin berikut ini akan mengungkap fenomena budaya disiplin yang ada di MA Darut Taqwa Pasuruan, baik dalam kelas maupun yang ada di luar kelas atau lingkungan madrasah.

#### a. Budaya disiplin di dalam kelas

Selain peneliti menemukan berbagai fakta yang berupa data terkait ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dan budaya religius, ternyata budaya disiplin juga telah diterapkan oleh MA Darut Taqwa dalam keseharian proses pendidikannya. Sikap disiplin bagi siswa merupakan suatu hal yang penting untuk mereka terapkan karena dengan sikap tersebut yang ditanam sejak dini, akan sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup mereka saat dewasa nanti. Siswa-siswi yang ada di MA Darut Taqwa senantiasa digiring untuk berlaku disiplin pada setiap proses pembelajarannya. Salah satu sikap disiplin bagi siswa adalah rajin membaca. Dan peneliti mendapat pernyataan dari informan I (KM) terkait pembiasaan untuk membaca bagi peserta didik.

“awal di jam pagi hari itu kan dikasih waktu agak panjang, sebelum jam pelajaran pertama, itu anak-anak diberi kebebasan untuk baca, baca apa saja. Karena jargon kita madrasah literasi. Jadi terbiasa pagi itu baca. Bacanya bebas, kita juga sediakan buku-buku di perpustakaan, yang penting anak itu punya minat baca. Nutrisi untuk otak sudah dijejalkan mulai pagi. Baca di kelas masing-masing dikondisikan oleh anak PKS ini.”<sup>194</sup>

<sup>194</sup> Wawancara bersama informan I (KM), tanggal 18 Juni 2022

Hal itu ditambahkan juga oleh informan II (WK) terkait kebiasaan membaca siswa.

“setelah membaca, anak-anak kita suruh rangkum. Hasil dari rangkuman itulah dari anak-anak, terus kita cetak. Sebagai hasil literasi.”<sup>195</sup>

Pimpinan madrasah menganggap bahwa sikap disiplin belajar bagi siswa adalah suatu hal yang penting. Bahkan dengan sikap disiplin belajar ini seperti layaknya sebuah investasi besar yang dapat mendatangkan banyak keuntungan. Oleh karena itu sikap seperti ini harus segera dibangun. Hal demikian sesuai dengan hasil wawancara bersama informan I (KM).

“kita berusaha untuk membangun minat baca anak, kebiasaan membaca untuk anak-anak. Kita coba untuk bangun dan dibiasakan wajib baca mulai di MA Darut Taqwa ini.”<sup>196</sup>

Siswa-siswi yang menimba ilmu di MA Darut Taqwa Pasuruan memiliki aksesoris atribut seragam seperti bedge nama dan bedge kelas. Bedge kelas ini untuk membedakan tingkatan kelas bagi peserta didik. Seluruh siswa-siswi diwajibkan untuk memasang atribut bedge kelas tersebut. Hal ini disampaikan oleh informan siswa, saudara Faris, siswa kelas XI jurusan IBB.

“bedge itu dipasang mas, wajib dipasang. Biar menjadi tanda anak itu kelas sini, oh anak itu kelas ini.”<sup>197</sup>

---

<sup>195</sup> Wawancara bersama informan II (WK), tanggal 18 Juni 2022

<sup>196</sup> Wawancara bersama informan I (KM), tanggal 18 Juni 2022

<sup>197</sup> Wawancara bersama informan siswa, saudara Faris, kelas XI jurusan IBB, tanggal 29 Juni 2022

Dari pemaparan data diatas, dapat digaris bawahi bahwa peristiwa budaya disiplin didalam kelas yang ada di MA Darut Taqwa yaitu dengan adanya program wajib membaca bagi siswa yang dilakukan pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Selain itu, unsur kerapihan seragam siswa seperti bedge kelas juga mendapat perhatian oleh pihak madrasah dan bersifat wajib untuk memasang atribut seragam tersebut.

#### **b. Budaya disiplin di lingkungan madrasah**

Sementara itu, disamping budaya religius di dalam kelas, peneliti juga menemukan data bahwa penerapan budaya disiplin di lingkungan madrasah juga telah ditegakkan oleh dewan pimpinan madrasah. Jam operasional sekolah dimulai pada umumnya di waktu pagi hari, dibarengi oleh lalu lintas siswa yang hendak berangkat dan memasuki gerbang sekolah masing-masing. Begitu juga dengan siswa-siswi yang ada di MA Darut Taqwa, mereka berbondong berangkat sekolah di pagi hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama informan informan II (WK) terkait waktu keberangkatan siswa ke madrasah.

“disiplin tetep kita masuknya jam 07.00. Maksimal jam 07.05 kami pastikan anak-anak sudah masuk gerbang semua. Ketika anak-anak yang telat itu ada hukuman fisik maupun non fisik.”<sup>198</sup>

---

<sup>198</sup> Wawancara bersama informan II (WK), S.Sos.I, tanggal 18 Juni 2022

Hal tersebut diatas, juga selaras dengan pernyataan informan siswa, saudara Faris, siswa kelas XI jurusan IBB tentang waktu masuk sekolah dan konsekuensinya.

“masuknya iya jam 7 mas. Terus siswa yang telat akan dihukum oleh tatib. Benar bisa masuk tapi nanti dapat hukuman tatib, karena tidak disiplin itu tadi mas.”<sup>199</sup>

Kemudian terkait konsekuensi yang harus diterima oleh siswa apabila didapatkan mereka tidak patuh terhadap peraturan madrasah tersebut, pihak kesiswaan yang bekerja sama dengan tatib akan segera memberi mereka hukuman. Dan hukuman yang harus mereka terima yakni dapat berbentuk hukuman fisik maupun nonfisik. Hal itu sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan II (WK) sebagai berikut.

“hukuman anak-anak yang telat itu ada hukuman fisik dan non fisik. Non fisik ya baca surat, nulis surat. Baca surat yasin atau surat apa, terus nulis surat apa gitu. Kalau fisik ya olahraga.”<sup>200</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh informan I (KM).

“tindakan tegas dikawal Waka. Kesiswaan lewat tatibnya kan, ada konsekuensi-konsekuensi. Kadang disuruh baca yasin, ngaji. Dan disuruh baca Al-Qur’an. Kemudian ada juga yang disuruh olahraga, olahraga biar sehat. Kalau sehat kan dibilangin nyambung. Kalau tidak sehat, masi dibilangin seratus kali ya gimana, namanya juga tidak sehat.”<sup>201</sup>

<sup>199</sup> Wawancara bersama informan siswa, saudara Faris, kelas XI jurusan IBB, tanggal 29 Juni 2022

<sup>200</sup> Wawancara bersama informan II (WK), tanggal 18 Juni 2022

<sup>201</sup> Wawancara bersama informan I (KM), tanggal 18 Juni 2022

Dan dari keterangan kepala madrasah diatas, juga terdapat kesamaan dengan hasil wawancara bersama informan II (WK) terkait tindakan tegas yang diberikan kepada siswa terlambat.

“Sebelum kita menghukum fisik, biasanya ditanya dulu, apa ada yang sakit. Kalau sakit ya dihukum nonfisik tadi.”<sup>202</sup>

Begitu juga dengan disiplin atas kerapihan seragam, siswa-siswi disini diwajibkan untuk berpenampilan rapi dalam berpakaian. Hal ini disampaikan oleh informan siswa, saudara Faris, siswa kelas XI jurusan IBB.

“saat ada siswa tidak disiplin dalam berseragam misalnya, seperti bajunya tidak dimasukkan, itu ada konsekuensinya sendiri. Entah nanti dipanggil sama kesiswaan dan diberi peringatan.”<sup>203</sup>

Siswa-siswi MA Darut Taqwa Pasuruan apabila sudah berada di dalam lokasi madrasah dan itu jam kegiatan belajar mengajar tengah berlangsung, mereka dilarang untuk keluar masuk madrasah demi menjaga kondusifitas pembelajaran. Selanjutnya, dalam rangka mengantisipasi hal tersebut dapat teminimalisir, maka ada pos penjagaan di depan gerbang madrasah yang bekerja sama dengan tim PKS. Hal itu disampaikan oleh informan II (WK).

“di jam hari-hari biasa, jam pelajaran. Itu anak PKS saya jadwal dua-dua. Dua anak di gerbang, buka gerbang, terus juga mengontrol keluar masuknya anak-anak, membantu tatib.”<sup>204</sup>

<sup>202</sup> Wawancara bersama informan II (WK), tanggal 18 Juni 202

<sup>203</sup> Wawancara bersama informan siswa, saudara Faris, kelas XI jurusan IBB, tanggal 29 Juni 2022

<sup>204</sup> Wawancara bersama informan II (WK), tanggal 18 Juni 2022

Dari hasil kegiatan wawancara bersama informan diatas, berikut peneliti tambahkan juga data dokumentasi terkait tata tertib siswa Madrasah Aliyah Darut Taqwa Pasuruan, sebagai berikut;

1. Masuk sekolah

a) Siswa-siswi harus hadir di kelas selambat-lambatnya 10 (Sepuluh) menit sebelum pelajaran dimulai

b) a. Jam masuk : - MA Darut Taqwa : 06.55

b. Jam Istirahat : - MA Darut Taqwa : 09.20 - 09.40

c. Jam Pulang : - MA Darut Taqwa : 12.30 (Sholat Dhuhur Berjamaah)

c) Siswa siswi yang datang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada bagian Tatib.

d) Siswa siswi tidak diperkenankan meninggalkan kelas atau sekolah selama jam pelajaran berlangsung, kecuali ada izin dari guru.

2. Ketentuan terlambat

a) Siswa yang terlambat sampai pukul 07.00 diperbolehkan masuk setelah mendapat izin dari petugas tatib.

b) Siswa yang terlambat antara pukul 07.00-07.10 diperbolehkan masuk pada jam pelajaran bidang studi berikutnya.

- c) Siswa yang terlambat di atas pukul 07.20 tidak diperbolehkan masuk dan dianggap alpha.
- d) Khusus untuk anggota PKS yang bertugas harus sudah berada di kelas maksimal pukul 07.15

### 3. Perizinan

- a) Siswa siswi hanya diperbolehkan izin tidak masuk sekolah sebanyak 1 (satu) kali dalam 1 bulan, kecuali ada musibah keluarga atau ada rekomendasi dari sekolah.
- b) Siswa siswi paling banyak alpha 12 kali dalam satu tahun.
- c) Surat izin pada point pertama harus ditanda tangani oleh :
  - Pengurus pesantren bagi siswa siswi yang bermukim di pesantren
  - Wali murid bagi siswa siswi berada di luar pesantren dan maksimal 2 hari, jika lebih dari 2 hari harus disertai surat keterangan pendukung.
- d) Bagi siswa-siswi yang tidak masuk karena sakit harus menyertakan surat keterangan dari dokter.

Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dalam menjalankan tugas dan peranannya menjaga kondusifitas lingkungan madrasah, mereka membuat agenda untuk menjaga gerbang sebagai pengawas aktivitas siswa yang keluar masuk sekolah. Keterangan tersebut juga selaras dengan hasil wawancara bersama informan IV (KE).

“kami anggota PKS diberi amanah oleh sekolah untuk menjaga gerbang juga mas. Menertibkan temen-temen yang keluar di waktu sekolah. Biasanya kami jadwal dua anak-dua anak yang jaga. Kadang kalau gak ada yang jaga, anak-anak suka kabur mas saat sekolah”<sup>205</sup>

Menyambung dari pernyataan informan diatas juga ditambahkan oleh informan III (PE) terkait kegiatan menyisir lingkungan madrasah.

“anak-anak PKS itu juga saya tekankan untuk selalu ngobrak di kamar mandi. Karena biasanya kamar mandi itu sebagai tempat kumpulnya siswa yang mbulet, rokok, bolos jam pelajaran. Anggota PKS saya tekankan agar menertibkan tempat-tempat seperti itu mas.”<sup>206</sup>

Hal ini juga selaras dengan pernyataan tambahan oleh informan IV (KE) terkait menjaga kondusifitas lingkungan madrasah.

“seperti saat acara dies Maulidiyah madrasah gitu ya, anak-anak PKS itu juga jaga mas. Seluruh tim menyebar sesuai titik-titik penjagaan yang sudah direncanakan, seperti di tiap gerbang, lorong sekolah, dan keliling kelas-kelas. Utamanya sih di gerbang dan di kelas mas, soalnya kadang ada siswa yang malas ikut acara jadinya masuk ke kelas. Itu kami obraki, saya suruh keluar kelas. Kalau di acaranya sudah pasti tertib karena ada guru-guru.”<sup>207</sup>

Upaya penegakan sikap disiplin bagi siswa-siswi di MA Darut Taqwa Pasuruan tetap terus diperhatikan oleh *stakeholder* madrasah, berbagai usaha dan peraturan juga telah dibentuk. Namun dengan hadirnya peraturan saja belum tentu cukup, harus ada pendampingan-

<sup>205</sup> Wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 29 Juni 2022.

<sup>206</sup> Hasil wawancara bersama informan III (PE), tanggal 29 Juni 2022

<sup>207</sup> Wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 29 Juni 2022.

pendampingan bagi siswa agar mereka patuh terhadap peraturan yang berlaku. Hal ini disampaikan oleh informan I (KM).

“karena kita membangun, yang awalnya belum terbangun kemudian ada dan terbiasa juga tidak mudah. Mungkin ada anak yang pura-pura sakit atau apa, dan seterusnya karena malas, dll. namanya juga masih siswa. Pada prinsipnya kita terus mengawal itu, tetap kita mengawal itu.”<sup>208</sup>

Lebih lanjut, kepala madrasah MA Darut Taqwa Pasuruan juga menyampaikan cita-cita madrasah akan lulusan mereka.

“Karena kita pingin *output* kita, atau alumni kita sudah terbangun kedisiplinan itu dan terkait budaya religius. Mereka tidak lupa dengan tahlilnya, ngajinya, entah manaqibnya, dan seterusnya.”<sup>209</sup>

Organisasi Patroli Keamanan Sekolah yang seluruh anggotanya terdiri dari siswa laki-laki semua dan dikenal sebagai pelopor kedisiplinan di madrasah. Namun ketika terjadi salah satu dari anggota organisasi itu ditemukan melanggar peraturan, pihak kesiswaan tidak segan untuk segera mengambil tindakan tegas kepada anggota bersangkutan. Hal ini disampaikan dari hasil wawancara bersama informan II (WK).

“anak atau ada anggota PKS yang berulah, saya panggil ketuanya. Setelah itu komandannya menghukum atau memperingatkan atau apapun. Setelah komandan tidak ada respon atau reaksi dari yang bersangkutan, dan tetap melakukan pelanggaran. Nanti komandan akan melaporkan ke kesiswaan atau ke pembina, bahkan ke pembina OSIM. Jadi saya didik begitu, tidak langsung saya panggil saya hukum, ndak. Biar tahu, dan komandannya bertanggung jawab.”<sup>210</sup>

<sup>208</sup> Wawancara bersama informan I (KM), tanggal 18 Juni 2022

<sup>209</sup> Wawancara bersama informan I (KM), tanggal 18 Juni 2022

<sup>210</sup> Wawancara bersama informan II (WK), tanggal 18 Juni 2022

Jadi, dapat disimpulkan bahwa berbagai bentuk sikap disiplin siswa-siswi MA Darut Taqwa di lingkungan madrasah ini sudah cukup baik, mulai dari jam kedatangan siswa sampai dengan menjaga kondusifitas lingkungan madrasah. Kemudian dalam hal upaya peningkatannya, pihak madrasah senantiasa terus membangun dan mengawal siswanya ke arah kedisiplinan diri.

#### **4. Peran Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah Untuk Peningkatan Budaya Religius dan Disiplin Siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan**

Kehadiran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di MA Darut Taqwa membawa peranan yang cukup banyak diberbagai kegiatan sekolah sebagai sarana pendukung tercapainya tujuan madrasah. Diantara kegiatan ekstrakurikuler ini dalam mendukung program madrasah berupa pengondisian doa bersama sekaligus memeriksa buku panduan siswa. Hasil observasi tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh informan siswa saudara Faris sebagai berikut;

“kalau waktunya berdoa ketika jam pelajaran mau dimulai itu doa bersama di dalam kelas lewat speaker, nanti anak PKS itu keliling di kelas-kelas mengondisikan siswa yang tidak membawa buku panduan. Nanti ketika ada siswa yang tidak membawa, kemudian dipanggil dan digiring menuju halaman sekolah.”<sup>211</sup>

---

<sup>211</sup> Wawancara bersama informan siswa, saudara Faris, kelas XI jurusan IBB, tanggal 29 Juni 2022

Hal senada juga disampaikan oleh informan II (WK) terkait kegiatan ekstrakurikuler dalam memberikan peranan di lingkungan MA Darut Taqwa.

“anak PKS saya jadwal 2 anak untuk menjaga gerbang depan. mungkin di depan ada tamu, sebagai pelayanan sebelum kemudian masuk ke PTSP. Menjaga gerbang untuk mengontrol keluar masuknya anak-anak membantu tatib.”<sup>212</sup>

Sebagai ekstrakurikuler berlatar belakang kedisiplinan, para anggota ekstrakurikuler ini juga merumuskan kegiatan untuk memberikan situasi kondusif di madrasah. Hal ini disampaikan langsung oleh informan IV (KE).

“kami anggota PKS diberi amanah oleh sekolah untuk menjaga gerbang juga mas. Menertibkan temen-temen yang keluar di waktu sekolah. Biasanya kami jadwal dua anak-dua anak yang jaga. Kadang kalau gak ada yang jaga, anak-anak suka kabur mas saat sekolah”<sup>213</sup>

Adapun jadwal menjaga gerbang madrasah oleh pasukan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah telah disusun sebagai berikut;

<b>SENIN</b>	<b>SELASA</b>	<b>RABU</b>
<b>Iqbal (CO)</b>	<b>Khoir (CO)</b>	<b>Rayhan (CO)</b>
<b>Azhar</b>	<b>Wildan</b>	<b>Abid</b>
<b>Agung</b>	<b>Jadid</b>	<b>Haqi</b>
<b>Rohmad</b>	<b>Jainud</b>	<b>Aril</b>

<sup>212</sup> Wawancara bersama informan II (WK), tanggal 18 Juni 2022

<sup>213</sup> Wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 29 Juni 2022.

SENIN	SELASA	RABU
Roby	Fikar	Rifky

Table 4.5 Jadwal Penjaga Gerbang

KAMIS	SABTU	MINGGU
Ditra (CO)	Lutfi (CO)	Rio (CO)
Qolbi	Shobirin	Wardana
Faiz . A	Brian	Faiz (M)
Abah	Maliki	Dio
Yoga	Udin	Ubed

Table 4.6 Jadwal Penjaga Gerbang

Informan siswa saudara Faris juga menambahkan terkait peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dalam mendukung program budaya religius di madrasah, keterangan tersebut sebagai mana berikut ini.

“anggota PKS aktif ketika jaga atau mengondisikan sholat jamaah dhuhur dan sebagian anggota PKS ada yang menjaga gerbang agar siswa tidak kabur ketika kegiatan sholat berjamaah”<sup>214</sup>

Hal selaras juga disampaikan oleh informan IV (KE) terkait pemberian kontribusi terhadap peningkatan budaya religius di madrasah.

“kita ngobraki panduan, masuk kelas-kelas mengondisikan anak-anak yang waktu doa tidak membawa buku panduan dan mengarahkan siswa yang belum masuk kelas saat doa. Kan pagi baru masuk sih

<sup>214</sup> Wawancara bersama informan siswa, saudara Faris, kelas XI jurusan IBB, tanggal 29 Juni 2022

mas, anak-anak waktu doa itu kadang belum ada saja yang belum masuk kelas, nah itu kami suruh masuk.”<sup>215</sup>

Dari seluruh tanggung jawab yang dimiliki ekstrakurikuler PKS terhadap dukungan kegiatan madrasah, pihak kesiswaan telah memberikan batasan-batasan kepada PKS untuk tidak bertindak terlalu jauh. Mengingat mereka masih berstatus siswa dan tidak lupa bahwa ekstrakurikuler adalah sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik. Hal ini disampaikan oleh informan II (WK).

“Jadi PKS itu hanya mengawal, bukan menghakimi, menghukum atau menindak. Mengawal siswa, setelah ada kejadian, mungkin yang melanggar, cukup melaporkan tanpa menindak.”<sup>216</sup>

Keterangan diatas juga diperkuat oleh informan IV (KE) sebagai berikut.

kami anak PKS juga mengawal kegiatan sekolah seperti kalau hari Senin itu kadang ada istighosah ya, itu kami ngobraki, mengawal udah. Mulai gerbang-gerbang itu dijaga, terus sebagian lagi ngobrak di kelas dan menggiring menuju masjid Aminah.”<sup>217</sup>

Kehadiran ekstrakurikuler PKS di madrasah terbilang cukup efektif dalam menularkan sikap disiplin bagi siswa-siswi secara umum, dibuktikan dengan tauladan disiplin berpakaian oleh anggota Patroli Keamanan Sekolah. Hal ini disampaikan oleh informan siswa saudara Faris sebagai berikut.

“kalau anak PKS tidak memberikan contoh karakter yang baik, seperti tidak rapih dalam berseragam, itu mereka

<sup>215</sup> Hasil wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 14 Juni 2022

<sup>216</sup> Wawancara bersama informan II (WK), tanggal 18 Juni 2022

<sup>217</sup> Hasil wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 14 Juni 2022

dihukum *double*, hukuman dari anggota PKS sendiri kadang *push up* 40 sama akan dipanggil oleh pak Imron Kesiswaan untuk mendapat peringatan. Terus anak PKS jika ada yang melanggar itu ditegur langsung mas, ditegur ditempat seperti itu.”<sup>218</sup>

Dari penyampaian keterangan berbagai informan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah memiliki peran memberi pengontrolan, pengawalan, dan pengondisian dalam mendukung program budaya religius dan disiplin siswa.

#### **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk Peningkatan Budaya Religius dan Disiplin Siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan**

Dalam peranannya ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk mendorong peningkatan budaya religius dan disiplin bagi siswa MA Darut Taqwa Pasuruan tentu tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung dan penghambat yang harus mereka hadapi. Sudah barang tentu juga dalam mencapai sebuah visi dan misi berjalan dengan mulus tanpa suatu halangan apapun, banyak ditemukan hal-hal atau kendala seiring perjalanan menjalankan periode kepengurusan. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan III (PE) terkait faktor pendukung yang ada dalam tubuh Patroli Keamanan Sekolah, sebagai berikut;

“sebenarnya anak-anak ini sudah hebat, patut diacungi jempol. Mengapa? Karena saat mereka menjadi junior pendidikannya belum bisa dikatakan sempurna, soalnya ada pendidikan yang belum sempat mereka hadapi, yakni diklat Kepolisian. Tapi

<sup>218</sup> Wawancara bersama informan siswa, saudara Faris, kelas XI jurusan IBB, tanggal 29 Juni 2022

sekarang mereka mampu membawa organisasi sampai mau akan habis masa kepengurusannya dan mereka juga berhasil mengadakan acara diklat kembali meski mereka belum pernah merasakan sebagai peserta diklat.”<sup>219</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan informan IV (KE).

“jaman saya di angkatan saya ini mas, belum ada diklat. Jadi saya dan teman-teman tidak bisa merasakan bagaimana rasanya mengikuti diklat, apa saja materinya, bagaimana model acaranya, itu tidak pernah saya alami. Soalnya ya, senior saya dulu tidak mengadakan diklat itu tadi mas.”<sup>220</sup>

Adapun faktor penghambat bagi Patroli Keamanan Sekolah juga disampaikan informan III (PE) sebagai berikut;

“kurangnya anak-anak sekarang ini ada di masalah administrasi mereka. Tinggalan contoh penyusunan administrasi kayak bentuk laporan pertanggung jawaban, proposal, dll itu mereka tidak megang sama sekali. Karena *flashdisk* dihilangkan pengurus sebelum ini. Dalam *flashdisk* itu banyak sekali dokumen-dokumen penting padahal, foto-foto pelantikan semua itu ada disitu semua. Jadi mereka sekarang ya agak kasian, harus mencari-cari dokumen yang dulu sebagai pengangan mereka. Dan satu lagi, anak-anak ini menurut saya masih kurang dalam hal tata krama berkomunikasi dengan pihak luar, terutama pada alumni-alumni sendiri.”<sup>221</sup>

Selanjutnya ditambahkan juga terkait kendala bagi pasukan Patroli Keamanan Sekolah dalam menjalankan tugasnya. Hal ini disampaikan oleh informan III (PE) sebagai berikut;

“sangat disayangkan anak-anak PKS sekarang ini. Seperti saat mereka bertugas ngobrak atau mengondisikan siswa itu masih belum bisa menyesuaikan tempat mana mereka harus bertugas dan mana waktu mereka untuk bergurau. Jadi anak-anak ya masih ada cengengesannya waktu ngobrak-ngobrak. Tapi itu

<sup>219</sup> Hasil wawancara bersama informan III (PE), tanggal 29 Juni 2022

<sup>220</sup> Wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 29 Juni 2022.

<sup>221</sup> Hasil wawancara bersama informan III (PE), tanggal 29 Juni 2022

selalu saya sampaikan kalau ada kesempatan, mereka saya tekan untuk lebih tegas lagi saat bertugas di depan siswa-siswi. Kalau tidak begitu, mereka akan tidak dihiraukan, tidak disegani oleh siswa-siswi.”<sup>222</sup>

Sebagaimana yang disampaikan juga oleh informan ketua Patroli Keamanan Sekolah, saudara Tamam terkait kendala-kendala yang kerap dialami dalam tubuh organisasi, sebagai berikut;

“kadang mas ya, teman-teman itu benar sudah dibentuk jadwal untuk baksos. Itu kan dijadwal perhari itu ada 7 sampai 8 anak yang bertugas, tapi banyak dari seniornya itu tidak bisa mendampingi junior. Alesannya ya karena sibuk dengan kegiatannya di asrama, ada yang jaga kantin, piket asrama, dll. Jadi agak kasian mas, adik-adik junior kalau baksos sedikit senior yang mendampingi, tapi setiap hari mesti ada saja seniornya.”<sup>223</sup>

Dari penyampaian keterangan informan diatas dapat diambil pengertian bahwa faktor pendukung Patroli Keamanan Sekolah adalah para pengurus telah mampu mengendalikan pergerakan organisasi meski secara pendidikan mereka masih belum sepenuhnya sempurna dengan yang dirumuskan organisasi. Kemudian faktor penghambantnya sendiri, Patroli Keamanan Sekolah memiliki beberapa kendala seperti masih kurangnya kemampuan untuk berinteraksi dengan pihak luar dan juga karena beberapa anggota senior yang memiliki kesibukan lain diluar organisasi seperti kewajiban mereka didalam pesantren.

---

<sup>222</sup> Hasil wawancara bersama informan III (PE), tanggal 29 Juni 2022

<sup>223</sup> Wawancara bersama informan IV (KE), tanggal 29 Juni 2022.

### C. Pembahasan Temuan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan pembahasan dari hasil temuan penelitian tentang peran organisasi Patroli Keamanan Sekolah untuk peningkatan budaya religius dan disiplin siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul peran organisasi Patroli Keamanan Sekolah untuk peningkatan budaya religius dan disiplin siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan, ialah sebagai berikut:

#### 1. Peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah

Peran merupakan sebuah kecenderungan dari konsep yang telah ada disebabkan oleh suatu pihak oposisi dalam kehidupan masyarakat. Dengan peran seseorang sebagai individu maupun organisasi akan memainkan perilaku yang sesuai dengan apa yang menjadi harapan orang atau lingkungan di sekitarnya.<sup>224</sup> Kemudian, organisasi adalah tempat sebagai ladang proses perkumpulan kegiatan orang-orang yang saling bekerjasama, berfungsi, dan mempunyai kewenangan masing-masing untuk membangun tujuan yang telah ditetapkan.<sup>225</sup>

Sedangkan Patroli Keamanan Sekolah merupakan media bagi siswa-siswi baik di tingkat SMP maupun SMA yang mempunyai minat untuk belajar mencari akar masalah sosial disekitar lingkungan sekolah

<sup>224</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J Lengkong, dan Joorie M Buru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon". *Jurnal Administrasi Publik* 4, no, 48 (2017): 2

<sup>225</sup> Sesra Budio, "Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi," *Jurnal UIN Suska* 1, no. 2 (2018): 25.

beserta upaya penangannya. Dalam hal ini para anggota diajarkan sikap untuk peduli dan peka terhadap berbagai persoalan sosial yang mungkin sering terjadi di sekolah dan berperan secara aktif mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Masalah sosial yang sering terjadi di sekolah antara lain; masalah lalu lintas, perkelahian, obat-obatan terlarang, narkoba, pencurian, bolos jam pelajaran, pornografi, dan lain-lain.<sup>226</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, peran organisasi Patroli Keamanan Sekolah menurut informan adalah bentuk aktivitas yang bekerja sama dengan tatib dibantu kesiswaan dalam memberikan arahan kepada siswa-siswi disetiap kegiatan madrasah terutama dalam pembentukan karakter siswa. Patroli Keamanan Sekolah memiliki peran untuk mengatur lalu lintas sekitar madrasah, menjaga keamanan dan kondusifitas lingkungan madrasah serta mengawal berbagai kegiatan yang dimiliki madrasah.

Dari hasil wawancara serta observasi diatas dan berdasarkan teori yang ada maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa teori yang ada dengan kondisi di lapangan sudah sesuai. Patroli Keamanan Sekolah di MA Darut Taqwa memiliki beberapa peranan diantaranya kegiatan mengondisikan lalu lintas sekitar madrasah sehingga siswa lebih tertib di jalan raya, mengondisikan berbagai kegiatan sekolah yang

---

<sup>226</sup> Ahmad Muhibbin, "Revitalisasi Perkuliahan Patroli Keamanan Sekolah untuk Meningkatkan Karakter Disiplin dan Peduli Sosial pada Mahasiswa PPKN Sebagai Bekal Calon Ekstrakurikuler," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, no. 2 (2017): 50.

melibatkan siswa-siswi madrasah agar suasana tetap kondusif, dan melaksanakan pengawalan terhadap upaya madrasah dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Pembentukan sikap disiplin siswa bisa diupayakan melalui penegakan tat tertib dalam pelatihan baris berbaris. Kegiatan latihan baris berbaris (lbb) merupakan kegiatan yang dilakukan dengan latihan fisik, yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan agar terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Didalam LBB terdapat tata tertib yang harus dipatuhi dan ditaati oleh anggota, tata tertib tersebut meliputi tidak datang terlambat, berpakaian rapi sesuai ketentuan, melaksanakan tugasnya dengan baik, selalu patuh terhadap intruksi dan aba-aba yang ditetapkan dalam LBB.<sup>227</sup>

Dari hasil wawancara bersama informan diatas, bahwa usaha untuk membentuk karakter siswa adalah dengan melakukan kegiatan fisik dengan intensitas yang lebih. Kegiatan fisik disini dapat bermanfaat bagi pembentukan watak siswa agar lebih tegas, tanggung jawab, dan berani mengambil resiko dari segala tindakan yang diperbuatnya. Dimana pandangan itu disampaikan oleh informan pembina organisasi Patroli Keamanan Sekolah, saudara Kiki Nur Ihsan bahwa upaya pembentukan karakter anggota tidak dapat terbentuk dengan waktu

---

<sup>227</sup> Ayu Najibatul Insiyah dan Harmanto, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Anggotanya di SMPN 2 Bangil," *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 6, no. 3 (2018): 1082

yang singkat. Butuh waktu cukup lama dan butuh konsistensi tinggi bagi semua pihak agar impian pembentukan karakter segera terwujud.

Kegiatan latihan fisik oleh Patroli Keamanan Sekolah dilaksanakan secara rutin di setiap minggu, dan kegiatan ini telah menjadi program kerja mingguan wajib yang harus diikuti serta ditaati bagi seluruh anggota. Didalam kegiatan fisik mingguan tersebut juga terdiri dari latihan baris-berbaris yang dilaksanakan secara bergantian, bahkan tidak jarang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Artinya sebelum kegiatan latihan baris-berbaris itu dimulai, anggota melakukan pemanasan terlebih dahulu dengan lari-lari memutari lapangan Universitas Yudharta Pasuruan sebanyak puluhan kali, ditambah dengan sedikit latihan fisik lainnya seperti *push up*, *squat jump*, dan *sit up*. Hal itu perlu dilakukan oleh pembina tidak lain sebagai usaha membentuk karakter anggota menjadi pribadi mandiri, disiplin, tanggung jawab, tegas dan berani mengambil resiko.

## **2. Implementasi budaya religius**

Budaya religius madrasah merupakan perwujudan nilai-nilai islami sebagai dasar berfikir maupun berperilaku yang telah dianut semua warga madrasah. Sehingga agama yang dijadikan sebagai budaya sebuah madrasah, baik dilakukan dengan sadar maupun tidak sadar warga madrasah tentu akan beradaptasi dengan budaya yang terbentuk tersebut. Maka dari itu dalam membudayakan nilai-nilai religius dapat dilakukan melalui kebijakan kepala madrasah,

pelaksanaan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan untuk berperilaku secara konsisten, agar terciptanya budaya religius yang kuat di lingkungan madrasah.<sup>228</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, peningkatan budaya religius di MA Darut Taqwa adalah usaha pembangunan karakter, membangun kebiasaan siswa untuk senantiasa santun, adab sama guru, dan kepada orang tua. Kemudian membangun karakter yang islami atau *rahmatallil 'alamiin*, apalagi madrasah ini berada di lingkungan pesantren. Dan oleh karena itu, guru-guru diharapkan bisa ikut serta mendampingi anak-anak ketika ada kegiatan, mau itu istighosah maupun jamaah.

Potret kegiatan madrasah yang berhubungan dengan kultur religius di MA Darut Taqwa diantaranya seperti adanya pembiasaan ahlun washlan atau sungkem bersama guru-guru dengan siswa-siswi yang hendak masuk ke madrasah, tradisi doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, dilanjut dengan sholat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di masjid, kemudian setiap pekan sekali siswa-siswi dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan sosial keagamaan seperti istihosah, yasinan, tahlilan, dan juga manaqib. Rangkaian aktivitas yang dimiliki madrasah tersebut sebagai cara atau langkah pembiasaan bagi

---

<sup>228</sup> Muhammad Nur Hakim, "Upaya Kepala Madrasah dalam Membina Budaya Religius," *Jurnal Improvement* 5, no. 1 (2018): 79

siswa agar tidak lupa dengan tradisi-tradisi keagamaan, karena madrasah ini berbasis ahlu sunnah dengan bendera Nahdlatul ‘Ulama.

Dari hasil wawancara dan berdasarkan teori yang ada maka peneliti dapat menganalisis bahwa teori yang ada dengan kondisi di lapangan sudah sesuai. Peningkatan budaya religius di MA Darut Taqwa dilakukan melalui kebijakan kepala madrasah, kegiatan pembelajaran, dan pembiasaan budaya di lingkungan madrasah.

### 3. Implementasi budaya disiplin

Budaya disiplin merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dimana seseorang mentaati segala peraturan yang telah diberlakukan oleh suatu lembaga. Budaya disiplin sekolah dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh warga sekolah secara terus-menerus sesuai dengan peraturan tata tertib yang dimiliki oleh sekolah. guna terwujudnya budaya disiplin dalam suatu organisasi lembaga pendidikan diperlukan yang namanya komitmen.<sup>229</sup>

Berdasarkan wawancara bersama informan, peningkatan budaya disiplin di MA Darut Taqwa Pasuruan dilakukan dengan pengondisian, disamping mewajibkan bagi semua siswa-siswi harus mentaati. Karena sistem pembelajaran tingkat SLTA berbeda dengan dunia kampus, madrasah juga memiliki plot yang ditegakkan sehingga semua warga sekolah termasuk siswa diwajibkan untuk taat dan mematuhi,

---

<sup>229</sup> Indira Fandany, "Pengaruh Budaya Disiplin Sekolah dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepercayaan Masyarakat di SMA Al-Islam Krian," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 2

kemudian akan ada peringatan-peringatan bagi mereka yang berperilaku menyimpang.

Bentuk penegakan perilaku disiplin yang ada di MA Darut Taqwa Pasuruan tercermin dengan adanya peraturan madrasah diantaranya masuk sekolah tepat waktu, kerapian seragam, program wajib membaca di pagi hari, kelengkapan asesoris seragam, dan lain-lain. Penindakan bagi siswa yang tidak mematuhi peraturan akan dikawal oleh anggota PKS, dan dihukum oleh pihak tatib sebagai wakil Kesiwaan. Madrasah memiliki berbagai cara untuk menindak siswa-siswi yang menyimpang dari peraturan sekolah, seperti hukuman fisik, nonfisik, pemberian surat peringatan secara berkala.

Dari hasil wawancara dan berdasarkan teori yang ada maka peneliti dapat menganalisis bahwa teori yang ada dengan kondisi di lapangan sudah sesuai. Peningkatan budaya disiplin di MA Darut Taqwa cukup optimal, tercermin dari adanya tata tertib yang ditegakkan, dan komitmen yang kuat melalui pemberian ganjaran bagi pelanggar serta upaya pengontrolan yang dilakukan.

#### **4. Peran Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk Peningkatan Budaya Religius dan Disiplin Siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan**

Patroli Keamanan Sekolah mempunyai peran untuk memberikan arahan kepada siswa-siswi agar senantiasa membentuk sikap yang sama disiplinnya. Metode yang dapat diterapkan adalah berupa himbauan-

himbauan atau pengarahan, pembiasaan dan dilengkapi dengan kesadaran diri siswa pribadi. Kegiatan PKS ini membuat perubahan sikap disiplin siswa dari yang sebelumnya kurang menjadi lebih baik lagi.<sup>230</sup>

Berdasarkan wawancara bersama informan, peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk peningkatan budaya religius dan disiplin siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan adalah dengan memberkan pengawalan, pengondisian, dan pengontrolan terhadap berbagai aktifitas madrasah agar tercipta suasana yang aman dan kondusif. Tim PKS dalam menjalankan tugas tanggung jawabnya tidak lebih dari mengarahkan atau mengingatkan siswa tanpa harus menindak apalagi sampai menghakimi siswa yang telah dinyatakan bersalah.

Pengawalan oleh anggota PKS terhadap siswa diantaranya seperti mengatur lalul lintas dan penyebrangan di sekitar lingkungan madrasah, mengawal kegiatan sholat berjamaah, mengawal kegiatan sosial keagamaan, dll. kemudian pengondisian yang diberikan berupa mengondisikan siswa doa bersama, mengondisikan siswa telat masuk sekolah, menjaga ketertiban madrasah waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menjaga gerbang madrasah, dan mengondisikan program wajib membaca. Selanjutnya jenis pengontrolan oleh tim PKS adalah diantaranya menyidak tempat-tempat yang biasa digunakan oleh

---

<sup>230</sup> Tusyafri dan Sukmayadi, "Peran Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di SMK Negeri 1 Bantul," 305.

siswa untuk membolos seperti di kamar mandi sekolah, pemeriksaan jam pulang sekolah dan memastikan situasi sekolah telah ternetralisasi.

Jadi, dari wawancara dan berdasarkan teori yang ada maka peneliti dapat menganalisis bahwa teori yang ada dengan kondisi di lapangan sudah sesuai. Dimana peranan Patroli Keamanan Sekolah adalah pengabdian madrasah dan sebagai agen kedisiplinan di madrasah. Aspek tugas Patroli Keamanan Sekolah terhadap siswa yakni pengondisian, pengawalan, pengontrolan, serta pemberi arahan sehingga terbentuk suasana madrasah yang aman dan kondusif.

#### **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk Peningkatan Budaya Religius dan Disiplin Siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan**

Patroli Keamanan Sekolah mempunyai peran untuk memberikan arahan kepada siswa-siswi agar senantiasa membentuk sikap yang sama disiplinnya. Metode yang dapat diterapkan adalah berupa himbuan-himbuan atau pengarahan, pembiasaan dan dilengkapi dengan kesadaran diri siswa pribadi. Kegiatan PKS ini membuat perubahan sikap disiplin siswa dari yang sebelumnya kurang menjadi lebih baik lagi.<sup>231</sup>

Berdasarkan wawancara bersama informan, peran organisasi Patroli Keamanan Sekolah untuk peningkatan budaya religius dan disiplin siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan memiliki berbagai faktor

---

<sup>231</sup> Tussyafri dan Sukmayadi, "Peran Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di SMK Negeri 1 Bantul," 305.

pendukung dan faktor penghambat yang dialami dalam menjalankan tugas, tanggung jawab dan fungsinya. Adapun faktor pendukungnya yaitu berupa kekuatan, kekompakan, dan ketangkasan yang dimiliki oleh sumber daya Patroli Keamanan sekolah, baik sumber daya manusianya maupun sumber daya alamnya.

Lantas, sulit dipungkiri manakala tubuh organisasi hanya memiliki faktor pendukung saja tanpa adanya kendala-kendala yang mereka hadapi. Kendala-kendala atau faktor penghambat tersebut berupa masih kurangnya pengalaman atau bahkan kemampuan anggota dalam berinteraksi dengan pihak luar, sehingga masih banyak sekali hal-hal yang perlu dikoreksi terutama tentang tata krama berkomunikasi dengan baik dan benar. Selanjutnya faktor penghambat lain adalah kesibukan yang dimiliki oleh senior organisasi di pesantren, sehingga tidak jarang waktu mereka berbenturan dengan tugas yang juga mereka miliki didalam tubuh organisasi Patroli Keamanan Sekolah.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk peningkatan budaya religius dan disiplin siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah terbagi menjadi dua bentuk, *pertama*, pengabdian madrasah, merupakan aktivitas mengatur lalu lintas sekitar madrasah, menjaga keamanan dan kondusifitas lingkungan madrasah serta mengawal berbagai kegiatan yang dimiliki madrasah. *Kedua*, agen kedisiplinan. Merupakan aktivitas atau kegiatan aktivitas yang bekerja sama dengan tatib dibantu kesiswaan dalam memberikan arahan kepada siswa-siswi disetiap kegiatan madrasah terutama dalam pembentukan karakter siswa. Usaha untuk membentuk karakter siswa adalah dengan melakukan kegiatan fisik dengan intensitas yang lebih. Kegiatan fisik disini dapat bermanfaat bagi pembentukan watak siswa agar lebih tegas, tanggung jawab, dan berani mengambil resiko dari segala tindakan yang diperbuatnya. Dimana pandangan itu disampaikan oleh informan pembina organisasi Patroli Keamanan Sekolah, bahwa upaya pembentukan karakter anggota tidak dapat terbentuk dengan waktu yang singkat. Butuh waktu cukup lama

dan butuh konsistensi tinggi bagi semua pihak agar impian pembentukan karakter segera terwujud.

2. Implementasi budaya religius di MA Darut Taqwa terdapat dua model yakni, *pertama*, ahlan wa sahan talamidz, kegiatan madrasah yang berhubungan dengan kultur religius dalam bentuk pembiasaan ahlan wa sahan atau sungkem bersama guru-guru dengan siswa-siswi yang hendak masuk ke madrasah dilanjut tradisi doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut dimaksudkan sebagai usaha-usaha pembangunan karakter, membangun kebiasaan siswa untuk senantiasa santun, adab sama guru, dan kepada orang tua. *Kedua*, kegiatan sosial keagamaan, merupakan aktivitas kerohanian berupa sholat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di masjid, kemudian setiap pekan sekali siswa-siswi dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan sosial keagamaan seperti istihosah, yasinan, tahlilan, dan juga manaqib. Rangkaian aktivitas tersebut bertujuan dalam usaha membangun karakter yang islami atau *rahmatallil 'alamiin*, apalagi madrasah ini berada di lingkungan pesantren. Dan oleh karena itu, guru-guru diharapkan bisa ikut serta mendampingi anak-anak ketika ada kegiatan, mau itu istighosah maupun jamaah.
3. Implementasi budaya disiplin di MA Darut Taqwa Pasuruan dilakukan dengan pengondisian, disamping mewajibkan bagi semua siswa-siswi harus mentaati. Karena sistem pembelajaran tingkat SLTA berbeda dengan dunia kampus, madrasah juga memiliki plot yang ditegaskan

sehingga semua warga sekolah termasuk siswa diwajibkan untuk taat dan mematuhi, kemudian akan ada peringatan-peringatan bagi mereka yang berperilaku menyimpang. Bentuk penegakan perilaku disiplin yang ada di MA Darut Taqwa Pasuruan tercermin dengan adanya peraturan madrasah diantaranya masuk sekolah tepat waktu, kerapihan seragam, program wajib membaca di pagi hari, kelengkapan asesoris seragam, dan lain-lain.

4. Pengawasan oleh anggota PKS terhadap siswa diantaranya seperti mengatur lalul lintas dan penyebrangan di sekitar lingkungan madrasah, mengawal kegiatan sholat berjamaah, mengawal kegiatan sosial keagamaan, dll. kemudian pengondisian yang diberikan berupa mengondisikan siswa doa bersama, mengondisikan siswa telat masuk sekolah, menjaga ketertiban madrasah waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menjaga gerbang madrasah, dan mengondisikan program wajib membaca.
5. Faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yaitu berupa kekuatan, kekompakan, dan ketangkasan yang dimiliki oleh sumber daya Patroli Keamanan sekolah, baik sumber daya manusianya maupun sumber daya alamnya. Dan faktor penghambatnya adalah kurangnya pengalaman atau bahkan kemampuan anggota dalam berinteraksi dengan pihak luar dan kesibukan yang dimiliki oleh senior organisasi di pesantren sehingga seringkali tugas di orgniasasi terkorbankan.

## B. Saran

Dengan berakhirnya penelitian ini, peneliti dapat memberikan sedikit masukan atau saran terkait peran organisasi Patroli Keamanan Sekolah untuk peningkatan budaya religius dan disiplin siswa di MA Darut Taqwa Pasuruan, adapun saran sebagai berikut;

### 1. Bagi madrasah MA Darut Taqwa Pasuruan.

Untuk para *stakeholder* MA Darut Taqwa Pasuruan agar lebih memberikan pendampingan dan tempat bagi organisasi Patroli Keamanan Sekolah untuk pengembangan diri organisasi menjadi lebih baik. Diharapkan pihak madrasah mendukung dan menambah perhatiannya terkait proses pendidikan anggota PKS, seperti diikuti sertakan dalam seminar-seminar atau pelatihan semi militer untuk pengembangan mental anggota. Hal itu kiranya diperlukan agar anggota PKS bertugas lebih profesional dalam menghadapi persoalan terlebih saat mengakomodasi kegiatan madrasah.

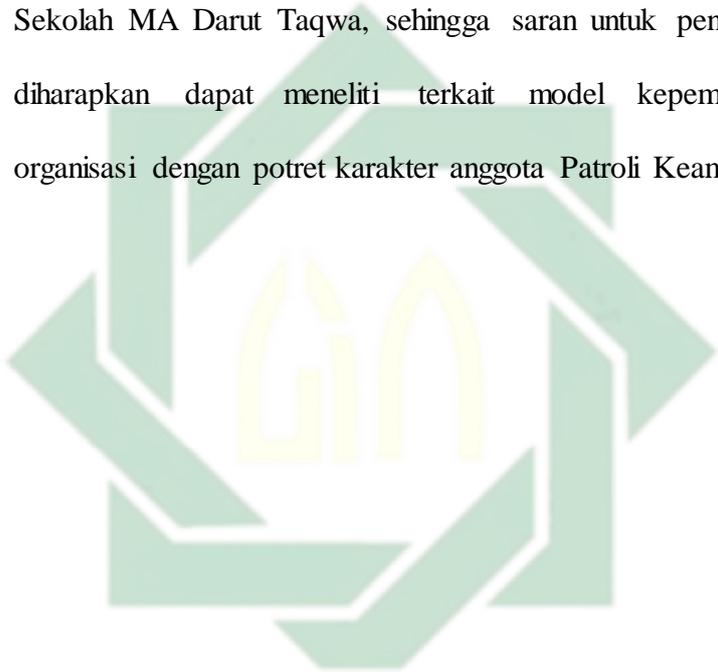
### 2. Bagi organisasi Patroli Keamanan Sekolah.

Perlunya pengelolaan organisasi yang lebih baik lagi agar semua pekerjaan atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya dapat berjalan lebih efisien sehingga tidak banyak membuang waktu serta dapat melangkah ke tugas berikutnya. Kemudian perlu adanya kegiatan studi banding antar Patroli Keamanan Sekolah lembaga lain, sehingga terbentuk forum bertukar pikiran dan pengalaman. Harapannya dari kegiatan tersebut dapat memetik ilmu atau apapun yang kiranya dapat

diadopsi dalam diri organisasi guna pengembangan organisasi ke arah lebih baik.

3. Bagi penelitian selanjutnya.

Untuk penelitian selanjutnya lebih terfokus pada strategi pemimpin organisasi dalam membentuk karakter anggota Patroli Keamanan Sekolah MA Darut Taqwa, sehingga saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti terkait model kepemimpinan ketua organisasi dengan potret karakter anggota Patroli Keamanan Sekolah.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Almu'tasim, Amru. "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2016): 108.
- Amin, Muhammad Khoirul. "Manajemen Pengembangan Diri Siswa dalam Program Budaya Religius (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo)." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020. Perpustakaan.
- Andriani, Nova. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas X di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru T.A 2019/2020." Skripsi, Universitas Islam Riau, 2020. Perpustakaan (Perpustakaan).
- Ardiansyah, Hanif. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013. Perpustakaan.
- Arifin, Bambang Samsul, dan Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Ayatullah. "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 2 (2020): 219.
- Budio, Sesra. "Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi." *Jurnal UIN Suska* 1, no. 2 (2018): 25.
- Ciciliani, Monica. "Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Tertib Berlalu Lintas." *Jurnal Kultur Demokrasi* 3, no. 1 (2014): 6.
- Daulay, Maslina. "Peran Organisasi Dakwah dalam pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan." *Jurnal Hikmah* 8, no. 1 (2014): 99.
- Elinawati, dan Khairani. "Pemanfaatan Waktu Belajar Oleh Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)." *Neo Konseling* 1, no. 2 (2019): 2.
- Fandany, Indira. "Pengaruh Budaya Disiplin Sekolah dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepercayaan Masyarakat di SMA Al-Islam Krian." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 2.
- Fathun, Laode Muhammad. "Peran Pemerintah Pemkot Makassar dalam Membangun Budaya Religius Sebagai Pembentuk Karakter Spiritual." *Jurnal Pemikiran Islam* 19, no. 2 (2018): 97.
- Fathurrohman, Muhammad. "Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Ta'allum* 4 (t.t.): 28.

- Febrianti, Yenni, dan Listyaningsih. "Strategi Organisasi Organisasi Patroli Keamanan Madrasah (PKM) dalam Menegakkan Kedisiplinan Pada Siswa di MAN 1 Pasuruan." *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 9, no. 3 (2021): 485.
- Fitriyani. "Konsep Organisasi Pendidikan dalam Pemberdayaan Sekolah." *el-Ghiroh* 17, no. 2 (2019): 73.
- Gulo, W. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Hakim, Muhammad Nur. "Upaya Kepala Madrasah dalam Membina Budaya Religius." *Jurnal Improvement* 5, no. 1 (2018): 79.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Haslinda, Dr. "Classical Conditioning." *Jurnal Network Media* 2, no. 1 (2019): 91.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Satu, 2009.
- Insiyah, Ayu Najibatul, dan Harmanto. "Peran kegiatan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Anggotanya di SMP Negeri 2 Bangil." *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2018): 1078.
- Iwan. "Signifikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menciptakan Lingkungan Pendidikan Humanis." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 135.
- Janah, Mega Miffahul. "Strategi Pengembangan Budaya Religius di MTs Guppi Kresnomulyo Pringsewu." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021. Perpustakaan.
- Johan, Ria Susanti. "Peran Motivasi dan Disiplin dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi IPS." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 3 (2014): 277.
- Kamidah, Sarifatul. "Implementasi Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Dusun Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020. Perpustakaan.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2022 2016.
- karmila. "Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Budaya Religius (Religious Culture) di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Informasi (SMK TI)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2014): 92.

- Karnati, Neti. *Manajemen Perkantoran, Analisis Teori dan Aplikasi dalam Organisasi Pendidikan*. Tangerang Selatan: CV Bunda Ratu, 2019.
- Kusumastuti, Adhi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Lantaeda, Syaron Brigette, Florence Daicy J Lengkong, dan Joorie M Buru. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 48 (2017): 2.
- Ma'rufah, Afni. "Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 132.
- Mini, Dr Rose. "Disiplin Pada Anak," 7. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Muallifa, Khoiriyatul. "Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Disiplin Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Muhibbin, Ahmad. "Revitalisasi Perkuliahan Patroli Keamanan Sekolah untuk Meningkatkan Karakter Disiplin dan Peduli Sosial pada Mahasiswa PPKN Sebagai Bekal Calon Ekstrakurikuler." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27, no. 2 (2017): 50.
- Mulyani, Aida. "Peningkatan Kehadiran Siswa Kelas XI Pemasaran 2 Menggunakan Konseling Perorangan Teknik Elektik." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 5, no. 3 (2017): 168.
- Mulyawati, Hanny, dan Imas Masturoh. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Mz, Ihsan. "Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2018): 4.
- Mz, Ihsan, dan Isnaeni Marhani. "Dukungan Teman Sebaya dan Pengaruhnya terhadap Keidisciplinan Siswa." *Jurnal Psycho Idea* 18, no. 2 (2020): 198.
- Oktapianti, Selvi. "Pengaruh Budaya Religius terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMK IT Rabbi Radhiyya." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019.
- Putra, Kristiya Septian. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) di Sekolah." *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (2015): 22.

- Putri, Dwi Rully Handoyo. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Remaja Islamic Center (REMISTER) dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.
- Regiani, Kiki. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Organisasi Siswa terhadap Hasil Belajar Akademik Siswa di SMP Negeri 15 Surabaya." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 3.
- Rifa'i, Muh Khoirul. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural dalam Membentuk Insan Kamil." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2016): 120.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin." Skripsi, Universitas Islam Antasari Banjarmasin, 2018.
- Rusdiyanto. "Upaya Penciptaan Budaya Religius di Lingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Jember." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 52.
- Safitri, Laila Vika. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya." *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014): 707.
- Salah, Abdurrahman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Saputra, Robieth Hadi. "Peran Organisasi 'Pasukan Penegak Disiplin Madrasah' dalam Membentuk Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo)." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Saylendra, Nadya Putri. "Organisasi Ekstrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembangan Disiplin Siswa (Studi Deskriptif terhadap Ekstrakurikuler Paskibra SMAN 6 Bohor)." *Jurnal Civics* 1, no. 1 (2016): 23.
- Septirahmah, Andini Putri, dan Muhammad Riskha Hilmawan. "Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat dan Motivasi, serta Pola Pikir." *Jurnal Manajemen pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2021): 619.
- Setiawan, Krishna Adi, Hurchadi, dan Abdul Rahman. "Program Budaya Sekolah dalam Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Ngemplak." *Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* 8, no. 1 (2017): 8.
- Shiddiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

- Siswanto, Heru. "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah." *Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2019): 56.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Subadar. "Membangun Budaya Religius Melalui Kegiatan Supervisi di Madrasah." *Jurnal Islam Nusantara* 1, no. 2 (2017): 198.
- Sumiyati, Elis. "Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang." *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 24.
- Supiani, Dewi Muryati, dan Ahmad Saefulloh. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Kota Palangkaraya Secara Daring." *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 1, no. 1 (2020): 30.
- Susanti, Ni Putu Winda, Anjuman Zukhri, dan Made Ary Meitriana. "Studi Komparatif Tentang Prestasi Belajar Antara Siswa yang Aktif dan Tidak Aktif dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 1 Negara Tahun Ajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 10, no. 1 (2018): 78.
- Syafaruddin. *Manajemen Organisasi*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Tampubolon, Hotner, dan Esterlita. "Hubungan Budaya Disiplin dan Motivasi dengan Perilaku Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Victory Plus Kota Bekasi." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (t.t.): 67.
- Thoha, Mifta. *Perilaku Organisasi (Konsep Dasar dan Aplikasinya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Tusyafriada, Annisa, dan Trisna Sukmayadi. "Peran Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di SMK Negeri 1 Bantul." *Jurnal PPKn* 9, no. 2 (t.t.): 303.
- Unsa, Wal. "Pengelolaan Budaya Religius dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat." Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018.
- Wasito, dan Moh. Turmudi. "Penerapan Budaya Religius di SD Al Mahrusiyah." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 1 (2018): 3.
- Yasin, Fatah. "Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah." *Jurnal el\_Hikmah Fakultas tarbiyah UIN Maliki Malang* 9, no. 1 (2011): 135.
- Yasmanah. "Strategi Guru PAI dalam Penerapan Budaya Religius Sekolah di SMA Negeri 3 Batusangkar." *Jurnal Al-Fikrah* 6, no. 2 (2018): 163.

- Yuliani, Arma, dan Isnarni. "Penguatan Karakter Siswa Melalui Ektrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMK Negeri 1 Payakumbuh." *Journal of Civic Education* 3, no. 1 (2020): 19.
- Yuliyantika, Siska. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 1 (2017): 37.
- Yunus, A, dan Wahyudin Nawawi. *Teori Organisasi*. Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka, 2013.
- Zulkifli, dan Wirdanengsih. "Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ektrakurikuler Tahfidz di SMA Negeri 5 Padang." *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 3 (2020): 201.
- Zunainah, Siti, dan Agustinus Toding Bua. "Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo* 2, no. 2 (2021): 118.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A